

Teknik Dasar Menulis Artikel Ilmiah

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan berupa tulisan. Menulis juga merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Agar proses menulis lebih mudah, khususnya dalam hal penulisan artikel ilmiah, maka diperlukan teknik yang tepat dalam menyusun tulisan. Buku ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata kuliah keterampilan menulis yang diberikan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau mahasiswa jurusan Linguistik. Selain itu, buku ini juga bisa menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun artikel ilmiah.



Penerbit:
LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang
Gedung B Lt.1 Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng,
Jombang, 61471 - Indonesia.
Telp: (0321) 861719
Mail: lppm.unhasy@gmail.com / lppm@unhasy.ac.id
<http://www.lppm.unhasy.ac.id>

ISBN 978-623-7872-17-7



9 786237 872177

Penerbit : LPPM UNHAS Y

Teknik Dasar Menulis Artikel Ilmiah

Yulianah Prihatin, dkk.

Yulianah Prihatin, dkk.

Teknik Dasar Menulis Artikel Ilmiah

PENERBIT
LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG
2020



**TEKNIK DASAR
MENULIS ARTIKEL
ILMIAH**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TEKNIK DASAR MENULIS ARTIKEL ILMIAH

Oleh:
Yulianah Prihatin, M.Pd., dkk.

PENERBIT



**LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG
2020**

Judul Buku

Teknik Dasar Menulis Artikel Ilmiah

Penulis

Yulianah Prihatin, M.Pd.

Arisni Kholifatu Amalia Sofiani, M.Pd.

Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.

Rusli Ilham Fadli, M.Pd.

ISBN : 978-623-7872-17-7

Desain Cover :

Sri Widoyoningrum, ST., M.Pd

Layout:

Sri Widoyoningrum, ST., M.Pd

Editor :

Raras Hafidha Sari, M.Hum.

Penerbit :

LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG

**Alamat Redaksi:**

Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng,, Cukir, Diwek,

Jombang, Jawa Timur 61471

Gedung B UNHASY Lt.1

Telp: (0321) 861719

e-mail: lppm.unhasy@gmail.com/ lppm@unhasy.ac.id

<http://www.lppm.unhasy.ac.id>

Cetakan Pertama, April 2020

i-vii+120hlm, 15.5 cm x 23.5 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga buku **Teknik Dasar Menulis Artikel Ilmiah** ini dapat terwujud. Buku ini dapat menjadi salah satu alternatif referensi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang sedang menempuh mata kuliah Keterampilan Menulis atau mahasiswa secara umum yang sedang menyiapkan tugas akhir.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Rektor dan LPPM Universitas Hasyim Asy'ari karena telah membiayai dan memfasilitasi penerbitan buku ini. Selain itu beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan buku ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Buku ini saya dedikasikan untuk anak saya, M. Keenandra Arshaka Supriadi, yang saat ini usia 3 tahun lebih 6 bulan. Semoga kelak dia bisa menjadi manusia yang berguna.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat.

Jombang, 1 April 2020

Yulianah Prihatin, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER	i
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I HAKIKAT MENULIS	1
BAB II ASAS MENULIS	5
BAB III TEKNIK MENULIS	11
BAB IV KARYA TULIS ILMIAH	13
A. Hakikat Karya Tulis Ilmiah	14
B. Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah.....	16
C. Jenis Karya Tulis Ilmiah.....	17
D. Kaidah dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.....	21
E. Sistematika Karya Tulis Ilmiah	27
F. Media Publikasi Karya Tulis Ilmiah	30
BAB V PENDEKATAN PROSES MENULIS	32
A. Pendekatan Proses	33
BAB VI ARTIKEL ILMIAH	37
A. Menemukan Ide	39
B. Proses Penulisan.....	40
C. Menyesuaikan Dengan Format Penulisan	41
D. Publikasi Artikel	43
E. Plagiarism.....	46
BAB VII HASIL TULISAN MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN PROSES	48
A. Artikel 1	49
B. Artikel 2	63
C. Artikel 3	75
D. Artikel 4	89
E. Artikel 5	106
DAFTAR PUSTAKA	121
BIOGRAFI PENULIS	123

DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Struktur Teks Pada Artikel Penelitian	38
---	----

BAB I

HAKIKAT MENULIS

Menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Aktivitas otak kanan untuk keterampilan menulis meliputi perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian dan tanda baca, sedangkan aktivitas otak kiri yaitu semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan. Aktivitas dalam penulisan otak kiri dan otak kanan harus bekerjasama, berikut gambar pemanfaatan kedua belahan otak kiri dan otak kanan dalam menulis (DePorter, 2000:179). 2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis.

Menulis juga satu keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan (Nurgiyantoro, 2001:271). Untuk memantapkan pemahaman Anda tentang definisi menulis, carilah referensi lain baik dari media cetak maupun elektronik! Dengan referensi lain, Anda diharapkan dapat semakin memahami definisi menulis dari berbagai sudut pandang. Manfaat Menulis Menulis memang memiliki kelebihan khusus. Widodo & Chasanah (1993) menyatakan bahwa permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Angka, tabel, grafik, dan skema dapat dipaparkan dengan mudah melalui tulisan. Tulisan juga lebih mudah digandakan melalui bantuan teknologi produksi. Karya-karya tulis memiliki daya bukti yang lebih kuat. Selain itu, tulisan memiliki sifat permanen karena dapat disimpan dan lebih mudah diteliti karena dapat diamati secara perlahan dan berulang-ulang.

Berikut ini manfaat menulis menurut Percy dan Komaidi. 1. Percy (dalam Nuruddin, 2011:20—27) menyatakan enam manfaat menulis, yaitu (a) sarana untuk mengungkapkan diri, (b) sarana untuk pemahaman, (c) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, (d) meningkatkan

kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (e) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (f) mengembangkan suatu pemahaman tentang sesuatu dan kemampuan menggunakan bahasa. 2. Komaidi (2011, 9—10) memberikan enam manfaat menulis. Keenam manfaat tersebut adalah (a) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kehidupan, (b) mendorong kita untuk mencari referensi lain, misalnya buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (c) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, (d) mengurangi tingkat ketegangan dan stres, (e) mendapatkan kepuasan batin terlebih jika tulisan bermanfaat bagi orang lain melalui media massa, dan (e) mendapatkan popularitas di kalangan publik. Lebih lanjut, dijelaskan Nuruddin (2011:11) bahwa menulis dapat membuat perasaan dan kesehatan yang lebih baik.

Mengacu pada pendapat Dr. Pennebaker bahwa menulis tentang pikiran dan perasaan terdalam tentang trauma yang dialami menghasilkan suasana hati yang lebih baik, pandangan positif, dan kesehatan yang lebih baik. Sementara itu, mengacu pada pendapat Fatimah Merisi bahwa menulis dapat mengencangkan kulit di wajah dan membuat awet muda.

Sebagai salah satu keterampilan/ kemahiran berbahasa selain membaca, menyimak, dan berbicara, menulis harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Kapan seseorang dapat dikatakan terampil/mahir dalam menulis? Mosley (dalam Widodo & Chasanah, 1993) menyatakan seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan tulis tampak empat ciri berikut ini.

1. Dapat mengungkapkan informasi sarana bahasa melalui bentuk karangan sebagai proses kognisi (reproduksi, organisasi/reorganisasi, cipta/kreasi).
2. Dapat mengungkapkan informasi bahasa melalui bentuk karangan yang mengandung maksud/tujuan (latihan, emosional, informasi/referensial, persuasi, hiburan, dsb.)

3. Dapat mengungkapkan informasi dengan menggunakan bahasa dalam bentuk karangan sesuai pembaca atau untuk diri sendiri.
4. Dapat mengungkapkan informasi dengan menggunakan bahasa dalam bentuk karangan berupa wacana: dokumentatif, konstatif (naratif deskriptif, keterangan), dan eksploratif (interpretatif, eksposisi, argumentasi).

BAB II

ASAS MENULIS

Asas-asas menulis dijelaskan oleh Nuruddin (2011:39—46) dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Penulisan. Dalam presentasinya, ia memberikan contoh kalimat yang berbunyi “Ayah orang ini adalah ayah anak saya yang ayahnya sedang sakit diobati anak tetangga saya”. Pada kalimat tersebut, siapakah orang yang dimaksud? Berdasarkan contoh tersebut, kegiatan menulis memerlukan asas-asas menulis yang dijelaskan berikut ini.

1. Kejelasan (clarity) Asas kejelasan memberikan kemudahan bagi pembaca. Tulisan penulis dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Tulisan tidak menimbulkan salah tafsir. Ide tidak samar-samar atau kabur. Mengutip pendapat HW Fowler, asas kejelasan tampak pada tulisan yang menggunakan kata umum, bukan kata khusus. Tulisan juga bersifat konkret (bukan abstrak), tunggal (bukan panjang lebar), pendek (bukan panjang), menggunakan bahasa sendiri (bukan bahasa asing).
2. Keringkasan (consiseness) Asas keringkasan harus diperhatikan penulis agar tidak membuang-buang waktu pembaca. Meskipun demikian, bukan berarti tulisan harus pendek, melainkan tidak menggunakan bahasa yang berlebihan. Tidak menghamburkan kata secara semena-mena, tidak mengulang, tak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan.
3. Ketepatan (correctness) Asas ketepatan dapat menyebabkan asumsi penulis mengalami titik kesamaan dengan pembaca. Suatu penulisan harus dapat menyampaikan butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan seperti yang dimaksud penulisnya. Artinya, tidak terjadi kesalahan berasumsi hingga menimbulkan kesalahartian oleh pembaca. Akibatnya, pesan penulis tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.
4. Kesatupaduan (unity) Kesatupaduan gagasan pokok dalam tiap paragraf harus diperhatikan menulis dalam menguraikan gagasan/pikiran. Pembaca dimudahkan dalam menangkap ide-ide penulis. Ide-ide utama dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca dengan bantuan ide-ide penjelas.

5. Pertautan (coherence) Antarbagian tulisan harus bertautan satu sama lain (antar-alenia atau kalimat). Tautan-tautan ini mempermudah pembaca untuk menangkap gagasan yang disampaikan penulis.
6. Penegasan (emphasis) Adanya penonjolan atau memiliki derajat perbedaan antarbagian dalam tulisan memberikan kemudahan kepada pembaca dalam menangkap tekanan ide-ide tertentu. Dengan demikian, ide-ide besar yang dimiliki penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Asas-asas menulis di atas diharapkan membawa penulis menghasilkan tulisan yang baik. Berikut ini ciri-ciri tulisan yang baik.

1. Memiliki kejujuran penulis Kepribadian penulis sebenarnya tampak dari hasil menulis. Sikap jujur penulis tampak dalam tulisan-tulisan yang dihasilkan. Sikap adil dalam merujuk pendapat orang lain dengan mencatumkan rujukan tampak pada tulisan. Tidak ada unsur kesengajaan dalam menjiplak tulisan-tulisan orang lain, kecuali faktor lupa yang dapat dianggap sebagai suatu kewajaran.
2. Dihasilkan dari kerangka karangan Karangan tulisan yang baik dihasilkan dari perencanaan yang baik pula. Perencanaan karangan tulisan memberikan keleluasaan penulis dalam mendaftar, mengurutkan, dan menuangkan gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Tidak ada gagasan yang tertinggal. Tidak ada pula lompatan-lompatan gagasan. Tulisan menjadi sistematis dan gagasan mudah dipahami pembaca.
3. Kemenarikan tulisan Kemenarikan tulisan dapat muncul dari kemasan judul dan isi bacaan. Prinsip-prinsip penulisan judul harus dipatuhi penulis. Misalnya judul harus mencerminkan isi karangan, jumlah kata yang proporsional, dan menumbuhkan rasa penasaran. Ketertarikan pembaca akan memunculkan minat untuk membaca tulisan.

4. Kemurnian gagasan Kemanarikan tulisan juga ditentukan oleh kemurnian gagasan/pikiran. Jika gagasan/pikiran sudah banyak disampaikan oleh orang lain, akan muncul kejenuhan, kebosanan, dan rasa basi bagi pembaca. Tulisan ini tidak memberikan daya tarik yang cukup untuk dibaca. Penulis dapat menuangkan gagasannya dari kejadian/peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata, berimajinasi, dan bersumber dari kajian pustaka dan pengembangannya. Namun, perlu diingat bahwa pengangkatan gagasan/pikiran yang bersumber dari tulisan orang lain memiliki konsekuensi. Penulis yang merujuk pendapat penulis utama harus mencatumkan nama dan tahun dalam kegiatan merujuk dan mencantumkan daftar rujukan (di saat lain, digunakan daftar pustaka) di akhir tulisan. Penghargaan kepada penulis utama layak diberikan.
5. Memiliki gagasan/ide utama dan penjelas Tulisan yang baik memiliki gagasan utama. Gagasan utama dikemas secara deduktif, induktif, atau campuran. Gagasan utama ini diwujudkan melalui kalimat utama. Gagasan utama ini dijelaskan oleh gagasan penjelas. Gagasan penjelas ini diwujudkan melalui kalimat penjelas.
6. Kesatuan gagasan Tulisan terdiri atas berbagai gagasan/pikiran, baik bersifat utama maupun penjelas. Penulis bukan hanya menyebar dan menjabarkan gagasan, melainkan harus menyatukan dengan baik. Kesatuan gagasan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada pembaca.
7. Keruntutan gagasan Tulisan yang baik seharusnya memiliki keruntutan gagasan/pikiran yang baik. Penulis bukan hanya menjabarkan gagasan dalam tulisan, melainkan harus menata dan mengurutkan gagasan. Hal ini bertujuan untuk menyusun dan menentukan urutan pemahaman pembaca sehingga menerima pesan penulis dengan baik.
8. Kohesi dan koheren Hubungan keterikatan dalam tulisan mutlak diperlukan. Hubungan keterikatan ini disebut koherensi dan kohesi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia,

koherens adalah hubungan logis antarkalimat sebuah paragraf. Hubungan logis ini dibangun untuk menciptakan kesatuan makna. Kalimat-kalimat yang dirangkai dan dipisahkan dengan tanda titik (.) ini memiliki hubungan yang dapat diterima dengan akal. Hubungan ini erat kaitannya dengan makna sebagai bentuk kalimat penjelas dari kalimat utama. Semakin erat dan logis hubungan kalimat akan semakin mempermudah pemahaman pembaca atas rangkaian makna yang tersaji. Kohesi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana dengan penanda konjugasi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan. Selain memiliki hubungan logis antarkalimat, paragraf memiliki keterikatan unsur-unsur pembangun sebagai penanda. Unsur-unsur ini memiliki keterikatan erat karena merujuk pada acuan kalimat sebelumnya. Jika koherensi mengacu pada rujukan makna, acuan kohesi adalah unsur-unsur penanda struktur kalimat, misalkan Dia tetap berangkat sekolah meskipun hujan.

9. Kelogisan Kelogisan tulisan merupakan faktor mudah tidaknya tulisan diterima pembaca. Jika tulisan dapat diterima akal, pembaca akan menuntaskan bacaan. Namun, jika banyak ditemukan tulisan yang tidak dapat diterima akal, pembaca belum tentu akan menuntaskan bacaan. Dengan demikian, sia-sia saja usaha penulis dalam menyajikan gagasannya.
10. Penekanan Dalam sebuah tulisan terdapat berbagai sebaran gagasan. Jika penulis hendak memberikan perhatian khusus sebuah gagasan, dapat digunakan sebuah penekanan. Penekanan pada bagian tertentu sebuah tulisan memberikan kemudahan pembaca dalam menangkap gagasan yang dikhususkan oleh penulis.
11. Bahasa yang sesuai dengan kelompok pembaca Kemampuan bahasa kelompok pembaca seharusnya menjadi perhatian bagi penulis. Gagasan penulis jika disampaikan dengan bahasa yang tidak dipahami oleh pembaca akan sia-sia. Setidaknya,

penulis dapat memperkirakan kemampuan sasaran pembaca tulisannya, misalnya (a) ditujukan untuk anak-anak, remaja, atau dewasa atau (b) ditujukan untuk orang awam/di luar bidang yang digeluti.

12. Dipahami oleh kelompok pembaca Ciri terakhir tulisan yang baik tentu harus dipahami oleh pembaca. Harapannya, tiap gagasan yang dituangkan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Jika tidak dapat dipahami, kerugian ditanggung penulis dan pembaca. Gagasan penulis tidak dapat diterima pembaca dan pembaca mengalami kerugian materi dan waktu.

BAB III

TEKNIK MENULIS

Menulis memiliki tiga tahapan yaitu tahap pramenulis, proses menulis dan pascamenulis. Berikut penjelasannya.

1. Pramenulis (prewriting)

Pada tahap pramenulis, pembelajar melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) memilih topik, (2) menentukan tujuan menulis, (3) mengidentifikasi pikiran-pikiran yang berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya, (4) memilih bentuk karangan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah ditentukan.

2. Proses menulis

Kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar pada tahap ini adalah: (a) menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam draft kasar, (b) serta lebih menekankan isi daripada tatatulisnya.

3. Pascamenulis

Beberapa aktivitas dalam tahap pramenulis adalah proses merevisi, menyunting, dan mempublikasikan.

a. Proses merevisi yaitu: (1) menambah informasi, (2) mempertajam perumusan, (3) mengubah urutan pikiran, (4) membuang informasi yang tidak relevan, (5) menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

b. Penyuntingan (editing) Tahap editing meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) membaca seluruh tulisan, (2) memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat, (3) memperbaiki salah ketik, (4) memperbaiki teknik penomoran, dan (5) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

c. Pemublikasian (publishing) Tahap publikasi adalah tahap terakhir dalam menulis. Pada tahap ini, pembelajar: (1) mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan, misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya, (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang lain.

BAB IV
KARYA TULIS ILMIAH

A. Hakikat Karya Tulis Ilmiah

Tulisan pada dasarnya merupakan wujud ekspresi dari apa yang dipikirkan seseorang. Pemikirannya itu sendiri, barangkali merupakan buah dari perenungan terhadap apa yang telah dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Bentuk tulisan tersebut dapat bermacam-macam. Dari yang sangat sederhana hingga yang penuh dengan ketentuan atau kriteria tertentu. Media untuk penerbitan tulisan itu pun bervariasi, seperti koran, majalah, buku, komik, jurnal, internet, bahkan media sosial yang saat ini menjadi sarana komunikasi yang sangat populer. Karya tulis, secara garis besar, dapat dibagi menjadi dua jenis; yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi merupakan karya tulis yang bersifat rekaan (khayalan), bukan berdasarkan suatu kenyataan. Sebagai contoh karya tulis jenis ini adalah komik, cerpen, dan novel. Sementara itu, tulisan non-fiksi merupakan tulisan yang disusun berdasar fakta atau kenyataan. Sejarah, laporan kegiatan, biografi, dan hasil-hasil penelitian merupakan contoh-contoh dari tulisan non-fiksi. Dalam modul ini, hanya akan fokus membahas tulisan non-fiksi, khususnya karya tulis ilmiah atau disingkat KTI. Untuk memahami pengertian KTI dengan lebih baik, perlu dipahami lebih dulu makna dari kata-kata penyusunnya.

1. Karya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya/kar·ya/ n, memiliki arti: 1 pekerjaan; 2 hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan). Dalam kaitan dengan KTI, arti kata „karya“ lebih dekat atau sesuai dengan makna yang kedua, yaitu hasil perbuatan; buatan; atau ciptaan. Hasil perbuatan atau ciptaan yang terkait dengan tulisan.

2. Tulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar tulis dan kata jadiannya dijelaskan sebagai berikut. Tulis/tu·lis/ v, bertulis/ber·tu·lis/ v, mempunyai makna: ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya); bersurat (yang sudah

disetujui); yang ada tulisannya. Tulisan/tu-lis-an/ n 1 hasil menulis; barang yang ditulis; cara menulis; 2 karangan (dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya atau yang berupa cerita, dongeng, dan sebagainya); buku-buku (karya-karya tulis dan sebagainya); 3 gambaran; lukisan; 4 batik (yang dibatik bukan dicetak tentang kain); 5 ki suratan (nasib, takdir). Kata „tulis“ berarti ada huruf, angka atau lainnya yang dibuat dengan alat tertentu. Hasilnya adalah tulisan, yang antara lain dapat berupa cerita, buku, dan lainnya. Untuk memaknai arti tulisan dalam keseharian, kita dapat mengutip pendapat Slamet Suseno menurutnya, istilah tulisan digunakan untuk menyatakan suatu karya yang disusun berdasarkan tulisan, karangan, dan pernyataan gagasan orang lain. Orang yang menyusun kembali hal-hal yang sudah dikemukakan orang lain disebut penulis, bukan pengarang. Karena orang tersebut hanya mengompilasi (meringkas dan/atau menggabungkan menjadi satu) berbagai bahan informasi dengan cara tertentu sehingga tercipta sebuah tulisan baru yang lebih utuh.

3. Ilmiah

Kata ilmiah memiliki arti bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Mengambil arti ke tiga, maka kata apa pun yang mendahului kata ilmiah akan dimaknai memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan. Tulis ilmiah, berarti tulis yang memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan. Berdasar penjelasan di atas, maka frasa Karya Tulis Ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil tulis atau tulisan yang memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan. Karya Tulis Ilmiah merupakan tulisan non fiksi yang memenuhi kaidah ilmu pengetahuan. Secara lebih komprehensif dan terstruktur, Parlindungan Pardede (dalam Siahaan, S; 2012) memberi pengertian KTI sebagai tulisan yang mengungkapkan buah pikiran, yang diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau peninjauan terhadap sesuatu yang disusun menurut metode dan sistematika tertentu, dan

yang isi dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, menurut Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah, yang dimaksud dengan Karya Tulis Ilmiah adalah tulisan hasil litbang dan/atau tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis yang dituangkan oleh perseorangan atau kelompok yang memenuhi kaidah ilmiah. Kemudian, yang dimaksud dengan kaidah ilmiah adalah aturan baku dan berlaku umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

B. Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah

Ada berbagai jenis KTI, namun secara umum semua jenis KTI memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut (Parlindungan Pardede, dalam Siahaan, S; 2012).

1. Accurate, keterangan yang diberikan didasarkan pada data faktual dan dapat diuji kebenarannya;
2. Brief, ringkas dan tidak boleh bertele-tele, bahasanya lugas atau denotatif, mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, kata dan ungkapan yang bermakna ganda harus dihindarkan;
3. Clear, jelas dan tuntas serta berbagai aspek yang berkaitan dengan masalah dipaparkan secara proporsional;
4. Ethical, ditulis secara etis, mengikuti notasi ilmiah secara ajeg/konsisten, seperti: pencantuman sumber informasi apabila dikutip dari sumber lain dengan menyebutkan nama sumber data atau informasi secara jujur; dan
5. Logical, logis dengan menggunakan cara berpikir analitik, deduktif, atau induktif; semua keterangan yang digunakan mempunyai alasan yang masuk akal.

Sardy S. (dalam Siahaan, S; 2012) menambahkan, suatu tulisan dapat dikatakan sebagai karya Ilmiah menurutnya apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. menyajikan fakta atau fenomena secara objektif tentang alam, teknologi, sosial, dan seni/budaya secara sistematis dan logis;
2. bersifat orisinal, kreatif, dan handal;
3. menggunakan metode ilmiah sesuai dengan konsensus ilmu pengetahuan selingkung- bidang;
4. teruji melalui verifikasi dan falsifikasi, baik untuk hasil penelitian eksperimental, maupun non-eksperimental;
5. menghasilkan temuan/model/terminologi/koreksi baru/tesis atau teori; dan
6. bermanfaat bagi kesejahteraan dan peradaban manusia.

C. Jenis Karya Tulis Ilmiah

Dalam Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah, dijelaskan bahwa secara garis besar KTI terdiri atas dua kelompok besar, yaitu, hasil penelitian dan pengembangan (litbang) dan tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis. KTI disusun berdasarkan jenisnya, tetapi tetap dibuat dalam format yang sama, kecuali untuk KTI jenis tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis dijelaskan secara keseluruhan dan lengkap tentang subjek yang ditinjau/diulas dan dikaji. Isi dari tulisan ini tentu sesuai dengan kedalaman analisis setiap penulis. KTI mengacu pustaka secara komprehensif dan mencerminkan perkembangan menyeluruh di bidang keilmuannya serta memproyeksikan dampak dan menawarkan solusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ada sembilan (9) jenis KTI seperti dimaksud di atas, yaitu:

1. Makalah Lengkap Makalah Lengkap adalah tulisan ilmiah yang disusun berdasarkan analisis dan sintesis data hasil litbang dan/atau tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis yang belum pernah ditulis dan dipublikasikan oleh orang lain serta topik yang dibahas berupa topik baru yang menambah informasi baru dan/atau memperkuat temuan/topik sebelumnya.

2. Monografi Monografi adalah KTI hasil litbang yang detail pada sebuah topik/subjek dengan tingkat pembahasan yang mendalam dan/atau mengaitkan melalui berbagai pendekatan keilmuan serta ditulis dalam satu format publikasi yang cukup tebal, secara khusus dipublikasikan untuk satu topik tersebut, biasanya sebagai “terbitan khusus yang berurut” dari suatu penerbit majalah ilmiah/jurnal.
3. Komunikasi Pendek Komunikasi Pendek adalah KTI pendek yang memuat informasi penting dan memiliki nilai ilmiah tinggi serta perlu segera diketahui oleh dunia litbang atau dapat juga berupa laporan awal yang ringkas dan independen serta berkontribusi secara signifikan dan relevan untuk dipublikasikan atau tulisan sederhana, tetapi lengkap dengan maksud untuk menjelaskan hasil dari investigasi suatu masalah atau penjelasan mengenai model/hipotesis baru, inovasi metode, teknik, atau peralatan.
4. Kajian Kebijakan Kajian Kebijakan adalah tulisan yang dibuat atas respon terhadap suatu kebijakan tertentu/khusus yang dikeluarkan oleh suatu instansi pemerintah/nonpemerintah dengan tujuan untuk memberikan informasi/pandangan lain bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang terkait atas kebijakan yang dibuat serta bagi masyarakat umum.
5. Makalah Kebijakan Makalah Kebijakan adalah tulisan mengenai isu kontemporer yang memberikan alternatif kebijakan yang didukung oleh analisis tajam terhadap berbagai keluaran (output) yang dihasilkan dan sebagai informasi masukan (input) untuk membuat keputusan atas suatu kebijakan, baik terhadap kebijakan yang telah ada maupun kebijakan baru yang dianggap penting.
6. Majalah Ilmiah Majalah Ilmiah adalah majalah publikasi yang memuat KTI yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan iptek dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala.

7. **Buku Ilmiah**
Buku Ilmiah adalah KTI dengan pembahasan mendalam tentang masalah kekinian suatu keilmuan dengan merangkum hasil-hasil penelitian yang terbaru dengan menekankan pada aspek teori, panduan penjelasan filosofis atas suatu langkah panduan atau suatu bentuk kajian yang dicetak dalam format buku serta susunan dalam bagian per bagian atau bab per bab yang dibuat secara berkesinambungan dan bertautan.
8. **Bunga Rampai**
Bunga Rampai adalah kumpulan KTI dengan satu topik permasalahan dengan pendekatan dari beberapa aspek/sudut pandang keilmuan. Masing-masing bab dapat berdiri sendiri dengan susunan KTI lengkap dan ada benang merah yang mengaitkan keseluruhan bab. KTI yang dikeluarkan dalam bentuk bunga rampai mempunyai makna yang mandiri dan jelas.
9. **Prosiding** Prosiding adalah kumpulan KTI yang diterbitkan sebagai hasil suatu pertemuan ilmiah.

Selain yang telah dijelaskan di atas, yaitu menurut Peraturan Ketua LIPI, Parlindungan Pardede (dalam Siahaan, S; 2012) berbeda dalam mengklasifikasikan KTI. Menurutnya, berdasarkan bentuk dan fungsinya, karya ilmiah dibedakan ke dalam 10 jenis KTI, yaitu:

1. Laporan atau tulisan yang berisi rekaman kegiatan tentang suatu yang sedang dikerjakan, digarap, diteliti, atau diamati dan mengandung saran-saran untuk dilaksanakan.
2. Makalah atau tulisan yang dibuat mahasiswa sehubungan dengan tugas dalam bidang studi tertentu, seperti hasil pembahasan buku atau hasil suatu pengamatan.
3. Kertas kerja yang berisi prasaran, usulan, atau pendapat yang berkaitan dengan pembahasan suatu pokok persoalan untuk dibacakan dalam rapat kerja, seminar atau simposium.

4. Skripsi atau karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana yang membahas suatu masalah dengan memaparkan data dan konsep dari studi literatur yang relevan untuk menghasilkan kesimpulan (mendeskripsikan suatu ilmu).
5. Tesis atau karya tulis ilmiah yang tingkat pembahasannya lebih dalam daripada skripsi yang tujuannya adalah menyintesis ilmu yang telah diperoleh dengan temuan dalam penelitian guna memperluas khazanah ilmu yang ditekuni,
6. Disertasi atau karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar doktor (gelar yang tertinggi yang diberikan perguruan tinggi) didasarkan pada data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, penelitian laboratorium, dan hasil kajian pustaka.
7. Resensi atau karya ilmiah yang berisi hasil penimbangan, pengulasan, atau penilaian sebuah buku (resensi buku atau book review) yang disajikan kepada pembaca melalui surat kabar, majalah, jurnal untuk memberikan pertimbangan dan penilaian secara obyektif sehingga masyarakat mengetahui apakah buku yang diulas patut dibaca atau tidak.
8. Kritik yaitu karya ilmiah yang berisikan penilaian baik-buruknya suatu karya secara obyektif, tidak hanya untuk mencari kesalahan atau catat suatu karya tetapi juga menampilkan kelebihan atau keunggulan karya ilmiah itu seperti apa adanya.
9. Esai atau karya tulis yang relatif pendek dan membahas suatu subyek (masalah) dari sudut pandang penulisnya; opini penulis berperan sentral dalam sebuah esai.
10. Artikel ilmiah atau karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati.

D. Kaidah Dan Etika Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Kaidah

Sebagai suatu karya ilmiah, KTI terikat untuk mengikuti sejumlah aturan. Sumber data dan informasi ilmiah yang dijadikan dasar dalam penyusunan KTI adalah tulisan yang mengandung data dan informasi yang memajukan iptek serta ditulis sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Selanjutnya, suatu KTI harus memenuhi kaidah yang terdiri atas enam (6) sifat berikut.

- a. Logis, berarti keruntutan penjelasan dari data dan informasi yang masuk ke dalam logika pemikiran kebenaran ilmu;
- b. Obyektif, berarti data dan informasi sesuai dengan fakta sebenarnya;
- c. Sistematis, berarti sumber data dan informasi yang diperoleh dari hasil kajian dengan mengikuti urutan pola pikir yang sistematis atau litbang yang konsisten/berkelanjutan;
- d. Andal, berarti data dan informasi yang telah teruji dan sah serta masih memungkinkan untuk terus dikaji ulang;
- e. Desain, berarti terencana dan memiliki rancangan; dan
- f. Akumulatif, berarti kumpulan dari berbagai sumber yang diakui kebenaran dan keberadaannya serta memberikan kontribusi bagi khasanah IPTEK yang sedang berkembang.

2. Etika Penyusunan KTI

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulisan KTI harus mengikuti kaidah tertentu sehingga dapat diklasifikasikan dan memenuhi syarat sebagai tulisan ilmiah. Terkait dengan predikat ilmiah ini, membawa konsekuensi bagi penulis KTI untuk menaati atau mematuhi sejumlah etika. Etika merupakan konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas. Etika terkait dengan moralitas, pranata, norma, baik kemanusiaan maupun agama. Seorang penulis mempunyai kode etik dalam menulis agar:

1. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan;
2. Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan;

3. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat;; dan
4. Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
5. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna;
6. Dalam kaitan dengan berkala ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju;
7. Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju;
8. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain;
9. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah. Pelanggaran tersebut diantaranya adalah falsifikasi, fabrikasi, dan plagiarisme. **Fabrikasi** data adalah ‘mempabrik’ data atau membuat-buat data yang sebenarnya tidak ada atau lebih umumnya membuat data fiktif. **Falsifikasi** data bisa berarti mengubah data sesuai dengan keinginan, terutama agar sesuai dengan simpulan yang ‘ingin’ diambil dari sebuah penelitian. Sedangkan **plagiarisme** ialah mengambil kata-kata atau kalimat atau teks orang lain tanpa memberikan acknowledgment (dalam bentuk sitasi) yang secukupnya. Plagiarisme berasal dari bahasa Latin ‘plagiari(us)’ yang berarti “penculik” dan ‘plagi(um)’ yang berarti “menculik”. Melihat akar kata di atas, nyatalah bahwa plagiarisme dalam penulisan makalah ilmiah, mengandung unsur ‘penganiayaan’ intelektual karena terjadi pengambilan cara paksa kata-kata/gagasan tanpa seizin pemilikinya.

Ada berbagai definisi mengenai plagiarisme, namun pada intinya semua menyatakan bahwa plagiarisme merupakan pemanfaatan/penggunaan hasil karya orang lain yang diakui sebagai hasil kerja diri sendiri, tanpa memberi pengakuan pada penciptanya yang asli. Plagiarisme tidak hanya terbatas pada pencurian gagasan atau hasil karya orang lain di bidang ilmiah saja, namun juga berlaku di bidang lainnya seperti dunia seni, budaya, dsb. Bentuknya pun dapat beraneka macam tidak terbatas hanya pada tulisan.

Klasifikasi mengenai plagiarisme dapat dibuat tergantung dari berbagai aspek pandang:

- a. dari segi substansi yang dicuri,
- b. dari segi kesengajaan,
- c. dari segi volume/proporsi
- d. dari pola pencurian, plagiasi dapat dilakukan kata demi kata, maupun dapat diseling dari berbagai sumber dan dengan kata-kata sendiri (mozaik).

Berdasarkan individu sumber gagasan, ada pula yang dikenal sebagai Autoplagiarisme/self-plagiarism. Apabila karya sendiri sudah pernah diterbitkan sebelumnya, maka tatkala kita mengambil gagasan tersebut, semestinya dicantumkan rujukan atau sitasinya. Bila tidak, ini dapat dianggap sebagai autoplagiarisme atau self-plagiarism. Jenis plagiarisme ini sebenarnya dapat dianggap “ringan”, namun bila dimaksudkan atau dikemudian hari dimanfaatkan untuk menambah kredit akademik, maka dapat dianggap sebagai pelanggaran berat dari etika akademik. Agar terhindar dari plagiarisme, biasakan untuk memakai, menganalisa, membahas, mengkritik atau merujuk hasil karya intelektual orang lain boleh dilakukan selama kaidah pemakaiannya tetap ‘beradab’. Rangkumlah hasil karya orang lain, atau melakukan parafrase pada bagian khusus dalam teks dengan cara penguraian menggunakan kata-kata sendiri, dan nyatakanlah sumber gagasan dan masukkan sumber-sumber yang dipakai dalam daftar rujukan. Gunakan kata-kata asli penulis juga diperkenankan dengan cara memberi tanda kutip pada kalimatkalimat yang dipakai, selain menyebutkan sumber gagasannya.

Seseorang yang melakukan salah satu dari tiga pelanggaran etika akademik (falsifikasi, fabrikasi dan plagiarisme) bisa dikatakan memiliki cacat moral, terlebih jika dilihat dari kacamata agama. Nilai keagamaan mencela pelanggaran sebagai bagian dari ketidakjujuran, pencurian atau mengambil kepunyaan orang lain tanpa hak. Nurani pun mengalami proses pengkeruhan. Terkait dengan tata krama, aturan main, serta pranata menulis. Tulisan

mengikuti tata tertib, aturan-aturan baku. Tulisan Ilmiah merupakan jenis tulisan yang mengikuti tata aturan ilmiah dan berbeda dengan tulisan populer atau tulisan lainnya.

Kegiatan menulis memerlukan etika karena tulisan merupakan media untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain. Kesalahpahaman mengakibatkan pesan yang hendak disampaikan melalui tulisan tidak mengena. Kesalahpahaman sering terjadi akibat penempatan tanda baca yang tidak sesuai, pilihan kosa kata yang tidak pas, kalimat yang tidak efektif, paragraf yang tidak koheren, dan tulisan tidak mudah dicerna.

Etika penyusunan KTI meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Penulis/peneliti mengelola, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiahnya secara bertanggung jawab, cermat dan saksama.
2. Penulis/peneliti menyebarkan informasi tertulis dari hasil penelitiannya dan informasi pendalaman pemahaman ilmiah dan/atau pengetahuan baru yang terungkap yang diperolehnya untuk disampaikan ke dunia ilmu pengetahuan pertama kali dan sekali, tanpa mengenal publikasi duplikasi atau berganda atau diulang-ulang.
3. Penulis/peneliti memberikan pengakuan melalui:
 - a. penyertaan sebagai penulis pendamping;
 - b. pengutipan pernyataan atau pemikiran orang lain; dan/atau
 - c. pernyataan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitiannya dan secara nyata mengikuti tahapan rancangan penelitian dimaksud serta mengikuti dari dekat jalannya penelitian.
4. Meskipun hasil dari suatu kegiatan/penelitian merupakan sesuatu yang sangat rumit, penulis/peneliti dapat menyampaikan dalam bentuk yang padat/ringkas, tetapi tidak etis bila menyampaikan dalam bentuk yang sederhana/pendek. Peneliti/penulis juga harus menampilkan seluruh informasi yang secara langsung mendukung kegiatannya dan menyampaikan/melaporkan seluruh aspek yang mungkin akan sangat penting bagi penelitian lainnya.

5. Dalam melakukan atau menghasilkan suatu kegiatan/penelitian, penulis/peneliti menjunjung tinggi nilai kejujuran, menghindari upaya plagiasi dan pemalsuan informasi yang dapat mengakibatkan kerugian pada eksistensi penulis asli baik secara profesi maupun materi dan juga dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan bahkan kondisi sosial dan ekonomi. Pemalsuan yang dimaksud adalah penipuan dengan cara manipulasi data, informasi, dan hasil/kesimpulan yang bertujuan untuk mengubah makna, interpretasi serta menyajikan suatu fakta yang berbeda dengan kondisi penelitian.
6. Penulis/peneliti memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan/ melaporkan bila ada hal yang bertolak belakang dengan pandangannya. Bila ditemukan kelemahan pada metode yang digunakan, maka harus disampaikan.
7. Kolaborasi antara pengajar atau peneliti senior dan siswa atau peneliti junior harus mengikuti kriteria yang adil. Pengawas atau pimpinan instansi harus memastikan bahwa mereka tidak memasukkan nama seseorang yang kurang atau tidak sama sekali berkontribusi atau selain yang berpartisipasi dalam pekerjaan/penelitian. Dalam ilmu pengetahuan, “penulis bayaran” merupakan hal yang tidak etis dan tidak dapat diterima.
8. Seluruh penulis bertanggung jawab atas keakuratan dan kejujuran suatu kegiatan/penelitian, baik penulis utama maupun pendamping dan juga bertanggung jawab atas kontribusi masing-masing. Seluruh penulis harus dapat menjelaskan kontribusinya masing-masing bila diperlukan.
9. Sebagai bentuk tanggung jawab penulis/peneliti terhadap hasil penelitian dan/atau pengembangan yang dilakukan, KTI yang dipublikasikan harus dapat dibuktikan dengan dokumentasi wujud nyata hasil dari penelitian dan/atau pengembangan tersebut dan dapat diakses bagi pihak yang berkepentingan.
10. Seluruh penelitian harus dilakukan dengan standar prosedur dan etika baik terhadap manusia maupun hewan.

E. Sistematika Karya Tulis Ilmiah

a. Format Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah memiliki format yang pada umumnya terdiri dari:

1. Judul

Judul ditulis sesingkat mungkin dan mendeskripsikan isi karya tulis. Sebaiknya dihilangkan penggunaan kata-kata seperti 'Suatu Kajian tentang ...', 'Penelitian tentang ...', 'Pengamatan tentang ...', dan sebagainya. Penulisan judul juga ditujukan untuk menarik perhatian pembaca.

2. Abstrak

Abstrak yang dipersiapkan dengan baik harus memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi isi karya tulis secara cepat dan akurat. Hal ini juga memudahkan pembaca untuk menentukan relevansi karya tulis tersebut dengan minatnya sehingga pembaca pada akhirnya mengambil keputusan untuk membaca tulisan tersebut atau tidak. Abstrak harus secara jelas menyatakan tujuan utama dan ruang lingkup penelitian yang pada hakikatnya merupakan penjabaran judul di halaman muka. Abstrak juga harus dengan tepat meringkas hasil dan kesimpulan utama penelitian. Sebaiknya abstrak tidak mencakup rincian metode yang digunakan dalam penelitian kecuali jika penelitian tersebut terkait dengan topik metodologi. Oleh karena sifatnya yang ringkas, penggunaan kata dalam abstrak sangat terbatas, yakni berkisar antara 100 hingga 250 kata. Informasi yang telah tersampaikan dalam judul, sebaiknya jangan diulang kembali dalam abstrak. Upayakan untuk tidak mencantumkan referensi dan tabel atau gambar dalam abstrak. Penggunaan singkatan atau akronim juga harus dihindari meskipun mungkin hal tersebut tercantum dalam karya tulis.

3. Pendahuluan

4. Tinjauan pustaka

5. Metodologi

6. Hasil dan Pembahasan

7. Simpulan

8. Daftar Pustaka

Istilah pasti yang terdapat dalam subjudul bisa beragam, tetapi karya tulis ilmiah pada umumnya mempunyai tampilan luar yang sama. Bentuk karya tulis dengan standar universal memudahkan pembaca untuk menemukan informasi yang dicari.

b. Bahasa Karya Tulis Ilmiah

Bahasa yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah harus jelas, lugas, dan tidak mengedepankan perasaan. Dengan kata lain, bahasa baku merupakan bahasa yang harus dipakai dalam penulisan karya ilmiah. Dalam ilmu pengetahuan, deskripsi yang disajikan harus tepat, metode yang dipakai harus lengkap, penyajian data harus tepat, logika penulisan harus transparan, dan kesimpulan harus dinyatakan dengan jelas. Aturan penulisan dalam karya tulis ilmiah:

1. Menarik, menginformasikan, dan membujuk pembaca,
2. Menulishlah untuk pembaca Anda dan tulishlah dengan jelas,
3. Hilangkan kata-kata yang mengandung bias,
4. Hindari membahas hal-hal yang tidak relevan dengan topik penelitian,
5. Jangan terlalu banyak memberi penjelasan atau pernyataan yang berlebihan,
6. Gunakan kata-kata atau diksi yang sesuai,
7. Gunakan kalimat sederhana, bukan yang kompleks,
8. Cantumkan sumber-sumber rujukan,

Secara umum, tulisan yang baik adalah berbentuk sederhana dan langsung menuju sasaran karena akan mudah dimengerti oleh pembaca. Selain itu, gaya tulisan tersebut mudah diingat dan memberi pengaruh kuat terhadap perilaku pembacanya. Hal ini akan menjadikan laporan penelitian Anda akurat dan tepat dalam mendeskripsikan isi penelitian dan jauh dari kesan ambigu atau bias

c. Arah Karya Tulis Ilmiah

Selain format dan bahasa baku, sebuah karya tulis ilmiah juga memerlukan arah yang jelas. Arah dalam karya tulis ilmiah mengerucut menuju kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Dengan kata lain, bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan harus mengalir menuju satu tujuan akhir, yakni kesimpulan penelitian tersebut. Oleh karenanya, saat Anda menulis hendaknya konsisten menulis uraian yang berkaitan dengan masalah penelitian hingga akhirnya sampai pada kesimpulan.

d. Tulisan dapat dikaji dengan mudah oleh orang lain

Karya tulis ilmiah harus dapat diakses dengan mudah oleh orang lain. Oleh karenanya, Anda sebaiknya memuat karya ke dalam jurnal ilmiah yang saat ini juga menjadi syarat kelulusan di perguruan tinggi. Jurnal ilmiah sekarang ini lebih bersinergi dengan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet. Banyak jurnal online yang dapat Anda akses untuk memuat karya tulis Anda sehingga dapat dengan mudah dikaji oleh peneliti atau pakar dan dapat digunakan oleh masyarakat umum.

F. Media Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mempublikasikan tulisan. Yang terpenting, ide dengan wadah media harus relevan. Sebagai penulis pemula, mestinya harus realistis, cobalah mulai mempublikasikan pada media lokal. Di sini bukan berarti kita pesimis untuk menembus media nasional, bahkan internasional sekalipun. Media artinya alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, jurnal, buku, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Dalam hal alat yang digunakan sebagai wadah untuk mempublikasikan karya tulis ilmiah, Media dikelompokkan menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Tidak semua KTI dapat dipublikasikan secara luas. Sebagian KTI hanya dicetak untuk kepentingan yang relatif terbatas. Sebagai contoh, skripsi, tesis, dan disertasi kadang hanya dicetak dan dipergunakan untuk kalangan terbatas di lembaga pendidikan tinggi. Meskipun karya tulis itu sekarang juga sering dipublikasikan kepada masyarakat umum. Semua jenis KTI tersebut di atas bila ingin dipublikasikan, maka dapat dipilih bentuk-bentuk publikasi berikut ini.

a. Buku Ilmiah

Buku ilmiah wajib memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut.

1. dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau lembaga penerbitan, baik di tingkat instansi/unit litbang pemerintah atau lembaga penerbitan swasta nasional atau internasional yang memiliki fungsi sebagai usaha penerbitan;
2. memiliki Internasional Standard Book Number (ISBN), baik untuk terbitan tunggal maupun terbitan revisi selanjutnya;
3. melewati proses editorial yang mencakup pemeriksaan kebenaran keilmuan dan tata bahasa; dan
4. berisi paling sedikit 49 halaman.

- b. Bunga Rampai Bunga rampai wajib memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut.
 - 1. dikeluarkan oleh lembaga penerbitan, baik di tingkat instansi/unit litbang pemerintah atau lembaga penerbitan swasta nasional atau internasional yang memiliki fungsi sebagai usaha penerbitan;
 - 2. memiliki Internasional Standard Book Number (ISBN), baik untuk terbitan tunggal maupun terbitan revisi selanjutnya;
 - 3. melewati proses editorial yang mencakup pemeriksaan kebenaran keilmuan dan tata bahasa;
- c. Majalah Ilmiah/Jurnal Majalah ilmiah/jurnal wajib memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut.
 - 1. memiliki Internasional Standard Serial Number (ISSN);
 - 2. Memiliki mitra bestari paling sedikit empat orang.
 - 3. Diterbitkan secara teratur dengan frekuensi paling sedikit dua kali dalam satu tahun, kecuali majalah ilmiah dengan cakupan keilmuan spesialisasi, dengan frekuensi satu kali dalam satu tahun.
 - 4. Bertiras tiap kali penerbitan paling sedikit berjumlah 300 eksemplar, kecuali majalah ilmiah yang menerbitkan sistem jurnal elektronik (e-journal) dan majalah ilmiah yang menerapkan sistem daring (online) dengan persyaratan sama dengan persyaratan majalah ilmiah tercetak.
 - 5. Memuat artikel utama tiap kali penerbitan berjumlah paling sedikit lima, selain dapat ditambahkan dengan artikel komunikasi pendek yang dibatasi paling banyak tiga buah.
- d. Prosiding
Prosiding wajib memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut.
 - 1. mencantumkan tema dan institusi pelaksana seminar;
 - 2. memiliki paling sedikit dua orang editor dan melalui proses penyuntingan (editing); dan
 - 3. memiliki ISSN apabila seminarnya berkala atau ISBN apabila seminarnya tidak berkala, kecuali seminar internasional (tanpa perlu memiliki ISBN)

BAB V
PENDEKATAN PROSES MENULIS

A. Pendekatan Proses

Pendekatan proses dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan pendapat Tomkins dan Hoskisson (Prihatin, Y., 2019: 138) Pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Sebagian besar waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) memperoleh dan menyusun ide-ide. Siswa dipersilakan untuk menentukan topik karangan sendiri. Jika ada siswa yang merasa kesulitan, guru dapat membantunya dengan mengadakan brainstorming (urun rembug) untuk menentukan beberapa macam topik kemudian meminta siswa yang merasa kesulitan memilih topik tersebut untuk memilih salah satu yang paling menarik di antara topik-topik itu.

Melalui kegiatan pramenulis, siswa berbicara, menggambar, membaca dan bahkan menulis untuk mengembangkan informasi yang diperlukan untuk topik-topik mereka. Ketika siswa menyiapkan diri untuk menulis, mereka perlu untuk berpikir tentang tujuan dari menulis yang akan mereka lakukan. Apakah mereka akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasi? Selain itu mereka juga perlu merencanakan apakah mereka menulis untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang bisa teman sekelas, orang tua, nenek, kakek, paman, atau yang lain.

Para siswa juga harus mempertimbangkan bentuk tulisan yang akan mereka buat. Apakah cerita, surat, puisi, laporan atau jurnal. Dalam satu kegiatan menulis hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja. Para siswa melakukan berbagai kegiatan untuk berusaha memperoleh dan menyusun ide-ide untuk menulis. Graves (1983) menyebut penulis mempersiapkan diri untuk menulis sebagai kegiatan persiapan. Ada beberapa macam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan, seperti (1) menggambar, (2)

mengelompokkan, (3) berdiskusi, (4) membaca, (5) bermain peran, atau (6) menulis cepat. Pada tahap menulis draf siswa diminta hanya mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar.

Pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur. Pada tahap merevisi siswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi lebih halus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah: (1) membaca ulang seluruh draf, (2) sharing atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam kelompok, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru.

Setelah menyelesaikan draf kasar, siswa memerlukan waktu untuk beristirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka. Setelah itu, barulah siswa membaca kembali draf kasar mereka dengan pikiran yang segar. Ketika siswa membaca inilah, mereka membuat perubahan -menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Bisa juga mereka menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau simbol, atau dengan menggarisbawahi. Dalam kelompok, siswa mengadakan tukar pikiran dengan teman sekelompok atau sekelas. Kelompok-kelompok menulis ini sangat penting di mana guru dan siswa berbicara, atau memberi komentar tentang cara-cara untuk merevisi (Calkins, 1983). Kelompok ini dapat dibuat secara spontan atau kelompok yang sudah dibuat sebelumnya.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini adalah: (1) penulis membaca karangannya, (2) para pendengar (siswa lain) memberi komentar, (3) penulis membuat pertanyaan, (4) pendengar memberikan saran, (5) proses itu diulang (sampai

semua tampil dalam kelompoknya untuk membacakan dan meminta respon temannya), dan (6) penulis merencanakan untuk merevisi. Dalam kegiatan ini, guru bisa membantu siswa dengan berkeliling dan memonitor setiap kelompok. Kadang-kadang siswa mendapatkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan dalam kelompok sehingga memerlukan uluran tangan guru. Setelah bekerja dalam kelompok, yakni bertukar pikiran dengan teman sekelompok tentang draf tulisan dan mendapatkan masukan, siswa siap untuk merevisi. Mereka mungkin menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagianbagian tertentu yang dirasa perlu untuk diubah.

Tahap berikutnya adalah menyunting. Fokus dari tahap menyunting ini adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Siswa memperbaiki karangan mereka dengan memperbaiki ejaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Adapun aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan. Waktu yang paling tepat untuk mengajarkan aspek-aspek mekanik ini ialah pada tahap menyunting bukannya melalui latihan-latihan pada buku kerja siswa.

Dalam menyunting, siswa membaca cepat karangan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah. Guru dapat menunjukkan cara membaca cepat ini misalnya dengan membaca karangan salah satu siswa. Guru membaca karangan itu dengan lambat dan menandai kemungkinan bagian-bagian karangan yang salah dengan pensil atau pulpen.

Dalam kegiatan membaca dan menandai bagian yang mungkin salah, siswa dapat menggunakan daftar cek untuk menentukan tipe-tipe kesalahan. Setiap tingkatan kelas siswa, dapat menggunakan daftar cek yang berbeda tergantung tinggi rendahnya kelas siswa. Setelah siswa membaca cepat dan menentukan kemungkinan kesalahan yang sebanyak mungkin ada

dalam karangan mereka, siswa kemudian memperbaikinya secara individu atau dengan bantuan orang lain.

Beberapa kesalahan mungkin ada yang mudah untuk dikoreksi, ada yang perlu dilihat pada kamus, atau ada yang perlu bantuan dari guru secara langsung. Di sinilah kebermaknaan pembelajaran tata tulis yang dapat meliputi ejaan, tanda baca, dan penggunaan struktur atau istilah. Siswa benar-benar meresapi keterangan dan perbaikan dari guru atau teman sekelas.

Pada tahap mempublikasi, tahap akhir menulis, siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Pembaca bisa teman sekelas, guru, pegawai sekolah, atau bahkan kepala sekolah. Dalam tahap mempublikasi ini, dapat juga dilakukan dengan konsep *author chair* atau kursi penulis. Siswa yang telah selesai melakukan kegiatan menulis, maju ke depan dan duduk di kursi itu.

BAB VI
ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah merupakan salah satu jenis teks akademik. Jenis-jenis teks akademik yang lain seperti buku, laporan penelitian, tesis, disertasi, ulasa, dan sebagainya. Artikel ilmiah dibedakan menjadi dua yaitu, artikel penelitian dan artikel nonpenelitian. Sesuai dengan namanya, artikel penelitian didasarkan pada penelitian. pada dasarnya, artikel penelitian adalah, laporan penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel. Artikel nonpenelitian tidak didasarkan pada penelitian, dan biasanya merupakan ulasan konsep atau disebut sebagai artikel konseptual. Perbedaan antara artikel penelitian dan konseptual juga tidak hanya terletak pada data yang dipakai, melainkan juga dari struktur penyusunannya. Berikut ini perbedaan struktur artikel penelitian dan artikel konseptual.

Tabel 6.1 Struktur Teks Pada Artikel Penelitian

Struktur Teks	Genre Mikro yang Diharapkan	Fungsi Retoris
Abstrak	Abstrak	Menyajikan ringkasan yang data mewakili seluruh artikel
Pendahuluan	Eksposisi dan Deskripsi	Memberikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, gambaran tentang tujuan, dan pendekatan/metode/Teknik untuk mencapai tujuan tersebut.
Tinjauan Pustaka	Review	Menyajikan ulasan teoretis tentang dasar pemikiran yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Menyajikan ulasan tentang penelitian sebelumnya dan perbandingannya dengan

		penelitian yang dilaporkan pada artikel yang dimaksud.
Metodologi Penelitian	Rekon	Menyajikan pendekatan, metode, dan Teknik penelitian, termasuk langkah-langkah yang ditempuh
Hasil	Deskripsi	Menyajikan temuan-temuan penelitian
Pembahasan	Diskusi	Membahas temuan-temuan penelitian dari berbagai sudut pandang teori yang telah disajikan pada bab tinjauan pustaka.
Simpulan	Eksposisi dan Deskripsi	Menyajikan uraian bahwa pokok persoalan

Berikut ini beberapa langkah untuk membuat artikel ilmiah yaitu:

A. Menemukan ide

Ide biasanya didapatkan dari berbagai sumber, antara lain dengan: membaca buku, membaca jurnal ilmiah, berdiskusi, menghadiri seminar, mengamati fenomena di masyarakat, atau berasal dari sumber lainnya. Diskusi bersama pembimbing akan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan ide. Pembimbing akan memberikan alternatif, apakah sesuai dengan topik yang diminati mahasiswa atau mengarahkan sesuai dengan topik riset yang sementara dikerjakan. Seorang penulis dapat menghubungkan aktivitas atau pengalaman pribadinya yang relevan dengan topik dan bidang penelitian yang digeluti (Lester & Lester Jr., 2012).

Bila mendapatkan ide, segeralah menulis di kertas, buku catatan atau media lainnya agar bisa ditindak lanjuti bila telah punya waktu untuk memulai proses penulisan. Hal ini dibutuhkan untuk

menghindari hilangnya ide saat itu. Hal yang menghambat dalam memulai menulis, bila berpikir bahwa ide tersebut harus brilliant atau akan "mengguncangkan" dunia, barulah menggerakkan kita untuk berkarya. Menulislah dari hal yang sederhana, janganlah tunggu sempurna, biarlah ide tersebut berproses dan bertahap. Apabila tidak bisa diselesaikan pada penelitian pertama, nanti bisa dilanjutkan pada proses penelitian berikutnya atau biarlah karya anda menemukan takdirnya (Farid, 2017).

B. Proses Penulisan

Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah haruslah memenuhi kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Laplante (2012) menjelaskan proses penulisan dalam lima tahap, yaitu: brainstorming, drafting, revising, editing dan publishing. Pertama, brainstorming. Proses ini umumnya disebut dengan pre-writing, merupakan pencatatan ide di atas kertas. Dalam penulisan kreatif, proses ini sangat bebas bentuk dan bisa mencakup gagasan apapun, ibaratnya apa yang ada dalam pikiran dapat dituangkan dalam selembar kertas. Kedua, drafting.

Proses ini dimulai sengan melengkapi kalimat secara utuh, paragraf dan sub topik yang dilakukan saat proses brainstorming. Selanjutnya dengan membuat penghubung di antara kalimat dan sub topik. Pada proses ini biarlah ide mengalir, abaikan sementara tata bahasa, walaupun pada layar komputer anda telah menunjukkan kesalahan pengejaan. Ketiga, revising. Setelah menghasilkan tulisan lengkap, selanjutnya membuat tulisan yang baik melalui revisi. Laplante (2012) menyarankan untuk minimal melibatkan dua orang. Satu orang yang memahami secara teknis, yaitu orang yang memahami tentang bidang tersebut.

Sedangkan yang lainnya secara non teknis, yang berfungsi untuk menemukan kesalahan logika dari tulisan tersebut. Sampai kapan mengakhiri tahapan revisi? Bila batasan waktu yang telah ditentukan telah tiba. Keempat, editing. Tahapan ini bisa menggunakan beberapa cara. Melakukannya sendiri, meminta bantuan teman atau menggunakan jasa editor profesional. Hal-hal yang perlu dilakukan dilakukan selama proses ini, perhatikan tata

bahasa dan format yang telah ditetapkan. Terakhir, publishing. Proses ini akhir dari sebuah tulisan dan dimaksudkan bahwa dokumen kita dapat diakses oleh publik. Sebelum mempublikasikan dokumen tersebut, haruslah yakin bahwa inilah final version dan telah layak dibaca.

C. Menyesuaikan dengan format penulisan

Umumnya format penulisan artikel berisi antara lain: judul, abstrak, pendahuluan, studi literatur, metode penelitian, hasil, diskusi dan kesimpulan, serta daftar pustaka. Namun ada beberapa penambahan tergantung dari penyelenggara seminar atau pengelola jurnal. Umumnya mereka menyediakan template sebagai acuan bagi penulis untuk menulis.

a. Judul

Buatlah judul semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membaca tulisan kita, namun perlu diingat bahwa judul merupakan gambaran tentang ide utama topik. Contoh: Fatigue of Metal Foams lebih baik bila dituliskan The Mechanical Response of Cymat and Alporas Metallic Foams to Uni-axial Cyclic Loading (Ashby, 2005).

b. Abstrak

Abstrak merupakan representasi dari artikel yang terdiri dari tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan batasan penelitian kita. Usahakan tidak melebihi 100 kata dan diakhiri dengan menuliskan kata kunci atau key words yang terdiri dari 3 - 5 kata (Ashby, 2005).

c. Pendahuluan

Dalam mengurai pendahuluan, penulis memulai dengan mengemukakan permasalahan secara jelas. Selanjutnya menjelaskan teori atau hasil penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian (Suganda, 2014). Selain itu, menampilkan data pendukung yang update dan yang terpenting mengungkapkan apa yang hal baru (novelty) yang anda tawarkan.

d. Studi Literatur

Pada bagian ini penulis menguraikan teori atau penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Sehingga akan memudahkan bagi penulis dalam mendukung argumen untuk menentukan variabel dan model penelitian yang dikembangkan. Misalnya pada artikel Farid dan Day (2016) dengan topik: "konstruksi model service innovation SMEs pada industri otomotif", membagi studi literturnya menjadi: concept of service innovation, service typology, SMEs in Automotive Industries, model of innovation, innovation degree and type dan conceptual model of service innovation for SMEs industries. Banyaknya sub topik yang ditulis sangat tergantung sejauh mana penulis ingin menguraikan pentingnya data, teori, model dan penelitian sebelumnya.

e. Metode Penelitian

Berikutnya metode penelitian, metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Jenisnya bermacam-macam, antara lain: review study, studi kasus, kualitatif, kuantitatif, eksperimen dan lainnya. Pilihlah metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang dimiliki peneliti. Contoh: metode eksperimen, jelaskan peralatan, bahan baku dan metode yang digunakan. Jelaskan secara spesifik perbedaan metode yang digunakan, berikan informasi yang detail bagi pembaca agar mereka dapat menggunakan kembali metode yang anda gunakan (Ashby, 2005).

f. Hasil

Menjelaskan tentang posisi validitas dan reabilitas instrumen penelitian yang digunakan. Tampilkan hasil pengolahan data yang menunjukkan apakah hubungan antar variabel signifikan dan model yang diteliti secara utuh tanpa memberikan opini dan analisa.

g. Pembahasan atau Diskusi

Pada bagian ini, penulis ingin memberikan penjelasan untuk membandingkan hasil dari eksperimen yang telah dilakukan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada

bagian diskusi memberikan argumen terhadap data yang telah ditampilkan pada bagian hasil (Suganda, 2014).

h. Kesimpulan dan Batasan

Kesimpulan merupakan kalimat yang dituliskan untuk menjawab masalah penelitian dan menguraikan temuan penting dari penelitian yang dilakukan. Pada poin batasan, secara jujur penulis mengungkapkan kelemahan penelitiannya, sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

i. Daftar Pustaka

Penulisan referensi yang digunakan pada artikel hendaknya mengacu pada contoh yang telah ditetapkan oleh penyelenggara seminar atau pengelola jurnal. Umumnya menggunakan metode APA (American Psychological Association) dan Harvard referencing standards. contoh: 1) APA Laplante, P.A. (2012) *Technical Writing; A Practical Guide for Engineers and Scientist*. New York: CRC Press. 2) Harvard Farid M., & Day, J-D., 2016, 'Constructing Service Innovation Model for Automotive Service Industries: A Case Study of Auto Repair Motorcycle in Makassar City, Proceedings of ICIMIE, Kyoto, Japan, November 10-11, 2016, pp. 812-816.

D. Publikasi Artikel

Setelah tulisan kita siap, langkah berikutnya persiapan untuk publikasi. Sebenarnya ada dua strategi yang dilakukan oleh para penulis. a) Sejak awal berpikir bahwa tulisan saya akan dipublikasikan untuk seminar atau jurnal. b) Memilih berdasarkan peluang, apakah artikel ini bisa memenuhi kriteria jurnal atau cukup seminar saja. Sebagai penulis, tentunya juga harus memperhatikan syarat yang ditetapkan oleh pihak kampus. Misalnya, untuk menyelesaikan studi pada program magister dengan cukup mengikuti seminar internasional dan pada program doktoral harus mengikuti seminar internasional minimal sekali dan mempublikasikan artikel pada minimal dua jurnal dengan syarat tertentu.

a. Konferensi (conference)

Berdasarkan cakupan pesertanya terdiri atas dua yaitu konferensi nasional dan internasional. Secara teknis pelaksanaannya sama saja antara kedua konferensi. Yang membedakan tentu saja adalah konferensi tingkat internasional menjangkau sasaran yang lebih luas, yaitu masyarakat internasional. Sedangkan untuk konferensi nasional, pesertanya berasal dari kota-kota dari sebuah negara (Jatmiko et al., 2014). Mengikuti konferensi internasional menjadi sebuah impian penulis, apatah lagi pelaksanaannya di luar negeri. Selain merasakan atmosfer internasional, kita juga bisa langsung bertemu dengan peneliti dari berbagai negara, menambah jaringan dan tentunya bisa berkunjung ke tempat wisata di kota tersebut. Namun sebelum menentukan seminar yang akan diikuti hendaknya kita memperhatikan beberapa faktor antara lain: tujuan, penyelenggara, relevansi dengan artikel dan peluang publikasi jurnal.

Carilah informasi sebanyak mungkin melalui penelusuran internet atau menghubungi teman-teman yang telah mengikuti konferensi untuk memastikan reputasi penyelenggara. Hal ini untuk mencegah kita mengikuti seminar abal-abal, selain itu tentunya kita memperhatikan peluang artikel yang dikirim dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Bila artikel kita memenuhi syarat sesuai ketentuan dari penyelenggara. Berdasarkan petunjuk operasional PAK (2015) konferensi yang direkomendasikan diikuti memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Menggunakan salah satu bahasa resmi PBB, misalnya bahasa Inggris, 2) Editor berasal dari berbagai negara sesuai dengan bidang ilmunya, 3) Penulis paling sedikit berasal dari empat negara 4) Memiliki ISBN.

Selain itu, perlu mempertimbangkan proses penerimaan sebuah artikel. Apakah telah melalui proses peer review? Hal ini dibutuhkan untuk menjamin kualitas artikel yang diterima dan berimplikasi pada reputasi dari penyelenggaraan sebuah konferensi. Salah satu organisasi di bidang teknik yang mempunyai reputasi yaitu IEEE (Institute of Electrical and Electronics

Engineers). Di bawah naungan IEEE, Industrial Engineering and Management menyelenggarakan konferensi tahunan bertajuk IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM). Pertimbangkan pula waktu dan sumber daya yang dimiliki, apabila waktu pelaksanaannya masih jauh dan bila menunggu akan menghambat proses penelitian berikutnya. Padahal kita akan menggunakan referensi tersebut pada penelitian berikutnya. Perihal sumber daya, harus mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk pendaftaran, transpor dan akomodasi selama mengikuti konferensi.

b. Jurnal

Mengirimkan artikel ilmiah ke sebuah jurnal tentunya memperhatikan beberapa aspek, antara lain: kesesuaian dengan topik, reputasi jurnal dan memenuhi persyaratan stake holder. Kesesuaian antara topik dengan jurnal yang dituju, hal ini penting agar tidak terjadi penolakan artikel yang telah kita submit (serahkan). Karena proses dari submit hingga adanya informasi bahwa artikel diterima atau ditolak, membutuhkan waktu rata-rata 3 - 12 bulan. Mengetahui reputasi jurnal penting diketahui agar menghindari artikel yang telah dipublikasikan tidak dapat digunakan sebagai standar kualifikasi.

Setiap tahun pihak pengelola SCI/EI/Scopus akan mengumumkan daftar jurnal yang masuk dalam kualifikasi index mereka. Sebagai contoh pada program studi Industrial Engineering and Management (IEM) NKUAS untuk mahasiswa angkatan 2015 ke atas diwajibkan publikasi minimal dua artikel pada jurnal yang terindex Science Citation Index (SCI) dan atau Engineering Index (EI).

Sesuai juknis Permenristekdikti 20/2017 mensyaratkan agar publikasi internasional dosen memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) jurnal internasional, terindex pada ISI Web of Science (Thomson Reuters), atau terindeks di SCImago Journal and Country Rank dengan Q4 (quartile empat) atau terindeks di Microsoft Academic Search. 2) jurnal internasional bereputasi, terindex scopus dengan Q3 (quartile 3).

Selain itu, apabila prosiding seminar internasional terindex basis data internasional (web of science, scopus) maka dinilai sama dengan jurnal internasional. Sehingga bagi mahasiswa program doktoral diharapkan selain memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pihak kampus tempat studinya, juga memperhatikan yang disyaratkan Kemristekdikti.

Agar artikel yang dipublikasikan selain memenuhi syarat penyelesaian studi juga dapat digunakan nantinya untuk kebutuhan penilaian pengusulan angka kredit di kampus asal. Bagaimana dengan peneliti pemula? mulailah mengirimkan artikel kita pada jurnal internasional dengan ranking dan impact faktor kualifikasi Q4 dengan nilai impact factors.berkisar antara 0.01 - 1.0. Harapan sebagai penulis, artikel ilmiah dapat dipublikasi dan yang penting telah memenuhi syarat yang dizinkan oleh stake holder. Hingga kini saya masih dalam proses pengiriman artikel ke jurnal internasional terindex SCI/EI dan sambil menunggu jawaban dari pengelola.

E. Plagiarism

Mengutip sebuah karya orang lain, haruslah dengan kaidah yang ditetapkan. Jangan sampai kita mengklaim bahwa apa yang kita tuliskan itu merupakan karya kita. Kejujuran merupakan kunci utama dalam proses pengutipan karya. Apabila ingin menuliskan kembali ide anda yang telah ditulis sebelumnya, maka kita harus menuliskan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bila tidak mengikuti prosedur maka kita akan dikenakan dengan self plagiarism.

Mencegah terjadinya plagiarism dan akan berdampak ditolaknya artikel yang diajukan. Maka sebelum mengirimkan artikel gunakanlah bantuan tools untuk mendeteksi apakah tulisan tersebut memiliki kesamaan dengan tulisan orang lain. Beberapa software yang disediakan oleh pihak kampus atau bisa diunduh secara gratis dapat digunakan untuk mendeteksi similarity (kesamaan) tulisan. Berdasarkan pengalaman saya menggunakan fasilitas yang disediakan kampus yaitu turnitin. Alat ini dapat membantu mengidentifikasi kalimat yang kita gunakan dan

mengukur persentase kesamaannya. Setelah melakukan revisi, lakukan pengecekan kembali. Bila hasilnya

BAB VII
HASIL TULISAN MAHASISWA
DENGAN PENDEKATAN
PROSES

A. Artikel 1

ANALISIS KOHESI DAN KOHORENSI WACANA BERITA MAHASISWA ITS JADI JAWARA DI RUMANIA DALAM DETIKNEWS

Abstrak

Jurnal ini berisi tujuan untuk menjelaskan hasil analisis kohesi dan kohorensi dalam wacana berita Mahasiswa ITS Jadi Juara di Rumania di deiknews edisi 14 Mei 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena hasil penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung analisis. Teknik yang di gunakan untuk pengambilan data adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah (1) penggunaan kohesi, (2) penggunaan kohorensi. Kohesi adalah keterpaduan antar bagian dalam yang di tandai dengan pemakaian unsur bahasa. Kohesi di bagi menjadi dua bagian , kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal meliputi konjungsi, referensi, pelepasan, substitusi. Kohesi leksikal meliputi antonim, sinonim, pengulangan, metonimi, maupun hiponimi. Sedangkan, kohorensi adalah keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain sehingga memiliki makna terpadu. Kepaduan yang paling banyak terdapat dalam wacana adalah kohesi yaitu kohesi gramatikal. Kohesi gramatikalnya adalah referensi dan konjungsi. Oleh karena itu bahwasanya wacana berita tersebut kurang memperhatikan dari segi kebahasaan dan hanya mengutamakan keaktualan dari isi berita.

Kata kunci: Kohesi, kohorensi dan wacana

PENDAHULUAN

Wacana merupakan salah satu unsur bahasa yang paling lengkap dan terpadu. Wacana adalah jajaran kalimat yang terjalin untuk menghubungkan perbandingan satu bagian dengan bagian lain dengan kesatuan makna di dalam sebuah ruang bahasa.

Wacana termasuk kedalam satuan bahasa yang utuh dan lengkap karena antar bagian di dalam macana memiliki keterpaduan hubungan.

Wacana dikatakan baik apabila di dalam wacana dapat memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat menjaga keterkaitan dan keterpaduan antarkalimat. Sesuai dengan anggapan bahwa bahasa itu berdiri karena adanya bentuk dan makna. Didalam waca terdapat dua hubungan yang saling berkaitan, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut kohorensi. Kohesi dan kohorensi di dalam wacana berkaitan dengan kalimat atau klausa yang memiliki awal dan akhir yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Wacana di golongan menjadi dua bagian, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Sesuai dengan namanya, wacana lisan adalah lenis wacana yang disampaikan secara langsung atau secara lisan dengan bahasa yang verbal. Contoh wacana lisan seperti pidato, ceramah, percakapan, debat, tuturan dan lain sebagainya. Sedangkan wacana tulis adalah wacana yang penyampain isi atau informasinya dapat disampaikan dengan cara tulisan atau tertulis. Contohnya seperti iklan, cerita pendek, novel, berita, dkripsi, jurnal, dan naskah drama.

Disaat ini zaman semakin maju berkembang, keingin tahuan informasipun semakin hari semakin meningkat mengikuti zaman yang semakin moderen ini, tak kalah halnya dengan teknologi yang juga mengikuti arus perkembangan zaman yang kian canggih. Umumnya manusia pada awalnya mendapat berbagai informasi dari media cetak sehingga informasi yang didapat hanya sebatas yang tertera dalam media cetak tersebut. Namun seiring berkembangnya zaman yang semakin maju ini maka teknologi yang adapun semakin canggih, keberadaan media cetak semakin berkurang di gantikan dengan teknologi-teknologi yang didalamnya dapat memuat berbagai informasi yang di butuhkan.

Internet merupakan salah satu teknologi yang hadir karena perkembangan zaman yang sangat membantu untuk memenuhi

kebutuhan manusia akan berbagai informasi yang selalu terkini dari setiap harinya. Internet sangat banyak manfaatnya, dengan adanya internet kita dapat mencari tahu informasi apa saja yang ingin kita ketahui. Salah satunya informasi yang bisa kita ketahui dengan adanya internet adalah berita.

Berita adalah suatu informasi atau laporan fakta tentang peristiwa atau kejadian terkini yang sedang terjadi. Berita dapat di sampaikan secara lisan maupun secara tulis. Tempat di sampikannya berita secara lisan contoh ada pada televisi, radio ataupun secara langsung. Sedangkan salah satu tempat yang memuat berita secara tulis adalah majalah. Majalah adalah salah satu terbitan bertempo yang didalamnya berisi berbagai macam berita liputan jurnalistik yang banyak di minati oleh para pembaca. Pada awalnya majalah hanya berbentuk cetak tapi karena mengikuti perkembangan zaman, sekarang kita banyak menemukan halaman majalah-majalah digital atau online di internet.

Salah satu majalah online yang ada di Indonesia adalah majalah detiknews yang selalu memuat berita-berita dengan tema yang masih hangat diperbincangkan. Memberikan berita-berita populer dan terkini. Majalah detiknews hadir memenuhi kebutuhan informasi yang di inginkan oleh manusia. Majalah ini menuliskan berita dengan gaya penulisan yang mudah dipahami dan inspiratif. Majalah ini memuat berbagai topik melalui laporan utama, laporan khusus, wisata, teknologi hingga gaya hidup. Majalah online detiknews ini bisa dijadikan sebagai salah satu majalah penyedia informasi yang bagus untuk para masyarakat peminat informasi-informasi terkini.

Penulis sudah melakukan observasi terlebih dahulu terhadap sampel majalah online detiknews. Didalamnya penulis menemukan berbagai macam penanda penggunaan-penggunaan kohesi dan kohorensi yang berfungsi sebagai suatu alat yang di gunakan untuk penghubung atara kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga menjadi satu kalimat terpadu atau berkesinambungan. Berbagai macam penanda tersebut salah satunya adalah ada beberapa konjungsi dan pengacuan yang terdapat dalam berita tersebut.

Penulis melakukan penelitian terhadap berita didalam majalah online detiknews ini karena ada faktor yang menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian ini. Faktor yang pertama, penulis menemukan adanya beberapa penanda kohesi berupa konjungsi yang terdapat pada berita tersebut. Faktor yang ke dua karena berita dalam detiknews ini yang paling banyak terupdate dalam internet dan memiliki banyak pembaca. Dan faktor ketiga karena berita-berita didalam detiknews ini selalu terkini dan populer.

Penulisan berita yang di muat oleh detiknews tidak terlalu memperhatikan aspek-aspek kebahasaan, pihak detiknews seakan tidak mementingkan ketepatan bahasa yang digunakannya tetapi hanya mementingkan keakuratan berita dan keterkiniannya berita yang sedang populer. Padahal seharusnya pihak detiknews harus memperhatikan aspek-aspek kebahasaan di dalam berita karena didalam wacan berita, aspek kebahasaan itu sangat penting dan berpengaruh untuk pembaca dalam memahami berita secara keseluruhan terutama keterpaduaan bentuk maupun makna berita. Padahal apabila keterpaduaan dalam teks berita kurang tepat maka sangat mempengaruhi pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam berita. Akibatnya pemahaman pembaca masi kurang terhadap berita yang dibacanya.. Jadi karena itulah penulis melakukan analisis kohesi dan kohorensi teks berita yang dimuat oleh detiknews.

Wacana-wacana yang didapatkan dari media majalah bisa menjadi bahan kajian baik dari segi bentuknya maupun dari segi maknanya. Wacana yang banyak terdapat dalam teks media yang menggunakan penulisan jurnalistik mempunyai banyak keunikan tersendiri dan memiliki danya keunikan untuk dikaji. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai hubungan yang erat terhadap bahasa, terutama penelitian dalam sebuah wacana, salah satunya adalah analisis wacana. Analisis yang dilakukan dalam wacana ini adalah analisi kohesi dan kohorensi.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisis berita dalam detiknews dengan analisis kohesi dan kohorensi untuk melakukan

pembuktiaan keterpaduan wacana dari antarkalimat yang terbentuk.

Rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah (1) seperti apakah hubungan kohesi atau hubungan bentuk pada wacana berita di detiknews (2) seperti apakah hubungan koherensi atau hubungan makna pada wacana berita di detiknews (3) apa sajakah jenis kohesi dan kohorensi yang sering di gunakan pada wacana berita di detiknews dan alasannya ?

Tujuan yang dapat di ambil dari rumusan masalah di atas adalah (1) mendeskripsikan hubungan kohesi atau hubungan bentuk pada wacana berita di detiknews (2) mendeskripsikan hubungan koherensi atau hubungan makna pada wacana berita di detiknews (3) mendeskripsikan jenis kohesi dan kohorensi yang sering digunakan pada wacana berita di detiknews beserta alasannya.

Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah kohesi, kohorensi dan wacana. Teori-teori tersebutlah yang menjadi dasar analisis kohesi dan kohorensi dalam wacana berita.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan teoritis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis wacana.

Data yang di jadikan bahan dalam penelitian ini adalah wacana berita Mahasiswa ITS Jadi Jawara di Rumania di detiknews edisi 14 Mei 2019. Wacana berita ini dijadikan data untuk penelitian adalah karena di anggap akan terdapat hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (kohorensi) di dalam wacana berita tersebut. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wacana berita dalam detiknews yang didalamnya mengandung penulisan yang menerapkan sarana kohesi dan kohorensi.

Sudaryanto mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian yang di lakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu (1) tahap menyediakan data, (2) tahap menganalisis data, (3) tahap menyajikan hasil analisis data.

Tahap pertama yang dilakukan penulis adalah menyediakan data, yang didalamnya memuat metode dan teknik penyediaan data. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan menggunakan teknik simak dan juga dengan teknik catat. Teknik simak yang dilakukan adalah dengan menyimak wacana-wacana yang diduga didalamnya terdapat penerapan yang berkesinambungan dengan kohesi dan kohorensi di dalam penyusunan wacananya. Selanjutnya adalah teknik catat, teknik catat yang di lakukan adalah dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang di lakukan dalam menganalisis kohesi dan kohorensi didalam wacana-wacana berita, apakah bekesinambungan atau tidak.

Tahap kedua, adalah menganalisis data yang mencakup metode dan teknik analisis data. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah dengan metode agih, yaitu metode analisis data dengan alat sebagai penentunya bersal dari bahasa itu sendiri atau saling berhubungan, yang berupa wacana tulis yang telah di bentuk dengan penggunaan bahasa.

Tahap ketiga, adalah menyajikan hasil analisis data. Didalam penelitian ini hasil analisis data yang disajikan penulis dengan menggunakan metode informal. Metode informal yaitu metode yang didalam penyajiannya menggunakan kata-kata biasa. Maksudnya adalah penyampain kaidah-kaidahnya dengan kata-kata yang mudah dipahami.

Kohesi dan Kohorensi Wacana Berita Mahasiswa ITS Jadi Juara di Rumania dalam Detiknews Edisi 14 Mei 2019

Kohesi Leksikal dalam Wacana

Kohesi leksikal yang ditemuka penulis didalam wacana berita di atas yaitu (1) pengulangan (2) kolokasi (3) hiponimi (4) ekuivalensi.

Berikut ini hasil analisis yang dari penelitian penulis dalam wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Juara di Rumania* di deiknews edisi 14 Mei 2019.

Pengulangan

Pengulangan atau repetisi adalah pengulangan yang terjadi untuk satuan bunyi, bagian kalimat yang telah di anggap menjadi satuan penting untuk melakukan tekanan yang diberikan dalam sebuah bagian yang sesuai. Pengulangan yang dimaksudkan adalah pengulangan unsur-unsur yang telah tertera di dalam kalimat sebelumnya atau di dalam kalimat depannya. Berikut ini adalah analisis wacana berita yang didalamnya terdapat pengulangan.

Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya kembali merengkuh gelar juara. Adalah Frankstein Arphan dan Tita Oxa Anggrea yang berhasil menyabet gelar *juara 1* pada dua kategori, yakni Paper Competition dan Poster Competition.

Menjadikan Keduanya *juara* umum pada kompetisi Constantin Gh.Popa Paper and Poster Contest yang digelar di Petroleum-Gas University of Ploiesti, Rumania, pada 2-5 Mei 2019.

Dalam penggalan wacana di atas ditemukan pemakaian pengulangan kata *juara* yang telah disebutkan dalam paragraf pertama dan kedua. Pada paragraf pertama kata *juara* diulang di kalimat pertama kemudian di kalimat kedua diulang kembali dan pada paragraph kedua kalimat pertama di ulang kembali. Fungsinya dari pengulangan sebuah kata dari yang terdapat dikalimat sebelumnya lalu pada kalimat selanjutnya adalah agar kalimat itu saling berkaitan. Pengulangan kalimat dalam penggalan wacana di atas adalah termasuk dalam pengulangan atau repetisi tautotes, maksudnya adalah pengulangan dilakukan dengan beberapa kali.

Dari analisis penggalan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis pengulangan atau repetisi yang penulis temukan didalam wacana tersebut adalah repetisi tautotes. Hal ini menunjukkan bahwasannya penulis membuat wacana berita

berusaha membuat wacana berita yang padu dengan menggunakan pengulangan.

Kolokasi

Kolokasi yaitu asosiasi yang digunakan dalam pemilihan kata yang cenderung digunakan secara berdekatan, yaitu seperti pemakaian kata-kata dalam satuan dominan. Berikut ini adalah hasil analisis kolokasi didalam wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Juara di Rumania* di deiknews edisi 14 Mei 2019.

Perjuangan keduanya memang cukup berat. Ocha dan Frankstein harus bersaing dengan peserta dari 15 negara lainnya. Bahkan hampir 70 persen dari peserta merupakan mahasiswa program S2 dan S3. Namun, berkat inovasi luar biasa Ocha dan Frankstein serta presentasi gemilangnya, Presiden Society of Petroleum Engineer (SPE) Internasional, Darcy Spady dan perwakilan perusahaan minyak dan gas bumi di Rumania pun memberikan *apresiasi tertinggi* berupa pemberian gelar *juara umum*.

Kata *apresiasi tertinggi* dari penggalan wacana di atas yang terdapat pada kalimat keempat mengacu pada *juara umum* kalimat selanjutnya dan pada kata *prestasinya* pada kalimat pertama paragraf selanjutnya. Ketiga kata tersebut di gunakan sebagai penghubung kalimat satu dengan kalimat yang lainnya dan bisa di alokasikan. Dengan begitu kalimatnya saling berhubungan secara padu.

Jadi pada penggalan wacana di atas yang terdapat pada kalimat keempat mengacu pada *juara umum* pada kalimat selanjutnya dan pada kata *prestasinya* kalimat

Pertama paragraph selanjutnya. Ketiga kata tersebut digunakan sebagai penghubung kalimat satu dengan kalimat yang lainnya dan bisa dialokasikan. Dengan begitu kalimatnya berhubungan secara padu.

Hiponimi

Hiponimi yaitu satuan lingual kata atau frasa yang maknanya bisa jadi memiliki makna lingual yang lain. Analisis

wacana yang didalamnya mengandung sarana kohesi leksikal yang berupa berupa hiponimi dalam wacana *Mahasiswa ITS Jadi Jawara di Rumania* di deiknews edisi 14 Mei 2019.

Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya kembali merengkuh gelar juara. Adalah *Frankstein Arphan dan Tita Oxa Anggrea* yang berhasil menyabet gelar juara 1 pada dua kategori, yakni Paper Competition dan Poster Competition. Menjadikan Keduanya juara umum pada kompetisi Constantin Gh. Popa Paper and Poster Contest yang digelar di Petroleum-Gas University of Ploiesti, Rumania, pada 2-5 Mei 2019.

Dalam penggalan wacana berita di atas ditemukan penggunaan hiponimi. Yaitu kata *Mahasiswa* pada kalimat pertama paragraph pertama mempunyai hiponimi yaitu *Frankstein Arphan dan Tita Oxa Anggrea* pada kalimat kedua.

Jadi, didalam wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Jawara di Rumania* di deiknews edisi 14 Mei 2019, sarana kohesi leksikal yang berupa hiponimi dipergunakan sebagai pernyataan yang mengandung makna generik dan juga makna spesifik.

Ekuivalensi

Ekuivalensi yaitu sebuah kesetaraan anatara satuan lingual khusus dengan yang lainnya yang terjadi di dalam sebuah paradig. Hubungan kesetaraan yang dimaksud ditunjukkan dengan kata hasil proses afiksasidari morfem yang sama asalnya. Berikut ini adalah hasil analisis ekuivalensinya.

"Perjuangan keduanya memang cukup berat. Ocha dan Frankstein harus bersaing dengan peserta dari 15 negara lainnya. Bahkan hampir 70 persen dari peserta merupakan mahasiswa program S2 dan S3. Namun, berkat inovasi luar biasa Ocha dan Frankstein serta presentasi gemilangnya, Presiden Society of Petroleum Engineer (SPE) Internasional, Darcy Spady dan perwakilan perusahaan minyak dan gas bumi di Rumania pun *memberikan* apresiasi tertinggi berupa *pemberian* gelar juara umum.

Atas prestasinya itu, Ocha mengucapkan terima kasih terhadap ITS, PT PLN, BGR Logistic, Petrokimia Gresik, Airnav

Indonesia, PT Bukit Asam, dan PTPN X yang telah membagikan pengetahuan dan membantu keduanya agar bisa berlomba di Rumania.”

Dalam penggalan wacana berita di atas ditemukan ekuivalensi yang tampak pada paradigma *memberikan* yang terjadi dari bentuk (perfixs me + beri + sufiks -an) dan *pemberian* terjadi dari bentukan (perfixs pe + beri + sufiks -an).

Jadi, di dalam wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Juara di Rumania* di deiknews edisi 14 Mei 2019, penggunaan ekuivalensi dilakukan untuk mendapatkan makna yang berdekatan dari kata yang mengandung ekuivalensi itu sendiri sehingga dapat terjalannya makna secara padu.

Kohesi Gramatikal dalam Wacana Berita Mahasiswa ITS Jadi Juara di Rumania

Kohesi gramatikal yang penulis temukan di dalam wacana berita di atas yaitu (1) reverensi (2) substitusi (3) konjungsi.

Referensi

Referensi di artikan sebagai hubungan antara kata dengan benda. Referensi dibagi menjadi dua, yaitu reverensi eksoforis dan reverensi endofora. Referensi eksoforis yaitu sebuah pengacuan satuan lingual yang terdapat di luar sebuah teks wacana. Sedangkan referensi endofora adalah pengacuan satuan lingualnya terdapat didalam teks wacana. Referensi endofora di bagi lagi kedalam dua bagian, yaitu referensi anaphora dan referensi katafora. Berikut analisis wacana yang didalamnya terdapat penggunaan kohesi gramatikal yang berupa reverensi.

“Dalam penelitian dan metode yang *kami* lakukan, *kami* mampu mendeteksi hingga lapisan tipis tersebut,” tutur Ocha dengan bangga saat dihubungi dalam siaran pers yang diterima detikcom, Selasa (14/5/2019).

Pada penggalan wacana berita di atas ditemukan adanya referensi anafora persona pertama. yaitu pada kata *kami* yang di ulang dua kali pada kalimat pertama. yang mengacu pada Ocha dan Frankstein.

Atas *prestasinya* itu, *Ocha* mengucapkan terima kasih terhadap ITS, PT PLN, BGR Logistic Petrokimia Gresik, Airnav Indonesia, PT Bukit Asam, dan PTPN X yang telah membagikan pengetahuan dan membantu keduanya agar bisa berlomba di Rumania.

Selain terdapat referensi anafora juga ditemukan referensi kartafora didalam wacana berita tersebut. Referensi katafora yaitu satuan lingual yang yang disebutkan setelahnya, mengacu terhadap kalimat yang berada di sebelah kananya. Pada kata *prestasinya* pronemia enklitik-nya dalam kalimat pertama mengacu pada kata *Ocha* kalimat setelahnya. Jenis referensi yang terdapat dalam wacana berita di atas adalah referensi endofora.

Substitusi

Substitusi adalah salah satu dari kohesi jenis gramatikal yang merupakan penggantian dari satuan lingual terkhusus dengan satuan lingual yang lainnya didalam wacana untuk mendapatkan unsur pembeda.

Ocha mengakui bahawa ide ini juga didasari oleh ketertarikan Frankstein terhadap *reservoir tipis 0.5 ft yang cenderung tidak dapat direkam oleh alat logging (alat rekam data sumur) konvensional*. Oleh karena itu, keduanya mencanangkan ide mengolaborasikan optimasi *lapisan tersebut* menggunakan rekalkulasi serta Inversi Monte Carlo.

Pada penggalan wacana berita di atas ditemukan penggunaan substitusi klausal, yaitu yang berupa satuan lingual kalimat itu disubstitusikan kepada satuan lingual lain yang berupa *lapisan tersebut* pada kalimat kedua.

Konjungsi

Konjungsi merupakan salah satu dari macam kohesi gramatikal dengan melakukan cara menghubungkan unsur-unsurnya dalam wacana. Unsur yang dapat dihubungkan tersebut diantaranya adalah satuan lingual kata, klausa, kalimat, frasa, ataupun dapat berupa unsur yang lainnya yang lebih luas. Berikut ini adalah analisis wacana kohesi gramatikal yang berupa konjungsi.

Dari analisis yang dilakukan terdapat beberapa konjungsi yang digunakan, yaitu konjungsi koordinatif berupa kata *dan*, konjungsi subordinatif berupa kata *hingga*, konjungsi subordinatif sebab yang berupa kata *karena*, konjungsi subordinatif alat yang berupa kata *dengan*, dan konjungsi subordinatif atribut yang berupa kata *yang*.

Kohorensi dalam Wacana Berita

Kohorensi yang penulis temukan didalam wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Jawara di Rumania* di deiknews edisi 14 Mei 2019, yaitu (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan perbandingan (3) hubungan argumentative (4) hubungan latar-simpulan. Berikut ini adalah analisis wacana yang terdapat bagian kohorensi.

Perjuangan keduanya memang cukup berat. Ocha dan Frankstein harus bersaing dengan peserta dari 15 negara lainnya. Bahkan hampir 70 persen dari peserta merupakan mahasiswa program S2 dan S3. Namun, berkat inovasi luar biasa Ocha dan Frankstein serta presentasi gemilangnya, Presiden Society of Petroleum Engineer (SPE) Internasional, Darcy Spady dan perwakilan perusahaan minyak dan gas bumi di Rumania pun memberikan apresiasi tertinggi berupa pemberian gelar juara umum.

Didalam penggalan wacana diatas terdapat adanya penggunaan kohorensi latar-kesimpulan. Terlihat pada kalimat ketiga paragraph pertama yang menyatakan simpulan berkat inovasi yang telah Ocha dan Frankstein dapatkan dan juga presentasi gemilang yang diperolehnya maka diberikan apresiasi sebagai juara umum. Sedangkan pada kalimat pertama dan kalimat kedua paragraf pertama dijelaskan latar kejadian mengapa Ocha dan Frankstein mendapat apresiasi tertinggi.

Relevansi Hasil Analisis Kohesi dan Kohorensi Wacana Berita

Hasil dari penelitian yang sudah dijabarkan diatas, kohesi dan kohorensi yang penulis temukan dalam wacana berita di atas, kepaduan yang paling banyak digunakan didalam wacana berita

tersebut adalah kohesi yang berupa kohesi leksikal, yaitu konjungsi dan referensi. Sedangkan untuk jenis kohesi lain dan kohorensinya tidak begitu banyak ditemukan didalam wacana berita tersebut. Didalam wacana berita di atas tidak terlalu mementingkan kosakata, tetapi lebih mementingkan dari aspek penguasaan tata bahasanya dan keterpaduannya sesuai dengan tata bahasanya. Wacana berita tersebut sangat kurang memperhatikan segi kebahasaan tetapi lebih cenderung mementingkan keaktualan isi beritanya.

Dengan ditemukannya adanya kohesi dan kohorensi di dalam wacana berita di atas yang tidak merata dengan lebih banyak menggunakan referensi dan konjungsi menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dari teks berita tersebut masih sangat kurang atau tidak relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kohesi dan kohorensi yang penulis lakukan didalam wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Jawara di Rumania* di detiknews edisi 14 Mei 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Kohesi leksikal yang terdapat dalam wacana berita tersebut , yaitu (1) pengulangan (2) kolokasi (3) hiponimi (4) ekuivalensi. Dan kohesi gramatikal yang digunakan adalah (1) reverensi (2) substitusi (3) konjungsi.

Kohorensi yang digunakan yaitu (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan perbandingan (3) hubungan argumentative (4) hubungan latar-simpulan.

Kepaduan yang paling banyak penulis temukan adalah kohesi, yaitu kohesi gramatikal yang berupa konjungsi dan referensi. Sedangkan untuk kohesi jenis lainnya dan kohorensi tidak terlalu banyak ditemukan.

Karena itu wacana berita *Mahasiswa ITS Jadi Jawara di Rumania* di detiknews edisi 14 Mei 2019 kurang relevan karena kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan lebih mementingkan keaktualan berita. Dengan ditemukannya adanya kohesi dan kohorensi di dalam wacana berita tersebut yang tidak

merata dengan lebih banyak menggunakan referensi dan konjungsi menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dari teks berita tersebut masih sangat kurang.

B. Artikel 2

ANALISIS KOHESI DAN KOHORENSI DALAM WACANA BERITA KEMISKINAN DAN RAMADHAN DALAM KORAN REPUBLIKA

Abstrak

Jurnal ini menjelaskan hasil analisis kohesi dan koherensi dalam wacana berita baru saat ini di Indonesia yang diterbitkan oleh Republika, Kamis tanggal 16 Mei 2019. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan dan menjelaskan hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena hasilnya cenderung anilis dan bersipat deskriptif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah mengambil data, pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu menyimak dan mencatat. Penelitian ini mendapatkan hasil penggunaan kohesi dan penggunaan koherensi. Kohesi adalah keterpaduan antar bagian dalam yang ditandai dengan pemakaian unsur bahasa. Kohesi di bagi menjadi dua bagian, kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal meliputi konjungsi, referensi, pelepasan, substitusi. Kohesi leksikal meliputi antonim, sinonim, pengulangan, metonimi, maupun hiponimi. Sedangkan, koherensi adalah keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainya sehingga memiliki makna terpadu.

PENDAHULUAN

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuknya makna-makna yang serasi di antara kalimat-kalimat. Wacana merupakan salah satu bagian unsur bahasa yang mencakup segalanya dan mendalam, wacana merupakan penghubungan makna antar kesatuan dengan lainnya didalam bahasa. Wacana mencakup ruang bahasa yang luas dan pemaparannya dalam, sehingga melengkapi unsur dan keterpaduan makna kebahasaan yang lengkap.

Baiknya wacana jika mampu menyambung dan memperhatikan kalimat, sehingga menjadi keterpaduan dan berkaitan antarkalimat. Bahasa mempunyai bentuk dan makna baik itu bahasa isyarat. Didalam wacana terdapat dua hubungan yang saling berkaitan, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut kohorensi. Kohesi dan kohorensi di dalam wacana berkaitan dengan kalimat atau klausa yang memiliki awal dan akhir yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Wacana dibagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana tulisan, adapun jenis wacana lisan yang disampaikan secara langsung seperti pidato, ceramah, debat, percakapan, sendagurau dan sebagainya, sementara wacana tulisan yaitu wacana yang disampaikan secara tidak langsung seperti Surat resmi, novel, puisi, koran, cerpen, naskah drama, makalah, jurnal dan sebagainya.

Kemajuan zaman menyebabkan perubahan dan sistem informasi semakin cepat dari pada yang dulu, kini jika menginginkan informasi bisa dicari lewat dalam rumah dan tidak perlu keluar lagi, dulu media cetak adalah salah satu media informasi yang sangat penting sehingga membutuhkan waktu untuk mendapatkan informasi-informasi penting.

Zaman semakin maju arus kemajuan semakin berkembang pesat dan menyesuaikan dengan adanya teknologi, teknologi yang canggih, sehingga media cetak saat ini hampir punah, saat ini orang tidak perlu lagi membeli koran dan pergi kemajalah untuk mengetahui informasi, itupun membutuhkan waktu untuk diproses baru diterbitkan, saat ini informasi berita-berita yang masih hangat langsung bisa diketahuai karena moderannya teknologi.

Teknologi adalah salah satu alat untuk mempermudah setiap orang dengan adanya teknologi membeli sesuatu apapun tidak memerlukan waktu panjang lebar dan mengiritkan biaya karena pemesan dan pembelian melalui internet secara langsung dan dihantar ketujuan, informasi apa saja yang ingin dicari semuanya

sudah ada tersedia di setiap teknologi, canggihnya zaman menyebabkan kemudahan dalam melakukan sesuatu dan membutuhkan waktu tidak banyak.

Berita adalah suatu informasi atau laporan fakta tentang peristiwa atau kejadian terkini yang sedang terjadi. Berita dapat di sampaikan secara lisan maupun secara tulisan. Tempat di sampaikan berita secara lisan contoh ada pada televisi, radio ataupun secara langsung. Sedangkan salah satu tempat yang memuat berita secara tulis adalah majalah. Majalah adalah salah satu terbitan bertempo yang didalamnya berisi berbagai macam berita liputan jurnalistik yang banyak di minati oleh para pembaca.

Pada awalnya majalah hanya berbentuk cetak tapi karena mengikuti perkembangan zaman, sekarang kita banyak menemukan halaman majalah-majalah digital atau online di internet.

Majalah yang selalu menerbitkan koran berita baru diwilayah jawa timur selain Jawa post adalah Republika, berita adalah hal yang sanagat penting bagi manusi, karena berita memuat kebenaran secara fakta dan bukti-bukti yang falid sehingga dalam berita tidak ada kebohongan, dalam rumus pembuatan melalui penelitian secara rinci dan detail.

Majalah Republika adalah majalah yang baik dan bagus dijadikan sebagai tempat penerbitan berita maupun informasi lainnya, karena pemuatannya mempunyai bukti dan refrensi sehingga penerbitannya tidak diragukan lagi, bahasa-bahasanya juga mudah dipahami sehingga menarik perhatian pemabaca. Menariknya sebuah koran yang diterbitkan oleh sebuah majalah adalah karena mudahnya bahasa yang dipakai dan tidak sulit dipahami bagi pembaca.

Penulis telah menelusuri atau meneliti bahwa kohesi dan kohorensi yang berfungsi sebagai suatu alat yang di gunakan untuk penghubung atara kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga menjadi satu kalimat terpadu atau berkesinambungan. beberapa konjungsi yang terdapat dalam koran Kemiskinan dan Rmadhan

sehingga pemakaian kohesi dan koherensi dapat digunakan dan disesuaikan dengan perpaduan yang sesuai.

Penulis melakukan penelitian terhadap berita didalam majalah Republika ini, karena ada faktor yang menjadi bahan pertimbangan untuk kami sebagai peneliti. Faktor yang pertama adalah kami sebagai penulis menemukan berita-beritanya yang diterbitkan oleh majalah Republika isi-isinya sangat menarik dan mudah difahami, yang kedua berita yang diterbitkan oleh majalah Republika adalah berita yang termasuk populer diwilayah jawa timur, sehingga pedagang-pedagang koran yang sering dijual adalah koran terbitan Republika dan Jawa post, dan yang ketiga adalah berita yang di terbitkan oleh Republika beritanya masih hangat atau masih baru, sehingga bagi pembaca rasa ingin tahu tentang suatu peristiwa hal itu yang membuat pembeli tertarik, Penulis sebagai peneliti juga tertarik dengan berita-berita yang dieterbitkan Republika.

Bagi Republika kebahasaan yang dipakai dalam menerbitkan suatu berita tidak menjadi sebuah masalah walaupun kebakasaannya tidak baku, hal itu seakan akan tidak menjadi masalah, yang terpenting isi dan dapat dipahami oleh pembaca, seharusnya pihak Republika memperhatikan aspek-aspek kebahasaan didalam berita yang akan diterbitkan, hal itu juga bisa berpengaruh dalam menapsirkan berita oleh pembaca, karena maknanya yang kurang tepat bahkan memahaminya pun melenceng, dengan keadaan seperti ini membuat pembaca menjadi salah dalam memahami isi beita, dengan kejadian -kejadian seperti ini sebagai penulis mencoba menelusuri dan menganalisis kohesi dan koherensi dalam berita teks berita yang diterbitkan oleh Republika yang berjudul Kemiskinan dan Ramadhan.

Wacana-wacana yan di dapat kan dari majalah-majalah hususnya majalah Republika bida dijadikan sebgaia bahan penelitian baik dari segi bentuk bahasnaya maupun dari segi bentuk maknanya, dan wacana yang diterbitkan di setiap majalah mempunyai kelebihan dan kekurangan dan mempunyai keunikan

tersendiri yang memang ada pada majalah tersebut, sama halnya dengan majalah Republika.

Majalah Republika mempunyai keunikan dalam menerbitkan suatu berita sehingga hal-hal seperti ini patut dikaji dan diteliti, sebagai penulis peneliti ingin tahu lebih dalam tentang keunikan dan kebahasaan maupun makna-makna yang terkandung dalam berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika.

Dari sekian banyak lembaran latar belakang dia atas penulis menyimpulkan atau akan menguraikan dan menganalisis berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika dengan analisis kohesi dan kohorensi.

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah (1) seperti apakah hubungan kohesi atau hubungan betuk pada wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika (2) untuk mengetahui hubungan koherensi atau hubungan makna pada wacana pada wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika (3) untuk mengetahui jenis kohesi dan kohorensi yang sering di gunakan pada wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dapat disimpulkan sebagai berikut(1) mendiskripsikan hubungan kohesi atau hubungan betuk pada wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika (2) mendiskripsikan hubungan koherensi atau hubungan makna pada wacana pada wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika (3) mendiskripsikan jenis kohesi dan kohorensi yang sering di gunakan pada wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika.

Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis yang dilakukan di dalam penelitian ini

adalah dengan deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan teoritis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis wacana.

Penulis mengambil data yang sebagai bahan penelitian pada jurnal ini adalah wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika yang masih baru, diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2019. Sebagai penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan penelitian ini yang pertama menyiapkan data dan yang kedua menganalisis dan yang ketiga menyajikan hasil analisis.

Tahap pertama kami sebagai penulis melakukan menyediakan data, yang didalamnya memuat metode dan teknik penyediaan data. Dalam penelitian ini teknik atau cara pengambilan yang dilakukan adalah dengan cara menulis dan menyimak. wacana-wacana yang diduga digunakan didalamnya penerapan yang bersinambungan dengan kohesi dan koheren dalam setiap penyusunan wacana ini. Dan seterusnya mencatat dengan mencatat dapat di diskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis kohesi dan koherensi dalam wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republikan dengan menggunakan metode dan tahapan, seperti ini maka akan mempermudah dalam penggunaan data yang dipakai dan tidak membuat salah dalam memakai suatu metode yang sedang dipakai dalam menganalisis.

Tahapan yang kedua yaitu menganalisis data, dalam menganalisis data dapat dilakukan untuk menemukan metode-metode dan teknik data, guna teknik menganalisis data adalah untuk menemukan metode-metode analisis yang memang sudah ada dalam bahasa itu sendiri, sehingga dengan mudah dipahami dan mudah untuk menyambung sebuah kalimat dan menemukan sebuah makna dengan memakai kohesi dan koherensi .

Tahapan yang ketiga penyajian hasil analisis, dengan tahapan-tahapan diatas maka hasilnya disajikan untuk membentuk sebuah pengarsipan dalam tahapan proses diatas, penyimpulan hasil menganalisis adalah hasil atas tahapan yang telah dikerjakan.

Kohesi dan koherensi dalam wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan

Kohesi dan koherensi adalah dua unsur yang menyebabkan sekelompok kalimat membentuk kesatuan makna. Koherensi merujuk pada keterkaitan antar proposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan. Kohesi leksikal. Leksikal adalah bentuk ejektifa dari nominaleksikon yang berasal dari leksem, kohesi leksikal yang ditemukan sebagai penulis di dalalam wacana berita Kemiskinan dan Ramadhan dimajalah Republika yang diterbitkan pada tanggal 16 mei 2019 yaitu:(1) pengulangan (2) sinonim (3) kolokasi (4) hiponimi atau hipernim.

Pengulangan adalah pengu- alangan yang terjadi dalam sebuah berita dengan bunyi dan suku kata dan makna yang sama sehingga terjadinya pengulangan kata atau bagian kalimat yang telah di anggap menjadi satuan penting untuk melakukan tekanan yang diberikan dalam sebuah bagian yang sesuai. Pengulanagn yang dimaksud adalah pengulanagn sebuah kata atau tulisan yang sudah dalam berita tersebut sehingga membentuk makna yang sma dengan sebelumnya. Berikut kami sajikan wacana pengulanagn yang terdapat dalam berita Kemiskina dan Ramadahan yang diterbitkan oleh majalah Republika pada tanggal 16 mei 2019:

“selain berbahaya dalam agama *kemiskinan* jugak menimbulkan masalah sosil. kita kenal ungkapan suara perut dapat mengalahkan sura nurani. dalam konteks politik di indonesa, suara caleg dan capres sangat bergantung pada beberapa lembar uang rupiah (buying Votes).

Orang *miskin* harta dapat di beli suaranya oleh golongan miskin iman, tapi kaya uang. Golongan penjual beli suara dalam kontestasi politik ini di sindir oleh sabda Nabi “ Terimalah suatu pemberian yang merupakan pemberian biasa. Namun, jangan kamu menerima semacam sogok terhadap agama. Dengan menolaknya, kamu tidak akan kehilangan harta atau jatuh miskin” (HR.Abu Na'im).

Selain merusak akidah dan akhlak dan tatanam sosial, *kemiskinan* juga mengancam kesetabilan dalam brfikir. bagai mana mungkin sorang *miskin* yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya beserta segenap keluarganya dapat berfikir jernih dengann baik, ditambah lagi orang di sekelilinginya. Lebih celaknya lagi jika istri dan anaknya punya kebiasaan hidup lebih besar pasek dari pada tiang”

(Data Republika 16 mei 2019)

Dari penggalan wacana yang diambil dari berita diatas dapat ditemukan pengulangan kata paragraf satu, dua dan paragraph ketiga yaitu kata *miskin*, pengulangan kalimat pada paragraph satu dua dan tiga merupakan pengulanagn kata yang ada pada wacana berita yang diterbitkan oleh Republika, tujuan pengulanagn kata dalah untuk menyambungkan sebuah makna sehingga dalam memhami sebuah berita tida salah.

Dari analisi penggalan wacana diatas kami sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwa pengulanagn kalimat yang ada pada berita yang diterbitkan oleh Republika pada tanggal 16 mei 2019 merupakan riptisiyaitu kata yang berulang ulang, dengan demikian ini telah menunjukkan bahwa berita yang diterbitkan oleh majalah Republika membuat wacana dengan menggunakan ketepaduan kaata yaitu pengulanagn.

Sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinonim dapat juga disebut sebagai persamaan kata atau padanan kata.

Berikut kami sajikan wacana kata sinonim yang terdapat dalam berita Kemiskina dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika pada tanggal 16 mei 2019:

“agama bahkan membenarkan seorang istri, jika suaminya tak mampu menyediakan kebutuhan hidup, terutama makanan, pakaian, dan tempat tinggal, untuk menggugat cerai suaminya. apa bila, jika seorang istri masih merasa memiliki masa depan yang lebih cerah tanpa suami. Ungkapan pasaran “ ada uang abang disayang tak ada uang abang ditendang” memang terkesan

tidak benar, tapi tidak sepenuhnya salah, Sebab kewajiban seorang suami memang menyediakan pokok materi lahir dan batin. *Gede dan besarnya* kewajiban itu adalah merupakan tanggung jawab seorang suami menyediakan kebutuhan pokok: materi lahir batin. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan juga melakukan potensi dosa besar dengan melahirkan anak tapi tidak mengurus kesehatannya dan pendidikannya, bahkan pada tahap tertentu bisa saja membunuh anaknya”

(Data Republika 16 mei 2019)

Dari penggalan wacana yang diambil dari berita diatas, dapat ditemukan kata sinonim pada paragraf kedua, pada kata *gede dan besar* pada teks berita yang diterbitkan oleh republika yang menunjukkan adanya kata senonim yang sebagai tambahan atau perlawanan kata, ini merupakan bahwa kata senonim sangat memerlukan pemakaian untuk memeperluaskan kata, namun dibalik hal itu juga terdapat pemborosana kata, sehingga wacana yang diterbitkan oleh Republika membuat wawasan bertambah namun memperboroskan kata secara ilmu bahasa Indonesia, tapi inti dari sebuah berita adalah pemahaman pembaca tentang sebuah berita tersebut.

Kolokasi yaitu asosiasi tertentu yang digunakan dalam pemilihan kata yang cenderung digunakan secara berdekatan. Seperti pemakaian kata-kata dalam satuan dominan. Berikut kami sajikan yang termasuk kolokasi pada wacana dalam berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika pada tanggal 16 mei 2019:

“Jika masyarakat miskin, *Negara* secara otomatis dapat di pastikan sebagai Negara miskin. Negara miskin tidak akan punya nilai dan posisi tawar dengan Negara maju. Negara yang kuat ekonominya akan di dengar kata-katanya, dapat mengubah dan mengarahkan Negara-Negara lain untuk mngikuti kemauannya.

Negara yang kuat ekonominya akan menjadi majikan bagi Negara miskin. Dan cirri khas Negara kuat adalah produsen dan sebaliknya Negara miskin umumnya menjadi konsumen, seperti majikan dan pesuruh.

Lebih gila lagi, jika *Negara* memberikan utang piutang pada negra miskin lalu di bungakan berlipat-lipat pada tahap tertentu, jika tak mampu membayar utangnya, Negara akan di sandera”
(Data Republika 16 mei 2019)

Dari penggalan wacana yang diambil dari berita diatas, dapat ditemukan yang termasuk kalokasi pada paragraf satu, kedua, dan ketiga, pada paragraph, satu, dua dan tiga kata *Negara* termasuk dalam kalokasi yaitu kata yang termasuk dalam nama *Negara*, karena Negara adalah suatu tempat seseorang tinggal dan mencari kehidupan secara bersama-sama, sehingga kata *Negara* termasuk kata kalokasi yang ada pada wacana diatas. karena kalokasi adalah nama tempat dan juga bisa nama hewan seperti, kucing ayam dan lain sebagainya ini juga termasuk dalam kalokasi.

Hiponimi atau hipernim merupakan kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Heponimi adalah relasi relasi makna yang mengandung pengertian hierarki. Relasi hiponimi erat dengan sinonim . Bila sebuah kata mempunyai semua komponen makna kata lainnya disebut sebagai relasi hiponimi (Prof. Dr. T. Fatimah Djajasudarma). Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Sedangkan hiponim adalah kata-kata yang terwakili artinya oleh kata hipernim. Umumnya kata-kata hipernim adalah suatu kategori dan hiponim merupakan anggota dari kata hipernim. Berikut kami sajikan yang termasuk hiponimi atau hipernim pada wacana dalam berita Kemiskinan dan Ramadhan yang diterbitkan oleh majalah Republika pada tanggal 16 mei 2019:

(Data Republika 16 mei 2019)

“Apa relasi ke miskin dan Ramadhan?. Bulan yang di dalam nya turun Al-Qur’an ini di sebut juga dengan bulan penuh kemurahan dan keberkahan.

Orng-orng kaya berlomba-lombaba *berbuat baik* antara dengan harta. Sementara orang-orang miskin berusaha mengubah nasibnya, Minimal *kaya iman* jika belum bisa kaya harta.

Zakat fitrah merupakan bagian dalam kesempurnaan puasa. Artinya, ibadah zakat yang merupakan ibadah puasa berdimensi sosial itu bisa jadi bagai penting dalam menangani ekonomi golongan miskin. Terutama zakat harta, yang potensinya sat ini 400 triliun, sebuah peluang dan kesempatan bagi penerima Negara non pajak yang sesungguhnya sangat menguntungkan dan tidak bisa disia-saisakan begitu saja (Litbang Kememag, 2017).

Itu belum termasuk infak, sedekah dan wakaf. Jika bisa dioptimalkan, boleh jadi inilah solusi jitu dalam menangani kemiskinan yang tak kunjung beres ”

(Data Republika 16 mei 2019)

Dari penggalan wacana yang diambil dari berita diatas, dapat ditemukan yang termasuk hiponimi atau hipernim pada paragraf kedua dan ketiga.

Pada paragraf kedua kata *berbuat baik* termasuk kata hiponimi atau hipernim karena mempunyai makna rasa seseorang kasihan ataupun memnag karena keimannanya sehingga perbuatan baik dilakukan didasari hati yang paling dalam, dan pada pada paragraf ketiga yaitu kata *kaya iman* ini juga termasuk dalam kata hiponimi atau hipernim karena mempunyai makna keyakinan atau rasa seseorang untuk melakukan hal perbuatan baik memang disyariatkan oleh agama dan meyakini bahwa hal itu akan mendapatkan gajaran sehingga bagimerka yang beriman sesuatu perbuatan baik tidak akan pernah menganggap sia-sia karena bagi orang beriman semua yang di perbuat karena hati dan karena tuhan pasti akan membalas dengan hal yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang memakai metodologis dan pendekatan teoritis. dalam sebuah wacana dan menggabungkan kata dengan memakai kohesi dan koherensi merupakan penikitaan yang merinci dalam pengembangan maknanya, dengan membuat koran yang teredeksi berita didalamnya terbitan majalah Republika sebagai objek penelitian, dengan hasil penelitian seperti ini merupakan hal ini untuk mendapatkan sebuah ilmu dalam

pengembangannya maupun pendekatannya merupakan penelitian yang memiliki referensi secara berkesinambungan, baik secara lisan maupun tulisan. dengan objeknya koran atau berita yang termuat dalam koran maka penelitian sangat penting untuk dijadikan penambahan wawasan.

C. Artikel 3

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA DALAM BERITA ONLINE BERBAGI PAKET SEMBAKO UNTUK KAUM DHUAFU DI JAWA POS RADAR BOJONEGORO EDISI 11 MEI 2019

Abstrak

Kohesi dan koherensi pada wacana berperan dalam membentuk sebuah keutuhan dalam wacana itu sendiri baik wacana secara lisan maupun tulisan. Salah satu wacana tulis adalah berita dalam koran Jawa Pos yakni pembagian paket sembako berbuka puasa ramadhan untuk dhuafa di daerah Tuban yang diadakan oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-awar, dalam berita ini diduga mengandung unsur kohesi dan koherensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisa wacana. Data yang diperoleh ini mengandung kohesi dan koherensi. Dalam pengumpulan data ini yakni dengan menyimak berita dan mencatatnya. Hasil penelitian ini meliputi kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensinya. Kohesi gramatikal meliputi kohesi pengacuan, kohesi penyulihan, kohesi pelepasan dan kohesi penghubung. Selain kohesi terdapat juga koherensi yakni seperti koherensi sarana tujuan, koherensi alasan tindakan, koherensi makna alasan dan lain sebagainya. Dengan ditemukannya penggunaan kohesi dan koherensi wacana dalam berita Jawa Pos

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sebuah sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Kata media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa inggris yakni mass yang berarti kelompok, kumpulan atau orang banyak. Sebelum adanya internet media massa seperti koran, televisi dan radio banyak digemari oleh masyarakat karena media massa sebagai sarana untuk belajar untuk mengetahui berbagai jenis informasi dan peristiwa-

peristiwa. Media massa sebagai jendela untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan ini. Kehadiran media massa sangat lah berarti untuk masyarakat baik media massa elektronik atau media massa cetak.

Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan anatarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan atarkalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan mejadi dua jenis yakni hubungan bentuk yang disebut kohesi da hubungan makna atau hubungan sistematis yang koherensi (sumarlam 2003:23).

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan atau wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacama yang disampaikan langsung sedangkan wacana tulis penyampaiannya dilakukan secara tertulis, contoh wacana lisan adalah pidato, ceramah, percakapan, debat dan lain sebagainya, sedangkan wacana tulis adalah wacana yang penyampaian isi atau informasinya disampaikan dengan cara tulisan atau tertulis, contohnya iklan, novel, cerita pendek, berita, jurnal dan lainlain.

Wacana menurut Tarigan kesatuan bahasa lengkap dan memiliki posisi yang tinggi diatas kalimat dan klausa yang didalamnya terdapat koheren dan koherensi yang saling berhubungan dari pertama hinggana akhir disampaikan nyata melalui lisan dan tulisan (Tarigan, 20019:26). Tarigan pernah mengutip pendapat dari Velde yang mengatakan bahwa, jika kita ingin mengenal atau mengetahui suatu wacana yang dikatakan baik maka harus mengetahui atau memahami kohesi secara jelas. Tidak mengenai kaidah kebahasaan saja melainkan proses sintaksis (Tarigan, 2009:23)

Wacana yang kohesif dan koheren merupakan wacana yang utuh, yakni informasi dalam suatu wacana terstrukturu dari awal sampai akhir, hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami isi dalam informasi. Pada dasarnya kohesi

merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada perpautan makna.

Keikutsertaan publik dalam penyampain informasi di media massa merupakan bentuk kepedulian masyarakat. Media massa juga telah menggabil peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini melalui penyajian barbagai informasi, fakta, dan peristiwa terupdate yang perlu diketahui publik. Informasi dengan berbagai jenis dari masyarakat yakni bisa berupa artikel, kolom dan lain sebagainya. . Kebutuhan manusia dalam mengetahui informasi-informasi yang ada semakin meningkat bahkan diikuti dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Pada umumnya manusia memperoleh suatu informasi dari media cetak sehingga informasi yang mereka peroleh hanya dari media cetak tersebut saja, namun seiring perkembangan zaman dan teknologi keberadaan media cetak semakin berkurang dan lebih berdomisili dalam media online yakni seperti internet.

Internet merupakan salah satu kecanggihan teknologi untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang selalu baru dari hari kehari. Internet dapat dimanfaatkan dalam segala bidang, dengan adanya internet kita dapat mencari informasi apapun yang ingin kita ketahui. Berita meruapkan laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi. Salah satu informasi yang dapat kita ketahui dari internet adalah berita online di koran Jawa Pos merupakan media massa yang berfungsi sosial. Jawa Pos memuat berita yang ada lagi hangat dibeincangkan oleh publik dan selalau hadir emenuhi kebuthan masyrakat dalam mengetahui informasi dan peristiwa terkini.

Kohesi yakni tulisan yang akan dikatakan bisa dipahami oleh pembaca ketika ia mempunyai kerapian dalam penulisan atau dalam bentuk penulisan memiliki keterhubungan makna pada kalimat, tarigan berpendapat bahwa kohesi mengacu pada aspek formal bagaimana porsi saling berhubungan dalam emebntuk suatu teks (Tarigan, 2009:92) maka artiya kohesi

merupakan anggota kalimat dimana kalimat akan disusun secara terpadu guna untuk menghasilkan sebuah wacana dilihat dari gramatikan dan leksikal.

Haliday dan Hasan menyatakan berpendapat bahwa kohesi akan bisa terjadi suatu hubungan yang terartur anantara makan serta unsur- unsur wacana (Haliday dan Hasan, 1976:4) maknanya bahwa kohesi adalah termasuk anggota semantik yang tertuju pada kebahasaan yang terdapat pada suatu wacana ataupun ujarana, Haliday dan Hasan membagi sebuah kohesi menjadi dua bagian yakni kohesi gramatikan dan kohesi leksikal yang memiliki sangkutpaut dalam sebuah teks, pendapat yang satu tujuan dikemukakan oleh Richards bahwa kohesi adalah suatu hubungan yang dialaminya terdapat nsr gramatikal dan leksisikan dari suatu unsur teks yang berada dalam teks yang menghasilkan bentuk hubungan kalimat yang mempunyai perbedaan. Kesimpulannya kohesia adalah salah satu yang mennadai terbentuknya suatu teks atau wacana yang bisa dikatakan komunikatif, teks wacana tidak bisa dikatakan komunikatif jika tidak terdapat kogesi dalam suatu teks. Diatas sudah dijelaskan bahwa kohesi dibagi atas dua bagian yaitu kohesi grmatikan dan kohesi leksikal.

Kohesi gramatikal yang memiliki struktur lahir dari wacana yang meliputi kohesi pengacuan atau referen, kohesi pengasuan atau referen, kohesi penggantian atau substitusi dah hubungan atau perangkaian. Referen atau pengacuan adalah suatu bahasa tertentu yang mengacau bahas alingual lain entah itu berada dibelakang atau didepan. Ahmad aspek yang terdapat pada leksiskal adalah kata dan frasa yang dapat menghubungkankalimat denganbbentuk eksiikal dan dari sini akan terdapat pada leksiskal bisa berwujud melalui reiterasi dan alokasi. Reiterasi atau bisa disebut dengan kata lain yaitu pengulangan untuk menggulang bagian dari preposisi agar mendapatkan hubungan yang kohesidf. Reterasi dibagi menjadi lima antaranya.

1. Reptisi

Pengulangan lingual yaitu bunyi, suku kata, atau kalimat yang enting dalam membangun sebuah konteks yang sesuai dengan tekanan dalam teks.

2. Sinonim yaitu makna atau istilah yang mempunyai kesamaan dalam ungkapan pada kata, frasa, kalimat (Chaer:2001)
3. Hiponim adalah sebuah kata atau frasa yang maknanya ada didalam frasa atau kata lain
4. Metonim ini termasuk bagian yang terdapat pada pengulangan yang mempunyai makna sebutan bagi orang lain, benda, tempat atau nama tertentu yang terkenal dimasyarakat.
5. Antonim yaitu nama yang digunakan untuk benda atau hal yang lain mempunyai makna yang berlawanan yang digunakan kalimat satu dan kaliaan lain dalam tuturan. (Chaer, 2002:22)

Aspek leksikal yang lainnua adalah kolokasi, artinya maknanya sama dan berada dalam lingkungan yang sama pula dalam hal ini kolokasi dapat dirincikan sebagai brikut:

1. Kolokasi penuh pengulangan yang terjadi pada kata atau frasa pada kalimat sebelumnya dan berada pada tempat yang sama.
2. Ekuivalensi pengulangan yang terjadi pada kalimat sebelum dan sesudah yang sederajat.

Jika dihubungkan dengan pembentukan pada teks, berbeda dengan koherensi adalah mengacu pada makna dari ujaran atau menggambarkan usulan yang terlihat dan dapat diartikan dan sisimpulkan. (Tarigan 2009:92)

Keraf dan Mulyana (2005:30). Koherensi adaah keterpaduan hubungan yang memberikan timbal balik natara unsur didalam kalimat serta kecocokan hubungank kalimat dalam wacana.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat kohesi dan koherensi diatas. Kohesi adalah suatu penyusunan kalimat yang dilakukan dengan terpadu dan secara rapi baik dalam grmatika maupun leksikal untuk menghasilkan sebuah wacana yang baik. Sedangkan koherensi bagaimana mengungkapkakan gagasan, ide, fakta yang saling berhubungan sehingga akan mudah dimengeri,

jadi kohesi dan koherensi adalah salah satu yang menunjang terbentuknya wacana yang baik.

Kohesi bisa diungkapkan dengan jelas melalui koherensi, penanda koherensi yang berupa penanda dalam kalimat, penanda tersebut berguna menghubungkan suatu kalimat dan wacana, karena dalam hal ini koherensi dan kohesi, kohesivmemiliki ketrpaduannya mengarah kesebuah makna pengetahuan dan suatu konsep.

Berita adalah suatu informasi atau laporan fakta tentang peristiwa atau suatu kejadian yang sedang terjadi, berita dapat disampaikan secara lisan maupun tulis. Tempat disampaikannya berita secara lisan contoh ada televisi, radio ataupun secara langsung, sedangkan salah satu tempat yang memuat berita secara tulis adalah koran, majalah.

Penulis sudah melakukan observasi terlebih dahulu terhadap sampel berita didalam Jawa Pos, didalamnya penulis menemukan berbagai macam penanda penggunaan kohesi dan koherensu yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk penghubung antara kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga manjadi satu kalimat terpadu atau berkesinambu ada beberapa konjungsi dan pengacuan yang terdapat dalam berita tersebut.

Penulis melakukan penelitian terhadap berita online didalam Jawa Pos karena ada faktor yang menjadi bahan pertimbangan utnuk penelitian ini. Faktor yang pertama, penulis menemukan adanya beberapa penanda kohesi berupa konjungsi yang terdapat pada berita tersebut. Faktor yang kedua karena berita dalam Jawa Pos ini yang paling banyak digemari oleh pembaca dan berita-berita yang ada dalam Jawa Pos adalah berita terkini.

Penulisan berita yang dimuat oleh Jawa Pos memeperhatikan aspek- aspek kebahasaan pihak Jawa Pos seakan-akan mementingkan ketepatan bahasa yang digunakannya dan hanya mementingkan keakuratan berita dan keterkiniannya berita yang sedang populer. Aspek kebahasaan didalam berita itu sangat penting dan berpengaruh untuk pembaca dalam

memahami berita secara keseluruhan terutama keterpaduan bentuk maupun makna berita. Keterpaduan teks berita yang kurang tepat bisa mempengaruhi pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam berita. Jadi itulah penyebab penulis melakukan analisis kohesi dan koherensi teks berita yang dimuat oleh Jawa Pos.

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Seperti apakah hubungan kohesi atau hubungan bentuk pada berita di Jawa Pos
2. Seperti apakah hubungan koherensi atau hubungan makna pada wacana berita di Jawa Pos
3. Apa saja jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan pada wacana berita di Jawa Pos.

Tujuan yang dapat diambil dari rumusan masalah di atas adalah

1. Dapat mendeskripsikan hubungan kohesi pada berita di Jawa Pos
2. Dapat mendeskripsikan hubungan koherensi pada berita Jawa Pos
3. Dapat mengetahui jenis kohesi dan koherensi yang ada dalam berita Jawa Pos

Data yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah berita yang dimuat di dalam Jawa Pos edisi Mei 2019, wacana berita yang dijadikan data untuk penelitian adalah wacana berita yang dianggap akan terdapat hubungan bentuk kohesi dan koherensi dalam berita tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan pendekatan teoritis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis wacana dan dalam penelitian ini akan menggali manfaat dari apa yang telah dibahas pada pembahasan

Objek penelitian yang menjadi bahan kajian adalah wacana yang dimuat di dalam koran online Jawa Pos mengenai paket sembako untuk kaum dhuafa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

wacana kohesi dan koherensi yang ada dalam berita Jawa Pos Radar Bojonegoro yang dianggap terdapat hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi) didalam wacana berita tersebut.

PEMBAHASAN

(Jawa Pos, 11 Mei 2019- paragraf pertama)

Berita Jawa Pos radar Bojonegoro memuat sebuah berita dari Tuban yakni sebuah perusahaan PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar – Awar kembali menunjukkan Kepedulianya kepda masyarakat sekitar perusahaan .kemarin (9/5) puluhan kaum dhuafa menerima bantuan paket sembako berbuka puasa Ramadan dari Perusaan kelistrikan ini. mereka adalah warga kurang mampu disekitra prusahaan. Antara lain dari Desa Mentoso, Wadung, Kaliuntu, Beji, dan Rawasan , kelimanya dikedcamatan Jenu.

Kohesi dalam paragraf pertama

Pada paragraf pertama kalimat pertama makna kata penggantian yakni pada kata “kembali” kata kembali yang terdapat pada paragraf pertama dalam kalimat pertama tersebut merujuk kepada sebuah kejadian yang sudah pernah terjadi sebelumnya, kemudian pada kalimat pertama juga terdapat kata “kepeduliannya” kata kepeduliannya merujuk pada perusahaan yang telah membagi sembago pada masyaarakat sekitaryakni PT PJB UBJM PLTU tersebut. Kemudian pada kalimat kedua yang ebrada pada paragraf pertama yakni kata “perusahaan ini”, kata tersebut merupakan kohesi penggantian yang berarti makna kata ini merujuk kembali kepada peruhaan Listrik yang membagi paket sembako pada bulan ramadan. Kemudian pada kalimat ketiga dalam paragraf pertama yakni kata “mereka” kata merke menunjukan keterangan bahwa yang dimaksud dengan mereka adalah kaum dhuafa yang menerima paket sembako dari perusahaan listrik yang berada di Tuban. Lalu kata “antara lain” merupakan kata penghubung kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Koherensi dalam paragraf pertama

Pada kalimat satu dan dua telah menunjukkan keserasian dimana kalimat pertama yang menjadi penerangan bahwa terjadi pembagian sembako pada kaum dhuafa yang berada disekitar perusahaan pada

bulan ramadhan ini, perusahaan tersebut memang sudah pernah melakukan pembagian sembako sebelumnya jaid pada kalimat pertama dan kedua saling berhubungan satu sama lain, kaum duafa tersebut adalah warga disekitar perusahaan yang kurang mampu dan perusahaan tersebut membagi sembako pada bulan ramdan ini. Koherensi pada kalimat ketiga dan keempat juga memiliki koherensi yang serasi karena saling berhubungan satu sama lainnya diparagraf pertama kalimat ketiga dan keempat kenapa dikatakan slaing berhubungan karena dalam kalimat ketiga ini menjelaskan tentang mereka yanni kaum dhuafa yang diberi paket sembako oleh perusahaan berada pada satu kecamatan yang sama tetapi desanya yang berbeda. Dalam pembagian sembako pada bulan ramadhan itu yang diadakan oleh perusahaan listrik di Tuban membuat empat desa yang berada dikecamatan Jenu merasa senang karena dengan adanya pembagian sembako ini mereka bisa meminimalisir pengeluaran mereka pada bulan ramadanm itu.

(Jawa Pos edisi 11 Mei 2019 paragraf kedua)

Pada paragraf kedua ini mejelaskan tentang General Manager Mohammad Heryono yang didampingi oleh para jajaran Manajemen menyerahkan langsung paket sembako tersebut kepada dhuafa. Hadir juga Kapolsek Jenu AKP Elis Suendayani dan Koramil Jenu.

Kohesi pada paragraf kedua

Pada paragraf kedua kalimat pertama terdapat kata “tersebut” merujuk pada paket sembako yang dibagikan oleh perusahaan listrik untuk kaum dhuafa, artinya paket smebako tersebut dibagikan langsung oleh Manager dari perusahaan listrik yang berada dituban yakni Mohammad Heryono kepada kaum dhuafa. Pada kalimat kedua terdapat kata “dan” yang merujuk pada kohesi penghubung untuk menghubungkan keterangan kapolsek dan kormail yang ikut serta mengamankan pembagian sembako diperusahaan listrik tersebut.

Koherensi pada paragraf kedua

Paragraf kedua pada kalimat pertama dan kedua memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain karena pada kalimat pertama dan kedua menjelaskan tentang seorang menejer yang menyerahkan paket sembako langsung dengan dihadiri oleh kapolsek jenu AKP Elis

Suendayani dan Koramil Jenu. Koherensi pada kalimat pertama dan kedua ini saling berhuugan karena dikalimat ini menjelaskan seorang manager yang sedang membagikan sembako dengan didampingi oleh kapsek dan koramil dari Jenu.

(Jawa Pos, edisi 11 Mei 2019)

Paragraf ketiga ini menjelaskan kepedulian perusahaan listrik yang ada di Tuban yakni PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar – Awar terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) badan usaha milik desa (BUMDes) di ring I itu mewujudkan dengan menggelar pelatihan pengembangan produk olahan tepung sukun di Dusun Wtukusumo, Desa Maindu, kecamatan Montong pada 19-20 Maret.

Kohesi paragraf ketiga

Pada paragraf ketiga yakni kata “itu” merupakan kata tunjuk yang menunjukkan sumber daya manusia dan badan usaha milik desa, dinyatakan bahwa perusahaan listrik yang berada di Tuban juga memperdulikan mengenai pengembangan sumber daya manusia dan badan usaha milik desa, pada kalimat kedua paragraf ketiga tertulis “tanggal 19-20 maret” kata itu menunjukkan kohesi substitusi atau penggantian waktu, diatas menjelaskan tentang pengembangan olahan tepung sukun di Dusun Watukuwo, Desa Maindu kecamatan Montong, waktu yang ditunjukkan yakni waktu yang sudah berlalu tentang pelatihan pengembangan tepung sukun tersebut.

Koherensi pada paragraf ketiga

Pada paragraf ketiga melalui kalimat pertama dan kalimat kedua memperlihatkan saling berkesinambungan karena itu membahas tentang sumber daya manusia dan badan usaha milik desa yang akan diwujudkan dengan pelatihan pengolahan tepung sukun, kalimat pertama dan kedua ini memiliki keterkaitan yang jelas karena pada berita dikoran Jawa Pos ini. Pada kalimat pertama menunjukkan tentang perusahaan listrik tersebut peduli terhadap pengembangan sumber daya manusia dan badan usaha milik desa sedangkan kalimat kedua yakni menjelaskan tentang pelatihan pengembangan produk olahan tepung sukun di Dusun Watukuwo,

Desa Maindu kecamatan Montong dan keterkaitan paragraf pertama dengan paragraf kedua itu terlihat jelas.

(Jawa Pos edisi 11 Mei 2019)

Paragraf keempat di Jawa Pos ini menerangkan tentang orang-orang yang terlibat pada pelatihan pengembangan produk olahan tepung yakni seperti Pemateri dari IPB salah satunya Darminto MBESS

penggagas tepung sukun pemateri lain Dr. Mukhammad Najib STP, MM ; Dr. Farah Fahma Farida Ratna Dewi. Generak Manager PT PJB UMBJOM PLTU Tanjung Awar –Awar Mohammad Heryono didampingi Manajer Administrasi dan keuangan Adi Kusno serta Yoga Kurniawan, staf umum and CSR berharap pelatihan tersebut mampu menularkan ilmu tentang pengolahan tepung sukun. Harapnya kelompok widymuda mampu memproduksi tepung sukun secara konsisten.

Kohesi pada paragraf keempat

Pada paragraf keempat kalimat pertama ditemukan kata “pematerinya” kata tersebut merupakan kohesi referensinya merujuk pada seorang pemateri untuk pelatihan pengembangan produk olahan tepung yang berasal dari IPB, dan terdapat kata yang menunjukkan kohesi referensinya yakni pada kata “salah satunya” salah satunya berarti memiliki arti bahwa pemateri yg dari IPB jumlahnya lebih dari satu.

Pada kalimat kedua yakni kata “pelatihan tersebut” merujuk pada kata pelatihan pengembangan produk tepung sukun yang diadakan di perusahaan listrik, dan staff umum mengharapkan pelatihan pengembangan produk dari tepung sukun itu bisa menularkan ilmu tentang pengolahan produk dari tepung sukun tersebut.

Pada kalimat ketiga dalam paragraf keempat terdapat kata “harapannya” itu merujuk pada seorang Mnager perusahaan listrik yang berharap mengenai kelompok widyamuda yang akan mampu memproduksi tepung suksun secara konsisten.

Terdapat juga kata penghubung “dan” konjungsi yang menyatukan nama-nama yang terdapat dalam paragraf keempat.

Koherensi dalam paragraf keempat

Pada paragraf keempat pada kalimat pertama dan kedua saling keterkaitan karena menjelaskan tentang pemateri dan manager perusahaan. Pada kalimat pertama menjelaskan salah satu pemateri yang dari IPB yang akan menjelaskan mengenai tepung sukun beserta menjelaskan mengenai pemateri lain yg juga ikut serta dalam pelatihan pengembangan produk pengolahan tepung sukun tersebut . Dalam kalimat ketiga juga terhubung dengan kalimat pertama dan kedua yang ada dalam paragraf keempat karena pembahasan yang ada pada paragraf keempat ini saling berhubungan dengan membahas pelatihan cara mengolah tepung sukun.

(Jawa Pos Edisi 11 Mei 2019)

Pada paragraf kelima dalam pemebritaan mengenai berbagi paket sembako pada bulan ramadhan untu kaum dhuafa, dalam pargarag ini meberitakan mengenai tepung sukun bisa dijadikan beragam makanan diantaranya sukun brownis kukus, bolu kukus sukun, cookies sukun dan mie sukun.

Kohesi pada paragraf kelima

Pada paragraf kelima terletak dikalimat kedua, ada sebuah kata “diantaranya” tersebut menunjukkan keterangan bahwa tepung sukun bisa dijadikan berbagai jenis makanan yang akan bisa dinikmati kata diantaranya merupakan kohesi reference atau pengacuan.

Koherensi pada paragraf kelima

Pada paragraf kelima kalimat satu dengan kalimat dua memiliki keterkaitan satu sama lain karena dalam paragraf kelima ini sedang membahas mengenai tepung sukun yang bisa dijadikan bermacam-macam jenis makanan yang bisa dinikmati oleh stiap orang dan itu terbahas dalam pelatihan pengembangan olahan tepung sukun yang diadakan oleh perusahaan listrik di Tuban yang peduli dengan sumber daya manusia dan badan usaha milik desa.

(Jawa Pos edisi 11 Mei 2019)

Pada paragraf keenam yang ada dalam berita berbagi paket sembako. Hasilnya kegiatan ini diapresiasi Direktur Utama Iwan Agung Fristantara dan Komisaris PT PJB.

Kohesi pada Paragraf keenam

Pada paragraf keenam terdapat kata “hasilnya” yakni kata ini menunjukkan keterangan bahwa hasil dari kegiatan pelatihan pengembanaan tepung sukun ternyata banyak, dan dalam paragraf keenam ini dapat apresiasi dari direktur utama Iwan Agung Fristantara dan Komisaris PT PJB Sunarsip.

Koherensi pada paragraf keenam

Pada paragraf keenam yakni menjelaskan hasil dari pelatihan pengembagnn olahan tepung sukun yang diadakan oleh perusahaan listrik yang ada di Tuban

SIMPULAN

Setelah menganalisis keenam paragraf pada berita yang ada dalam koran Jawa Pos edisi 11 Mei 2019 dapat disimpulkan bahwa keenam paragraf tersebut yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik dan benar terdapat diantara kalimat atau paragraf, dibuktikan secara baik dengan topik yang ada dalam berita Jawa Pos dan disampaikan secara runtut dan padu sehingga penjelasan kejadian tentang pembagian paket sembako pada bulan ramdhana untuk kaum dhuafa oleh PT PJB PJBOM PLTU. Penulis diberita dalam Jawa Pos ini juga memperhatikan bahasa yang digunakan dalam pembuatan berita tersebut.

Analisis kohesi dan koherensi pada wacana cerpen keutamaan sedekah mempertimbangkan unsur-unsur yang menjadi pedoman dalam pembentukan teks yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi dalam hal ini adalah keterpaduan bentuk dalam menghasilkan wacana dna kohesi adalah keterpaduan makna dalam menghasilkan wacana yang baik. Keduanya menjadi pedoman untuk menghasilkan wacana yang baik kohesi dalam hal ini ada dua yaitu kohesi gramatikan dan kohesi leksikal

Kohesi gramatikal meliputi referen atau pengacuan, penggantian, elipsis atau pelepasan dan kohesi konjungsi sedangkan kohesi leksikal meliputi reiterasi yang terdiri dari

repetisi, sinonim, antonim dan kolokasi yang terdiri dari kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Dan dari analisis penggalan wacana diatas juga dapat disimpulkan bahwa jenis kohesi dan didalam wacana berita tersebut juga terdapat sinonim untuk menghubungkan makna yang setara antara lingual.

Kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal yakni reference yaitu penggunaan kata atau frase untuk menunjuk dan mengacu pada kata atau frase atau mungkin satuan gramatikal yang lainnya misalnya pronomina yang berupa kata ganti orang atau kata ganti tempat.

Kohesi substitusi yaitu proses penggantian unsur bahasa oleh unsur lain didalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsurpembeda.

Kohesi pelepasan yaitu proses pelepasan atau penghilangan kata satuan-satuan kebahasaan lain.

Konjungsi yaitu hubungan antar unsur-unsur dalam wacana.

Kohesi leksikal ada kohesi sinonim,antonim, repetisi, hiponim.

D. Artikel 4

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI RUBIK OPINI *SINYAL BAHAYA DARI SRI LANKA* PADA MAJALAH TEMPO EDISI 27 APRIL 2019

Abstrak

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang mengupas atau memahami makna dari sebuah bacaan. Wacana yang baik memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan anatara satu dan lainnya. Untuk menghasilkan struktur dan makna yang baik dalam menghasilkan sebuah wacana, terdapat kriteria-kriteria penting dalam menyusun wacana tersebut. Penyusunan wacana yang baik haruslah memiliki koherensi dan kohesi yang digunakan untuk menciptakan bacaan yang harmonis dan saling terpadu. Pada penelitian kali, penulis menggunakan pendekatan pragmatik agar pembaca dapat memahami dengan jelas bagaimana pentingnya unsur kohesi dan koherensi yang ada pada sebuah kalimat. Objek penelitian yang menjadi bahan kajian adalah opini *Sinyal Bahaya dari Sri Lanka* pada majalah Tempo edisi 27 April 2019. Opini “Sinyal Bahaya dari Sri Lanka” di majalah Tempo edisi 27 April 2019, dapat disimpulkan bahwa ketujuh peragraf tersebut merupakan peragraf yang memiliki kohesi yang baik di antar kata dan kalimat juga memiliki koherensi yang baik di antar kalimat maupun antar paragraph. Dengan adanya koheren dan kohesi dalam sebuah wacana, maka wacana tersebut akan menghasilkan bacaan yang apik dan mudah dipahami.

Kata Kunci: analisis, wacana, opini

Abstract

Discourse analysis is a study that examines or understands the meaning of a reading. Good discourse has a continuous unity between one and the other. To produce good structure and meaning in producing a discourse, there are important criteria in compiling the discourse. The preparation of good discourse must have coherence and cohesion used to create harmonious and mutually integrated readings. In this study, the author uses a pragmatic approach so that readers can understand clearly how important elements of cohesion and coherence exist in a sentence. The object of the research subject was the Hazard Signal opinion from Sri Lanka in Tempo magazine, April 27, 2019. Opinion "Danger Signals from Sri Lanka" in April 27, 2019 edition of Tempo, it can be concluded that the seven paragraphs are paragraphs that have good cohesion between words and sentences also have good coherence between sentences and between paragraphs. With the existence of coherence and cohesion in a discourse, the discourse will produce neat and easy to read reading

Keywords: analysis, discourse, opinion

PENDAHULUAN

Dalam berbahasa, manusia memiliki keterampilan dengan menggunakan empat komponen keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keempat komponen tersebut yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Seorang anak yang baru memperoleh bahasa pertamanya sejak ia dilahirkan, tentu yang pertama kali dialami adalah mendengar suara-suara di sekitarnya. Kemudian setelah anak tersebut selalu mendengarkan suara-suara yang ia peroleh ia akan mulai meniruan suara-suara tersebut yang disebut dengan keterampilan berbicara. Kemudian setelah ia pandai berbicara, ia akan mencoba membaca apa yang biasa bahasa diutarakan dalam media tulis, maka itu disebut keterampilan membaca. Yang terakhir, setelah anak tersebut pandai membaca, maka otomatis ia akan mengetahui bagaimana bentuk huruf-huruf yang ia baca sehingga bisa ia aplikasikan dengan menulis, maka inilah yang dinamakan dengan keterampilan menulis.

Dalam bidang keterampilan menulis, terdapat komponen yang harus dikuasai oleh si penulis yaitu dengan memahami bidang kajian linguistik yang terdiri dari fonologi (bunyi), morfologi (kata), semantik (kalimat), dan semiotik (makna). Ketika telah mampu menguasai bidang linguistik tersebut, maka penulis akan dengan mudah memahami isi dari bacaan. Biasanya, bacaan akan memiliki banyak makna tersirat yang tidak dinyatakan secara langsung. Dalam kajian ini kita perlulah mempelajari mengenai analisis wacana.

Analisis wacana merupakan suatu bentuk kajian yang mengupas makna dari sebuah bacaan. Analisis wacana ini akan dapat menilai baik dan buruknya sebuah bacaan. Wacana atau bacaan yang baik memiliki kesatuan yang berkesinambungan satu sama lain. Untuk dapat menghasilkan makna dan struktur baik dalam menghasilkan sebuah wacana, terdapat poin penting dalam menyusun wacana tersebut. Wacana yang baik haruslah memiliki kohesi dan koherensi yang dijadikan sebagai alat untuk menciptakan wacana

yang harmonis dan saling terpadu baik antara kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, maupun paragraf dengan paragraf.

Sebuah kalimat yang tidak memiliki kohesi dan koherensi yang baik akan menimbulkan ketimpangan makna dan sulit untuk dipahami. Dari penulisan tanpa kohesi dan koherensi, seringkali pembaca mengeluh akan kalimat yang memunculkan makna ganda atau bahkan tidak bermakna sama sekali. Penulis haruslah peka terhadap masalah ini dengan menjadikan dirinya lebih bijak menjadi penulis yang hanya bisa menulis, namun juga menjadi penulis yang profesional dan berkualitas. Menjadi penulis yang baik tidak hanya soal ide yang bagus, melainkan pertanggungjawaban dari jenis tulisan yang dilakukan akan menjadi nilai tambah bahwa penguasaan terhadap bentuk menulis yang baik dan benar merupakan suatu keharusan yang harus dipegang agar dapat menghasilkan tulisan yang berbobot dan berkualitas. Dengan mempelajari kajian linguistik bahasa, ejaan yang disempurnakan, akan menyempurnakan penulis dalam menjalani peranannya sebagai penulis.

Penelitian ini dimaksudkan agar penulis mulai merubah cara menulisnya sesuai dengan aturan yang ada. Sebuah kalimat yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik menjadikan kalimat tersebut bermakna sesuai dengan apa yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca yang kemudian amanat yang hendak disampaikan dapat diterima dengan semestinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada kasus ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggali manfaat dari apa yang telah dibahas pada pembahasan. Penulis menggunakan pendekatan pragmatik agar pembaca dapat memahami dengan jelas bagaimana pentingnya unsur kohesi dan koherensi yang ada pada sebuah kalimat. Dalam pembahasan, diharapkan pembaca dapat mengenali pentingnya unsur kebahasaan yang dapat diambil dari pendekatan pragmatik yang dilakukan oleh penulis.

Objek penelitian yang menjadi bahan kajian adalah opini *Sinyal Bahaya dari Sri Lanka* pada majalah Tempo edisi 27 April 2019. Maksud penulis menjadikan opini sebagai objek penelitian dengan maksud untuk menganalisis bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat di rubrik opini agar pembaca dapat mengerti seberapa berkualitas bentuk tulisan yang dimaksudkan dari opini yang disampaikan, juga agar kedepannya yang akan mengisi rubrik yang sama tidak hanya mengandalkan opini mereka dalam menggebrak suatu berita, namun juga memiliki keterampilan dalam menulis dengan baik agar maksud yang akan disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh para pembaca.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan study pustaka. Penulis menggunakan study pustaka karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak memerlukan pengukuran berbentuk angka. Study pustaka cukup dilakukan untuk menganalisis rubrik opini yang terdapat dalam majalah Tempo edisi 27 April 2019. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pustaka mengenai kohesi dan koherensi yang terdapat dalam kajian analisis wacana. Study kasus yang digunakan berada di tempat perpustakaan Universitas Hasyim Asy'ari, Multimedia Hasyim Asy'ari, dan juga jurnal-jurnal yang terdapat di internet. Semua bahan ini dirasa cukup untuk mengaji kohesi dan koherensi *Sinyal Bahaya dari Sri Lanka* pada majalah Tempo edisi 27 April 2019.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini lebih banyak menggunakan model teknik analisis data milik Miles dan Hubberman yakni yang berisi reduksi data, menyajikan data, dan interpretasi data.

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan ketekunan pengamatan. Ketekunan dapat dijadikan sebagai alat untuk menemukan kriteria dari unsur-unsur dalam permasalahan yang sedang dianalisis kemudian memusatkan pada hal-hal yang berkaitan satu sama lain.

PEMBAHASAN

(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Pertama) Pengeboman di tiga gereja, empat hotel, dan sebuah rumah di Kolombo, Sri Lanka, pada 21 April 2019 lalu adalah kekejian terhadap kemanusiaan. Lebih dari 250 orang-termasuk 55 anak tewas pada Minggu Paskah itu, sementara 500 lainnya terluka. Tak ada agama apa pun yang bisa membenarkan kekerasan berdarah macam ini. Kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) memang telah menyatakan bertanggung jawab atas aksi bom bunuh diri itu. Otoritas keamanan Sri Lanka juga menyebut kelompok Jemaah Tauhid Nasional (NTJ) di negeri itu sebagai pelaku pengeboman. Seorang pejabat setempat bahkan menyatakan teror tersebut adalah aksi balas dendam terhadap penembakan brutal di dua masjid di Selandia Baru pada Maret lalu. Tapi kebenaran atas semua klaim itu masih samar.

Kohesi dalam Paragraf Pertama

Pada paragraf pertama, kalimat pertama mengandung makna kata Penggantian (Subtitution) yaitu pada kata “kekejian”. Kata “kekejian” yang terdapat dalam kalimat tersebut merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu “pengeboman di tiga gereja, empat hotel, dan sebuah rumah di Kolombo, Sri Lanka, pada 21 April 2019. Kemudian pada kalimat kedua pada kata “paskah itu” merupakan kata tunjuk yang menunjukkan keterangan bahwa waktu yang dimaksud adalah di waktu kejaidan yaitu saat pengeboman berlangsung pada 21 April 2019. Kemudian kata kedua yaitu kata “sementara” yang merupakan kata hubung untuk menghubungkan kata sebelumnya dan kata setelahnya. Kata ketiga yaitu kata “lainnya” yang merupakan kata pronomina karena dipakai sebagai pengganti jumlah 195 orang yang dimaksudkan dalam korban di peristiwa yang terjadi. Kemudian pada kalimat ketiga terdapat kata “macam ini” yang berposisi sebagai kata ganti kekerasan yang dimaksud pada keterangan sebelumnya yaitu kekerasan pengeboman di tiga gereja, empat hotel, dan sebuah rumah di Kolombo. Kemudian pada paragraf ke empat pada kata “atas” adalah kata hubung untuk menghubungkan kata sebelumnya dan

kata setelahnya. Kata “atas” yang dimaksud di sini dapat diartikan akibat dari aksi bom bunuh diri yang terjadi pada peristiwa tersebut. Kata selanjutnya dalam paragraf empat yaitu kata “itu” yang menunjukkan kata ganti referen yang dimaksudkan menunjukkan kejadian pengeboman di tiga gereja, empat hotel, dan sebuah rumah di Kolombo. Kemudian pada paragraf kelima, pada kata “negeri itu” merupakan sebuah kata tunjuk yang menunjukkan baha negeri yang dimaksud yaitu Sri Lanka. Kemudian pada paragraf keenam yaitu pada kata “tapi” yang merupakan kata hubung untuk menghubungkan kata sebelumnya dengan kata sesudahnya.

Koherensi dalam Paragraf Pertama

Pada kalimat satu dan dua telah menunjukkan keserasian dimana pada kalimat pertama yang menjadi penerangan bahwa terjadi kasus pengeboman di beberapa tempat di negara Sri Lanka yang terjadi pada 21 April lalu. Kata “lalu” yang dimaksud dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa kejadian tersebut telah berlalu beberapa waktu sampai saat opini tersebut disampaikan oleh penulis. Kalimat kedua menyatakan bahwa telah memakan banyak korban yang dihasilkan dari kejadian tersebut. Tidak perlu adanya keterangan kembali bahwa korban yang dimaksud dalam kalimat dua merupakan korban dari pengeboman yang terjadi di Sri Lanka karena pada kalimat satu telah diutarakan secara jelas. Pada kalimat satu dan kalimat dua terbukti memiliki unsur koherensi karena meski tidak diutarakan secara eksplisit, namun pembaca akan mengerti bahwa kedua kalimat tersebut berkesinambungan satu sama lain hingga mewakili data-data yang ada satu sama lain. Pada kalimat tiga diutarakan melalui kalimat “tidak ada agama apa pun yang membenarkan kekerasan macam ini”, kata agama di sini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kasus yang terjadi ada sangkut pautnya dengan agama. Pembaca mungkin akan mengingat kembali kasus yang sejenis namun melibatkan agama sehingga kasus ini pun disangkutn puladengan agama. Pada kalimat tiga ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut masih menjadi kalimat penjelas dari kalimat utama pada paragraf pertama

meskipun penulis tidak perlu lagi menunjukkan kasus yang dimaksud adalah kasus yang sama pada paragraf satu. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat satu, dua, dan tiga merupakan kalimat padu yang memiliki unsur koherensi yang baik.

Pada kalimat kelima, terdapat kalimat “Otoritas keamanan Sri Lanka juga menyebut kelompok Jemaah Tauhid Nasional (NTJ) di negeri itu sebagai pelaku pengeboman. Seorang pejabat setempat bahkan menyatakan teror tersebut adalah aksi balas dendam terhadap penembakan brutal di dua masjid di Selandia Baru pada Maret lalu, “ yang menunjukkan bahwa di negara tersebut sempat adanya penudingan kepada kelompok Jemaah Tauhid Nasional (NTJ) sebagai pelaku dari kasus pengeboman tersebut. Pada kalimat sebelumnya telah dijelaskan bahwa pelaku yang sebenarnya adalah ISIS karena mereka telah menyatakan bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Namun pada kalimat setelahnya ditunjukkan bahwa sebelumnya sempat ada keraguan karena diduga tersangka kasus ini adalah kelompok dari negara itu sendiri. Kalimat empat dan kalimat lima ini memiliki hubungan tak aksat mata karena tidak ada pembahasan anatara satu sama lain pada kalimat mereka masing-masing. Namun, dalam pengertiannya, kedua kalimat ini masih membahas mengenai tersangka kasus pengeboman yang terjadi di Sri Lanka.

Pada kalimat keenam yang merupakan kalimat terakhir pada paragraf pertama yaitu pada kalimat “Tapi kebenaran atas semua klaim itu masih samar,” menunjukkan bahwa klaim yang dimaksud pada paragraf tersebut yaitu mengenai tersangka kasus pengeboman yang disebutkan di kedua kalimat sebelumnya. Pada kalimat ini menerangkan bahwa kasus yang telah diduga-duga pada kedua kalimat sebelumnya belumlah terbukti kebenarannya dan masih menjadi perbincangan publik.

Pada kalimat empat, yaitu pada kalimat “Kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) memang telah menyatakan bertanggung jawab atas aksi bom bunuh diri itu,” membahas bahwa dalang dari aksi pengeboman ini merupakan hasil dari kelompok radikal ISIS. Kalimat ini tentu saja sangat padu dengan

kalimat sebelumnya yang telah menyinggung masalah agama. Kalimat tiga dan kalimat empat merupakan kalimat yang memiliki unsur koherensi yang baik.

(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Kedua) Aksi teror di Sri Lanka justru diyakini tak punya sebab tunggal. Ketegangan sektarian di negara berpenduduk 22 juta itu kembali bergejolak dalam beberapa tahun terakhir setelah perang saudara puluhan tahun di sana berakhir pada tahun 2009. Ketegangan politik kemudian ikut menyemai konflik horizontal. Saat ini, pemerintah Sri Lanka terbelah dua. Sebagian mendukung Presiden (sekaligus Menteri Pertahanan) Maithripala Sirisena dan sebagian lain berpihak pada Perdana Menteri Ranil Wickremesinghe

Kohesi dalam Paragraf Kedua

Pada paragraf kedua, kalimat kedua terdapat kata “itu” yang menunjukkan kata tunjok sebagai kata ganti dari sebuah negara yang telah disebutkan di penjelasan yang sebelumnya yaitu negara Sri Lanka yang memiliki penduduk 22 juta. Kemudian pada kalimat keempat, pada kalimat “saat itu” menunjukan kata tunjok yang menerangkan keterangan waktu yaitu tepatnya pada saat terdapat perang saudara yang terjadi puluhan tahun lalu di negara Sri Lanka. Kemudian pada kalimat kelima pada kata “sebagian” telah menunjukkan kata keterangan bahwa sebagian yang dimaksud yaitu separuh dari penduduk negara Sri Lanka, begitupula pada kata “sebagian lain” yang merujuk pada bagian lain dari kata “sebagian” itu sendiri.

Koherensi dalam Paragraf Kedua

Pada paragraf kedua, kalimat pertama yang menunjukan “aksi teror” merupakan kata yang mendefinisikan pengeboman di tiga gereja, empat hotel, dan satu rumah di Kolombia. Tanpa menyebutkan kembali akdi ini dan hanya menyebutkan aksi teror, pembaca sudah mengerti bahwa teror yang dimaksud yaitu teror yang sama seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya. Pada kalimat kedua, dijelaskan bahwa ketegangan di negara tersebut kembali terjadi, yang menunjukan bahwa sebelum aksi teror ini berarti negara tersebut telah memiliki aksi lain yang

membuat gaduh negara sehingga menimbulkan ketegangan dan kerisauan. kalimat ketiga terdapat kata “saat itu” yang merujuk pada penjelasan sebelumnya mengenai perang saudara yang terjadi di negara Sri Lanka. Tanpa menambahkan kembali keterangan perang saudara yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya, pembaca telah mengerti bahwa rujukan itu merupakan rujukan dari kalimat sebelumnya. Dengan demikian, terdapat koherensi yang baik pada kedua kalimat ini. Kemudian pada kalimat keempat menjelaskan bahwa “saat ini” yang dimaksud adalah saat dimana setelah terjadi perang saudara yang menyebabkan pemerintahan Sri Lanka terpecah menjadi dua kubu yang berbeda. Kemudian pada kalimat terakhir, menunjukkan bahwa keterangan kalimat itu merupakan keterangan yang mewakili terbelahnya pemerintahan yang telah terbelah menjadi dua sehingga disebutkan bahwa sebagian memilih kubu kanan dan sebagian yang lain memilih kubu kiri.

(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Ketiga) Krisis konstitusi terjadi sejak tahun lalu, ketika sang Presiden berupaya mencopot Perdana Menteri. Sang Perdana Menteri malah balik mencopot Sirisena dari jabatan Menteri Pertahanan. Pertikaian antarkubu itu meluas ke masyarakat dan kian sengit di media sosial-mirip seperti yang terjadi di Indonesia saat ini. Kebencian demi kebencian direproduksi dan membuat publik terus saling tuding. Akibat sibuk bertikai, pemerintah pun abai terhadap peringatan teror yang dikirim lembaga intelijen Sri Lanka dan negara lain. Dampaknya fatal.

Kohesi pada Paragraf Ketiga

Pada paragraph ketiga, yaitu kata “tahun lalu” merupakan kata tunjuk yang menunjukkan tahun setelah tahun ini. Bahwa krisis konstitusi yang dimaksud telah berlalu selama satu tahun. Kemudian pada kalimat kedua, pada kata “ketika” yang merupakan kata hubung yang menghubungkan dengan kalimat sebelumnya. Mengandung pengertian bahwa kejadian krisis konstitusi yang dimaksud ialah pada saat presiden berupaya mencopot perdana menteri. Kemudian pada kalimat kedua terdapat kata hubung

“dari” untuk menggabungkan kalimat sebelumnya dan kalimat setelahnya. Kemudian pada kalimat ketiga menunjukkan kata “itu” yang merupakan kata tunjuk yang menunjuk kedua kubu di pemerintahan Sri Lanka yang bertikai. Kemudian pada kalimat keempat menyatakan kata “saat ini” yang merupakan kata ganti bahwa sekarang Indonesia tengah mengalami pertikaian yang sejenis dengan pertikaian yang ada di Sri Lanka tersebut. Kejadian yang dimaksud bisa jadi adalah pertikaian antar pendukung politik yang tengah membara di negara Indonesia.

Koherensi pada Paragraf Ketiga

Pada paragraph ketiga, melalui kalimat pertama dan kalimat kedua memperlihatkan kesinambungan meskipun membahas hal yang berbeda dimana pada kalimat pertama memperlihatkan presiden yang berusaha mencopot jabatan perdana menteri, sementara pada kalimat kedua yang menunjukkan bahwa perdana menteri berusaha mencopot menteri pertahanan. Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki makna berbeda. Namun demikian, kedua kalimat tersebut memiliki makna tersirat bahwa aksi percobaan pencopotan menteri pertahanan yang dilakukan perdana menteri merupakan tindakan balas dendam yang dilakukan oleh presiden karena telah mencoba mencopot jabatan yang ia miliki. Kedua kalimat tersebut juga memiliki makna tersirat bahwa perdana menteri mencoba memberi ancaman bahwa tidak seharusnya presiden berlaku demikian terhadap dirinya karena ia pun dapat melakukan hal yang sama terhadap bawahannya. Kemudian dikalimat ketiga mencoba menjelaskan bahwa pertikaian yang dilakukan oleh antar pelaku politik tersebut telah menimbulkan pecahnya pemerintahan Sri Lanka yang terbelah menjadi dua kubu yang saling berlawanan. Hal ini juga disangkutpautkan ke pertikaian di Indonesia yang dirasa cukup mirip dengan pertikaian yang terjadi di pemerintahan Sri Lanka. Penulis secara tidak langsung mencoba mengingatkan pembaca bahwa Indonesia juga memiliki kasus yang sama bahkan terjadi di waktu dekat ini yaitu pertikaian antar dua kubu politik yang menghasilkan terpecahnya dua dukungan yang berbeda hingga

banyak menimbulkan simpang siur yang tersebar di kalangan masyarakat. pada kalimat keempat juga disebutkan bahwa akibat dari dua kubu terpecah yang telah dijelaskan di kalimat sebelumnya menimbulkan kebencian-kebencian yang tersebar luas seperti yang ditunjukkan di kalimat keempat. Kalimat keempat ini merupakan bentuk akibat dari pertikaian dua kubu tersebut. Kemudian pada kalimat kelima, merupakan bentuk akibat dari kalimat-kalimat yang telah disebutkan sebelumnya pada paragraph ketiga. Bahwa akibat dari apa yang telah disebutkan sebelumnya adalah bentuk teror yang akhirnya tidak diperhatikan oleh pemerintah karena terlalu sibuk mengurus masalah politik. Jadi, kalimat-kalimat yang ada pada paragraph ketiga memiliki koherensi yang baik karena berkesinambungan satu sama lain. **(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Keempat)** Pertikaian berkepanjangan antarkelompok di Sri Lanka memang menjadi faktor kunci. Sejarah negeri itu sarat dengan konflik sektarian. Tahun lalu terjadi persekusi masif terhadap kelompok muslim minoritas oleh kelompok radikal Buddha, yang merupakan agama mayoritas. Lebih dari 70 persen rakyat Sri Lanka menganut Buddha, selebihnya Hindu (12 persen), Islam (9,7 persen), dan Kristen atau Katolik (6 persen).

Kohesi pada Paragraf Keempat

Pada paragraph keempat, pada kalimat kedua kata “negeri itu” merupakan kata tunjuk yang mewakili sebuah negeri yaitu Sri Lanka. Kemudian pada kalimat ketiga, pada kata “tahun lalu” merupakan kata ganti dari tahun 2018 karena penyebutan kata itu di tahun 2019 yang jika dikatakan tahun lalu merujuk pada tahun setelahnya yaitu tahun 2018.

Koherensi pada Paragraf Keempat

Pada paragraph keempat, kalimat pertama menyebutkan “faktor kunci”. Faktor kunci yang dimaksud di sini menyimpan makna bahwa yang dimaksud kunci di sini tidak berbentuk secara implisit melainkan adalah faktor utama yang menjadi alasan mengapa negara Sri Lanka mengalami teror tersebut. Di sana disebutkan sebelumnya bahwa perang saudara di Sri Lanka yang telah

berlangsung. Dan inilah penyebab utama yang mendasari tersebarnya kebencian dan permusuhan hingga menyebabkan banyak pertikaian. Pada kalimat kedua dihubungkan dengan kalimat satu yang menjadi penyebab terjadinya pertikaian di negara tersebut yaitu adanya agama radikal budha yang sudah menjadi mayoritas di negara tersebut. Hal ini berhubungan dengan kalimat pertama yang menjelaskan bahwa banyak pertikaian yang tersebar di negara Sri Lanka. Kemudian pada kalimat ketiga yang menjadi kalimat penjelas dari kalimat kedua bahwa mayoritas agama mereka yaitu budha sedangkan selebihnya tersebar menjadi agama Kristen, Islam, dan Hindu.

(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Kelima) Jemaah Tauhid, yang kini disebut mendalangi pengeboman meski sama sekali tak mengklaim bertanggung jawab atas teror mematikan itu, sejatinya dibentuk untuk melawan persekusi kelompok radikal Buddha tersebut. Kelompok ini semula sama sekali tak dihitung pemerintah karena jumlah anggotanya sedikit dan hanya bergerak sporadis. Sejumlah analis menilai kelompok ini bahkan tak mampu melancarkan aksi serangan bunuh diri yang amat terkoordinasi.

Kohesi pada Paragraf Kelima

Pada paragraph kelima, pada kalimat pertama terdapat kata “itu” yang merupakan kata tunjuk yang berarti merujuk pada aksi pengeboman yang terjadi di tiga gereja, empat hotel, dan satu rumah di Kolombia. Kemudian terdapat kata “untuk” yang menjadi kata pehubung yang menghubungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya. Masih di kalimat pertama, terdapat kata “tersebut” yang menjadi kata tunjuk. Kata tunjuk ini memiliki arti bahwa yang dimaksud yaitu kelompok radikal budha yang telah disebutkan sebelumnya pada kalimat pertama. Kemudian pada kalimat kedua terdapat kata “ini” yang menjadi kata tunjuk menunjukkan bahwa yang dimaksud yaitu kelompok radikal budha karena telah disebut sebelumnya. Kemudian terdapat kata “karena” dan “dan” yang merupakan kata hubung untuk menghubungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya agar menjadi kalimat yang padu. Pada kalimat terakhir disebutkan

kembali kata “ini” yang merujuk sebagai kata ganti sebagai pengganti kelompok radikal budha.

Koherensi pada Paragraf Kelima

Pada paragraph kelima, pada kalimat pertama yang menyebutkan Jemaah Tauhid yang tengah menajdi musuh kelompok radikal Budha, otomatis menjelaskan bahwa di negara tersebut ternyata memiliki dua kelompok radikal agama. Juga membuka fakta bahwa kelompok jemaah Tauhid dan kelompok radikal Budha tidaklah akur dan sering berseteru dan menyebabkan banyak pertikaian. Pada kalimat kedua juga secara tidak langsung mnejelsakan bahwa kelompok Tauhid adalah kelompok dengan jumlah yang sedikit dan biasanya tidak menimbulkan pertikaia yang membuka fakta baru bahwa kemungkinan mereka adalah tersangka masih memiliki presentase yang kecil. Bahkan pada kalimat ketiga juga dijelsakan bahwa kelompok yang kecil tersebut tidaklah mungkin melancarkan serangan yang cukup besar yang rencan pelaksanaannya teramat terkoordinasi.

(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Keenam) Walhasil, berbagai kemungkinan masih terbuka. Yang jelas, tindakan bedebah membunuh ratusan orang itu telah menciptakan ketakutan di Sri Lanka. Sekarang sebagian warga Islam moderat di sana tak berani ke luar rumah, memilih tak bekerja, tak beribadah ke masjid, bahkan menanggalkan peci keseharian mereka. Bayangan perang saudara pada 1980-an, ketika lebih dari 20 ribu warga Tamil dihabisi, menghantui mereka.

Kohesi pada Paragraf Keenam

Pada paragraph keenam, pada kalimat pertama menyebutkan kata “itu” yang mewakili kata tunjuk untuk mengganti kata kejadian yang memakan korban ratusan orang. Kemudian pada kalimat kedua yaitu kata “sekarang” merupakan kata ganti yang menerangkan pada waktu setelah kejaidan pengeboman itu berlangsung. Kemudian pada kata ketiga yaitu kata “ketika” merupakan kata hubung yang menghubungkan kata sebelumnya dan kata setelahnya. Bisanya kata “ketika” digunakan untuk menerangkan latar waktu.

Koreherensi pada Paragraf Keenam

Pada paragraph keenam, pada kalimat pertama dijelaskan bahwa berbagai kemungkinan masih terbuka. Maksudnya di sini yaitu bahwa karena tersangka kasus belum jelas, dan pertikaian di negara itu masih belum bisa dibendung sehingga masa depan negara itu masih perlu dipertanyakan. Kemudian disambungkan melalui kalimat pertama, kalimat kedua menjelaskan bahwa disamping masa depan negara tersebut yang belum jelas, kini yang menjadi fakta adalah warga negara tersebut telah menjalani fase ketakutan pasca kejadian tersebut. Kejadian tersebut menyebabkan munculnya trauma tersendiri bagi warganya sehingga mereka menghindari akibat yang fatal dengan menjauhkan diri dari tempat keramaian. Dihubungkan lagi dengan kalimat ketiga, menjelaskan bahwa ketakutan yang tengah dirasa di kalimat ketiga nyatanya membuka kembali ingatan mereka mengenai perang saudara yang terjadi pada tahun 1980-an yang menyebabkan banyak korab berguguran. Dengan adanya penjelasan ini, dapat kita simpulkan bahwa antar kalimat yang terdapat di paragraph keenam merupakan paragraph yang memiliki koherensi yang baik.

(Tempo, 21 April 2019-Paragraf Ketujuh) Tugas pemerintah di mana pun mesti memastikan keamanan warga negara. Hukum harus ditegakkan untuk semua kalangan. Ketegangan antaretnis dan agama juga tak boleh diberi peluang untuk tumbuh. Kebencian demi kebencian yang menguasai percakapan publik tak bisa dipandang remeh. Tanpa kewaspadaan yang tinggi, kebencian itu bisa memicu radikalisme yang sangat berbahaya.

Kohesi pada Paragraf Ketujuh

Pada paragraph ketujuh, kalimat kedua terdapat kata “untuk” yang merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat sebelumnya dan kalimat setelahnya. Pada kalimat ketiga memiliki kata “dan” yang merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya. Pada kalimat keempat terdapat kata “itu” yang menjadi kata tunjuk yang mewakili pertikaian yang banyak terjadi di negara Sri Lanka baik

pertikaian antar politik maupun pertikaian anatar kelompok agama.

Koherensi pada Paragraf Ketujuh

Pada paragraph ketujuh, kalimat pertama menjelaskan mengenai keamanan negara. Hal ini dihubungkan denngan paragraph sebelum-sebelumnya yang tengah menerangkan mengenai penyerangan-penyerangan yang tengah terjadi di negara Sri Lanka. Adanya penyerangan yang masih belum terkontrol tentu saja dihubungkan dengan pertahanan negara yang belum berjaa=lan dengan baik. Dan tanggung jawab ini dilakukan oleh pemerintah. Kemudian pada kalimat kedua menjelaskan mengenai hukum yang harus ditegakkan secara adil. Maksudnya di sini berhubungan dengan para tersangka pertikaian yang harus ditindaki dengan tegas apabila banyak merugikan negara. Dengan demikian seharusnya pemerintah lebih banyak mengatur startegi agar petiakaian-pertiakain yang terjadi bisa diredam untuk menciptakan negara yang aman dan damai. Yang kemudian dijelaskan kembali pada paragraph ketiga bahwa ketegangan antar agama tidak boleh tumbuh di negara tersebut. Akrena periakaian antar agama biasanya berlangsung secara turun temurun dan sulit untuk dikendalikan. Pada kalimat keempat penulis mencoba menyadarkan para pembaca bahwa kebencian yang tersebar di kalangan masyarakat tidak boleh dipandang remeh karena melihat kejadian kejadian mengerikan yang telah berlalu, penyebab utama adanya tragedy yang menimpa yaitu dimunculkan karena kebencian. Yang kemudian lebih dipaparkan pada kalimat kelima bahwa kebencian-kebencian kecil yang tersebar di kalangan public justru bisa memunculkan radikalisme yang mengakar.

SIMPULAN

Setelah menganalisis ketujuh paragraph pada opini “Sinyal Bahaya dari Sri Lanka” di majalah Tempo edisi 27 April 2019, dapat disimpulkan bahwa ketujuh peragraf tersebut merupakan peragraf yang memiliki kohesi yang baik di antar kata dan kalimat juga memiliki koherensi yang baik di antar kalimat maupun antar paragraph. Dibuktikan dengan topic paragraph tersebut yang padu

dapat menyampaikan secara beruntut dari kejadian pegeboman hingga penjelasan mengenai kebencian yang harus ditindaki secara tegas karena dapat menimbulkan pertikaian yang berkepanjangan. Dengan demikian, opini yang dibawakan ini merupakan opini yang telah teruji kohesi dan koherensinya, dapat dijadikan sebagai acuan belajar atau contoh wacana yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2017. Kohesi Dan Koherensi. [https://www.academia.edu/34173457/Kohesi Dan Koherensi](https://www.academia.edu/34173457/Kohesi_Dan_Koherensi)
- Chaer, Abdul. Linguistik Umum. 2007. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Octaviany, Elisabeth. 2018. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. <http://infobahasasastra.blogspot.com/2017/04/prinsip-prinsip-analisis-wacana.html>
- Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

E. Artikel 5

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM WACANA MAJALAH ELSHINTA.COM PADA BERITA TOL BAKAUHENI-TERBANGGI BESAR SUDAH SIAP BEROPERASI 24 JAM

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kohesi dan koherensi serta wacana berita terkini dalam elshinta.com pada hari sabtu tanggal 11 mei 2019 dalam pemberitaan *Tol Bakauheni Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu memaparkan hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebab data yang diteliti merupakan berita yang sudah di transkrip. Teknik yang digunakan untuk mengambil data adalah teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Tarigan yaitu satua bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan dan memiliki awal akhir serta sudah nyata disampaikan melalui lisan maupun tertulis. Hasil penelitian adalah 1). Penggunaan kohesi, 2). Pengguna koherensi. Kohesi merupakan cara bagaimana menyusun unsur wacana kedalam bentuk yang keterkaitan antar kalimat atau komponen yang satu dengan komponen yang lain secara padu dan utuh. Unsur kohesi dibagi dua yaitu kohesi gramatikal yang meliputi referensi, subsituasi, ellipsis, konjungsi dan kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonim, antonym, kolokasi, hiponim, kesepadanan. Sedangkan koherensi merupakan penyunan isi pada unsur wacana sebagai organisasi semantic, yang menggunakan ide gagasan dalam urutan yang logis untuk mencapai maksud tuturan dengan tepat.

Kata Kunci: Kohesi, Koherensi, Berita, Wacana.

Abstract:

This study aims to describe the result of cohesion and coherence analysis as well as the latest news discourse on elshinta.com on Saturday 11 May 2019 in the reporting of the *Bakauheni Toll Road Big Tol Ready to Operate 24 Hours*. The method used in this study is descriptive, namely describing the result of the analysis found in this study. This type of research is qualitative research data is news that has been transcribed. The technique used to extract data is the note and technique of note taking. As for the data analysis technique used in this study are based on discourse theory, namely a complete and highest language above a sentence or clause with high cohesion that is continuous and has a final beginning and has been manifestly conveyed through oral and written. The result of the study are the: 1) use of cohesion and; 2) the use of coherence. Cohesion is a way that composes discourse into the form of interrelationships between sentences or one component in a solid and intact manner. Element of cohesion which includes references, ellipses, conjunctions, and lexical cohesion which include repetition, synonyms, antonyms, colloquies, hyponyms, equivalence. While coherence is the compilation of content in the discourse element as a semantic organization, which uses ideas in the logical sequence to achieve the intended speech correctly.

Keywords: cohesion, coherence, news, discourse

PENDAHULUAN

Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat dan ujaran. Wacana dapat berbentuk tulis dan lisan yang bersifat transaksional maupun interaksional. Sedangkan wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan konteks sosial.

Wacana berbentuk tulis atau lisan dan dapat bersifat transaksional atau interaksional. Wacana merupakan kalimat yang tersusun menjadi suatu teks yang menghubungkan perbandingan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dengan suatu makna di dalam

sebuah ruang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Suatu teks wacana akan dikatakan utuh dan lengkap jika antar bagian di dalam wacana memiliki keterpaduan yang berhubungan.

Wacana di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan merupakan suatu wacana yang disampaikan secara lisan dan menggunakan bahasa yang verbal. Contoh wacana lisan seperti ceramah, pidato, debat, dan sebagainya masih banyak lagi. Sedangkan wacana tulis adalah jenis wacana yang penyampaian isi di sampaikan secara tertulis. Contoh Wacana tulis meliputi iklan, cerita pendek, novel, deskripsi, jurnal, naskah drama, koran, cerita rakyat dan masih banyak lagi contoh wacana tertulis. Wacana akan dikatakan wacana yang baik apabila memiliki keutuhan struktur dengan komponen yang terjalin dalam suatu organisasi kewacanaan. Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyeluruh. Aspek-aspek yang dimaksud merupakan suatu cirri wacana yaitu kohesi, koherensi, topic wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantic (Mulyana, 2005:25-26)

Bahasa berdiri karena adanya bentuk dan makna, sesuai dengan wacana yang terdapat dua hubungan yang saling teekait dan berhubungan yang disebut hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi). Kohesi dan koherensi dalam wacana memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kalimat yang memiliki awal dan akhir yang dapat disampaikan dengan lisan maupun tulis, dan memiliki kesatuan makna.

Kohesi merupakan keterpaduan antar bagian yang ditandai dengan pemakaian unsur bahasa. Kohesi adalah aspek formal bahasa dalam wacana yang disusun secara terpadu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan, 2009: 93). Kohesi dibagi menjadi dua yaitu kohesi leksikal (meliputi antonym, Sinonim, pengulangan, metonimi, dan hipomini) dan kohesi gramatikal (meliputi konjungsi, referensi,pelepasan, substitusi).

Kridalaksana (dalam Hartono 2012: 151) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana adalah hubungan semantic yaitu hubungan yang terjadi antarposisi. Jadi koherensi merupakan unsur dalam wacana yang menjadi organisasi semantic, dan menjadi gagasan yang tersusun dalam urutan yang logis agar mencapai maksud dan tuturan dengan tepat.

Wacana seringkali berkaitan dengan media massa, karna zaman semakin maju dan berkembang, teknologi yang ikut arus perkembangan zaman yang semakin canggih. Keberadaan teknologi sekarang menjadikan media massa semakin turun karena kecanggihan teknologi yang tidak sebanding dengan media massa dan semakin cepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Analissi wacana merupakan sebuah upaya untuk menjelaskan sebuah teks yang sedang dikaji oleh seorang yang kecenderungan mempunyai tujuan tertentru untuk memperoleh yang diinginkan. Analisis wacana meneliti penggunaan bahasa dengan tuturan serta tulisan dalam segi bentuk maupun makna.

Internet merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan computer dan fasilitas computer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit (KBBI). Internet salah satu teknologi yang hadir karena perkembangan zaman yang sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan manusia akan berbagai informasi yang elalu terkini setiap harinya. Dengan adanya internet ini yang sangat membantu dan bermanfaat untuk mencari informasi yang kita butuhkan seperti berita.

Berita memiliki berbagai kualitas netralitas serta otoritas yang pada kenyataannya a tidak dapat dimiliki dan tidak dapat diharapkan secara logis untuk dimiliki. Nilai yang terkandung pada berita adalah mengungkapkan kepentingan masyarakat tertentu (Burton, 2008). Nilai tersebut dilihat sebagai tolok ukur kepentingan ideologis, jadi berita bukanlah gambaran realitas yang mengandung ketidaknetrralan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang paling dominan terhadap perkembangan bahasa dari media massa.

Berita ialah suatu cerita yang memiliki keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang masih hangat kabarnya yang disampaikan secara lisan maupun tulis. Berita yang disampaikan secara lisan contohnya seperti berita dalam televisi, radio, bahkan bisa secara langsung dari tempat kejadian. Sedangkan berita yang disampaikan secara tulis contohnya seperti berita yang dimuat dalam majalah. Majalah merupakan salah satu terbitan bertempo dan didalam berita berbagai macam liputan. Pada dasarnya majalah berbentuk cetak tetapi perkembangan media massa sekarang yang banyak memuat majalah-majalah di online internet.

Wacana pada berita dapat dikaji menurut Widiatmiki (2015: 2) wacana-wacana yang berasal dari media, seperti majalah dapat dikaji baik dari segi bentuknya ataupun segi maknanya. Wacana-wacana teks media yang menggunakan bahasa jurnalistik memiliki keunikan untuk menarik agar dikaji. Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan bahasa terutama penelitian tentang wacana, yaitu analisis wacana. Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang mempelajari wacana pada suatu kajian untuk menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik bentuk tulis maupun lisan. Analisis wacana pada penelitian ini merupakan analisis kohesi dan koherensi.

Majalah *Elshinta.com* banyak mengandung informasi seperti perekonomian, kreatifitas, dan banyak lagi informasi-informasi penting pada majallah *Elshinta.com*. Majalah *Elshinta.com* ekonomi pada tanggal 11 Mei 2019 membahas tentang pembangunan tol trans sumatera yang gerbang tol di Bakauheni Selatan yang siap untuk beroperasi 24 jam secara operasional karna sebelumnya tol bakauheni terbanggi pada tahun lalu masih fungsional saja. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: 1) bagaimana bentuk kohesi wacana berita dalam majalah *Elshinta.com*?; 2) bagaimana bentuk koherensi wacana berita pada majalah *Elshinta.com*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan hubungan bentuk atau kohesi dalam wacana di majalah *Elshinta.com* Tol

Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019; 2) mendeskripsikan hubungan makna atau koherensi dalam wacana di majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah wacana, kohesi dan koherensi. Teori-teori yang menjadi dasar untuk penelitian ini pada kohesi dan koherensi dalam wacana berita majalah *Elshinta.com* dalam wacana di majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui wawancara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) (Afrizal, 2015: 13). Penelitian pendekatan analisis wacana. Data pada penelitian ini berupa data tertulis yaitu penggalan berita dalam majalah *Elshinta.com* edisi bulan Mei 2019. Penggalan wacana yang dijadikan data penelitian ini diduga terdapat hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi). Sumber data yang digunakan adalah wacana berita pada majalah *Elshinta.com*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak yaitu menyimak wacana-wacana yang dianggap menerapkan prinsip kesinambungan wacana yang diciptakan dengan kohesi dan koherensi dalam menyusun berita. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan kartu data kemudian dicatat dalam kartu sata untuk dianalisis mengenai kohesi dan koherensi yang digunakan untuk menyusun teks wacana yang berkesinambungan.

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal yaitu menyajikan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata sederhana (Sudaryanto, 1993: 145). Kata-kata sederhana merupakan kaidah berupa prinsip kesinambungan wacana yang terdapat di wacana berita.

PEMBAHASAN

Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Di Majalah *Elshinta.com* (Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam)

Kohesi Leksikal dalam Majalah *Elshinta.com*

Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosakata yang tepat dan serasi. Kohesi leksikal yang ditemukan dalam majalah *Elshinta.com* pengulangan dan hiponimi.

Pengulangan

Pengulangan (repetisi) adalah pengulangan satuan bunyi, suku kata, kata atau bagian (lingual) yang penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Yang dimaksud pengulangan bukan proses reduplikasi melainkan pengulangan yang mengulang unsur terdapat pada kalimat didepan. Berikut analisis wacana yang mengandung kohesi leksikal pengulangan (repetisi).

Kakorlantas Polri Irjen Pol Refdi Andri menyampaikan bakwa Tol Bakauheni-Terbanggi Besar sudah bisa digunakan secara *operasional* setelah sebelumnya tahun lalu masih *fungsiional*, Sabtu, (22/5).

Tol ini sudah *operasional* sepanjang 141 km dan setelahnya *fungsiional*. Sudah tersedia juga marga dan rambu-rambu di sepanjang tol Bakauheni-Terbanggi Besar, hal yang masih perlu diperhatikan terkait dengan rest area. Rest area masih dibuat darurat dengan toilet portable.

(Data *Elshinta.com* Mei 2019)

Pada penggalan wacana diatas terdapat pemakaian pengulangan kata *operasional—fungsiional* yang terdapat pada paragraf pertama dan paragraf keempat. Kalimat *operasional—fungsiional* pada paragraf pertama diulang kembali pada paragraf keempat yang berfungsi sebagai kalimat yang diulang berkaitan dengan kalimat sebelumnya. Pengulangan pada penggalan wacana diatas termasuk prngulangan atau repetisi tautotes, yaitu pengulangan yang dilakukan beberapa kali.

Jadi hasil analisis pada penggalan wacana dapat disimpulkan jenis repetisi yang ditemukan dan sering digunakan dalam majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019 adalah pengulangan atau repetisi tautotes. Hal ini menunjukkan jika penulis ingin membuat wacana berita padu dengan menggunakan pengulangan.

Hiponimi

Hiponimi merupakan satuan lingual kata atau frasa dan maknanya termasuk makna kata atau frasa yang lain. Setelah ini analisis wacana yang mengandung kohesi leksikal hiponimi pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019.

Dilansir dari *NTMC* Polri, terlihat kendaraan pribadi dan truk sudah melintasi di jalur tol. Mobil rombongan melintas dengan kecepatan sekitar 80 sampai 100 km/jam.

Tol ini sudah operasional sepanjang 141 km dan setelahnya fungsional. Sudah tersedia juga marga dan rambu-rambu di sepanjang Tol Bakauheni-Terbanggi Besar. Hal yang masih perlu diperhatikan terkait dengan *resr area*. *Rest area* masih dibuat darurat dengan toilet portable.

“mudah-mudahan sebelum puncak arus mudik, rest area sudah siap pakai semua baik jalur A dan B dan tersedia dengan semua kelengkapannya,” ujar Refdi.

(Data *Elshinta.com* Mei 2019).

Pada penggalan wacana di atas terdapat penggunaan hiponimi. Mobil rombongan pada kalimat kedua paragraf ketiga memiliki hiponimi yaitu *kendaraan pribadi dan truk* pada kalimat pertama. Jadi, saraana kohesi leksikal hiponimi dalam majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019 yang digunakan untuk menyatakan makna spesifik dan makna genetic.

Kohesi Gramatikal dalam Majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar

Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019 adalah pronominal (kata ganti), elipsis, konjungsi.

Pronominal (kata ganti)

Salah satu sarana kohesi ialah pronomina atau kata ganti yang dapat berupa kata ganti diri, kata ganti petunjuk, dan lain-lain. Setelah di analisis wacana yang mengandung kohesi gramatikal pronominal pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019.

“tol masih baru ya, tapi sudah siap beroperasi 24 jam. *Kami* bersama jajaran menjamin keamanan pengguna jalan tol ini karena kami sudah melakukan antisipasi sebelumnya, dah tol ini masih belum berbayar hingga saat ini, untuk nanti kita belum tahu,” ujar kakorlantas.

(Data *Elshinta.com* Mei 2019).

Setelah menganalisis penggalan paragraf kedua peneliti menemukan kata *kami* yaitu yang merupakan kata ganti diri atau pronomina empunya. Jadi kohesi gramatikal pronominal ini menggunakan pronomina atau kata ganti empunya pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019.

Ellipsis

Elipsis merupakan peniadaan kata yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau luar bahasa (Kridilaksana, 1984: 45 dalam Tarigan, 2000: 97. Ellipsis dapat dikatakan penggantian yang ada tetapi tidak diucapkan kembali. Setelah di analisis wacana yang mengandung kohesi gramatikal pronominal pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019.

Kakorlantas Polri Irjen Pol Refdi Andri menyampaikan bahwa Tol Bakauheni-Terbanggi Besar sudah bisa digunakan secara operasional setelah sebelumnya masih fungsional, sabtu (11/5).

“tol ini masih baru ya, tapi sudah siap beroperasi 24 jam. Kami bersama jajaran menjamin keamanan pengguna jalan tol ini karena kami sudah melakukan antisipasi sebelumnya, dan tol ini masih belum berbayar hingga saat ini, untuk nanti kita belum tahu,” ujar Kakorlantas.
(Data *Elshinta.com* Mei 2019).

Pada penggalan wacana diatas terdapat penggunaan ellipsis pada kata *sebelumnya* yang terdapat pada paragraf pertama. Jadi, sarana kohesi gramatikal elipsis dalam majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019 yang digunakan kata *sebelumnya* untuk keterkaitan antar kalimat dalam suatu wacana.

Konjungsi

Konjungsi merupakan penggabungan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf Kridalaksana (1984: 105 dalam Tarigan, 2009: 97). Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain didalam suatu wacana. Setelah di analisis wacana yang mengandung kohesi gramatikal konjungsi pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar edisi bulan Mei 2019.

Kakorlantas Polri Irjen Pol Refdi Andri menyampaikan bakwa Tol Bakauheni-Terbanggi Besar sudah bisa digunakan secara *operasional* setelah sebelumnya tahun lalu masih *fungsional*, Sabtu, (22/5).

“tol ini masih baru ya, tapi sudah siap beroperasi 24 jam. Kami bersama jajaran menjamin keamanan pengguna jalan tol ini **karena** kami sudah melakukan antisipasi sebelumnya, dan tol ini masih belum berbayar hingga saat ini, untuk nanti kita belum tahu,” ujar Kakorlantas.

Dilansir dari *NTMC* Polri, terlihat kendaraan probadi dan truk sudah melintasi di jalur tol. Mobil rombongan melintas dengan kecepatan sekitar 80 sampai 100 km/jam.

Tol ini sudah operasional sepanjang 141 km dan setelahnya fungsional. Sudah tersedia juga marga **dan** rambu-rambu di sepanjang Tol Bakauheni-Terbanggi Besar. Hal yang masih perlu diperhatikan terkait dengan *resr area*. *Rest area* masih dibuat darurat dengan toilet portable.

(Data *Elshinta.com* Mei 2019)

Dalam penggalan wacana diatas terdapat penggunaan konjungsi *klausal* yaitu kata **karena** pada paragraf kedua, dan penggunaan konjungsi *koordinatif* kata **dan** pada paragraf ketiga dalam wacana. Jadi hasil analisis penggunaan konjungsi dalam penggalan wacana pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar ditentukan dua penggunaan konjungsi, yaitu konjungsi klausal dan konjungsi koordinatif. Konjungsi klausal kata yang digunakan berupa *sebab, karena*. Untuk konjungsi koordinatif yang digunakan adalah kata *dan, atau, padahal, sedangkan*.

Koherensi dalam Majalah *Elshinta.com* (Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam)

Koherensi merupakan salah satu analisis wacana yang digunakan untuk memperjelaskan suatu fakta dalam sebuah peristiwa (Teun A. van Dijk, dalam Eryanto, 2001: 242). Koherensi adalah kekompakan hubungan antar kalimat dalam suatu wacana. Koherensi yang ditemukan pada Majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019 yaitu: 1) hubungan sebab-akibat; 2) hubungan alasan-sebab; 3) hubungan aditif; 4) hubungan argumentasi; 5) hubungan sarana-hasil. Berikut analisis wacana yang terdapat pada sarana koherensi.

Kakorlantas Polri Irjen Pol Refdi Andri menyampaikan bakwa *Tol Bakauheni-Terbanggi Besar sudah bisa digunakan secara*

operasional setelah sebelumnya tahun lalu masih fungsional, Sabtu, (22/5).

“tol ini masih baru ya, tapi sudah siap beroperasi 24 jam. Kami bersama jajaran menjamin keamanan pengguna jalan tol ini karena kami sudah melakukan antisipasi sebelumnya, dan tol ini masih belum berbayar hingga saat ini, untuk nanti kita belum tahu,” ujar Kakorlantas.

Dilansir dari NTMC Polri, terlihat kendaraan pribadi dan truk sudah melintasi di jalur tol. Mobil rombongan melintas dengan kecepatan sekitar 80 sampai 100 km/jam.

Tol ini sudah operasional sepanjang 141 km dan setelahnya fungsional. Sudah tersedia juga marga dan rambu-rambu di sepanjang Tol Bakauheni-Terbanggi Besar. Hal yang masih perlu diperhatikan terkait dengan rest area. Rest area masih dibuat darurat dengan toilet portable.

“mudah-mudahan sebelum puncak arus mudik, rest area sudah siap pakai semua baik di jalur A dan B dan tersedia dengan semua kelengkapannya.” Ujar Refdi.

(Data Elshinta.com Mei 2019)

Pada penggalan wacana diatas terdapat konjungsi hubungan sebab-akibat yang dapat dilihat pada paragraf kedua kalimat kedua yang ditandai dengan kata *karena* yaitu kami bersama jajaran menjamin keamanan pengguna jalan tol *karena* kami sudah melakukan antisipasi sebelumnya. Selanjutnya pada paragraf pertama terdapat konjungsi hubungan alasan-sebab yang ditandai dengan kata *setelah* yaitu tol bakauheni-terbanggi besar sudah bisa digunakan secara operasional *setelah sebelumnya* tahun lalu masih fungsional. Pada paragraf keempat kalimat pertama terdapat konjungsi hubungan sarana-hasil yang ditandai dengan kata *sudah* yaitu tol ini *sudah* operasional sepanjang 141 km dan setelahnya fungsional.

Konjungsi yang terdapat pada paragraf keempat kalimat ketiga dan keempat yang ditandai dengan kata *masih* yaitu hal yang *masih* perlu diperhatikan terkait dengan rest area. Rest area masih dibuat darurat dengan toilet portable. Penggunaan konjungsi terakhir pada wacana majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam yaitu konjungsi hubungan argumentasi yang terdapat pada paragraf ketiga dan kelima yang memiliki tanda.

Kalimat pada paragraf ketiga yang terdapat konjung hubungan argumentasi adalah *dilansir dari NTMC Polri, terlihat kendaraan pribadi dan truk sudah melintasi di jalur tol. Mobil rombongan melintasi dengan kecepatan sekitar 80 sampai 100 km/jam.*

Konjungsi hubungan argumentasi pada paragraf kelima pada kalimat: *“mudah-mudahan sebelum puncak arus mudik, rest area sudah siap pakai semua baik di jalur A dan B dan tersedia dengan semua kelengkapannya.” Ujar Refdi.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana kohesi dan koherensi pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019 disimpulkan sebagai berikut.

Kohesi leksikal yang digunakan dalam wacana berita di majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019, yaitu: 1) pengulangan dan; 2) hiponimi. Sedangkan pada kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana berita pada majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019, yaitu: 1) pronominal (kata ganti); 2) elipsis dan; 3) konjungsi.

Koherensi yang banyak ditemukan pada wacana berita dalam majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019, yaitu: 1) hubungan sebab-akibat; 2) hubungan alasan-sebab; 3) hubungan aditif; 4) hubungan argumentasi; 5) hubungan sarana-hasil.

Kepaduan yang paling mudah ditemukan dan banyak yang ada pada wacana berita dalam majalah *Elshinta.com* Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Sudah Siap Beroperasi 24 Jam edisi bulan Mei 2019 berupa kohesi gramatikal konjungsi dan koherensi argumentasi, sedangkan untuk jenis kohesi dan koherensi yang lainnya tidak sering atau tidak begitu banyak yang kita temukan dalam suatu wacana. Hal ini menyatakan bahwa majalah *Elshinta.com* kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya memperhatikan kepentingan keekstualan serta isi berita saja. Bagi semua redaksi majalah *online* yang terutama untuk majalah *Elshinta.com* dalam penyusunan suatu berita hendaknya lebih memperhatikan aspek kebahasaan dan penggunaan sarana kohesi dan koherensi guna untuk meningkatkan tingkat keterbacaannya. Dengan adanya sarana kohesi dan koherensi pada majalah *Elshinta.com* yang kurang ditemukan dan tidak merata yang menunjukkan bahwa aspek kebahasaan pada teks berita dari majalah *Elshinta.com* masih kurang terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Irawan, lenggi. 2016. *Makalah Keutuhan Wacana*. http://lenggiirawan.blogspot.com/2016/08/makalah-keutuhan-wacana_20.html (diakses 08 April 2019)
- Dwiyanti, Lutfika. 2011. *Keutuhan Struktur Wacana Opini dalam Media Massa Cetak*. [online]. Tersedia: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/11721> (diakses 08 April 2019)
- Buton, Muhammadiyah. 2017. *Aspek-aspek keutuhan wacana*. [online]. Tersedia: <http://muhammadiyahbuton.blogspot.com/2017/07/aspek-aspek-keutuhan-wacana-universitas.html> (diakses 08 April 2019)
- Laili, Imrokatul. 2015. *Kohesi dan Koherensi*. [online]. Tersedia: <https://imrokatullaili.wordpress.com/2015/04/07/kohesi-dan-koherensi/> (diakses 08 April 2019)

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Alwi. Hasan dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bagawanabiyasa. 2015. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana*. [online]. Tersedia: <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/25/kohesi-dan-koherensi-dalam-wacana/> (diakses 08 April 2019)
- Tarigan, Henry, Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbita Angkasa

DAFTAR PUSTAKA

- Ashby, M., 2005, *How to Write a Paper*, 6rd edition, Engineering Department, University of Cambridge, Cambridge.
- Day, J-D., & Farid, M., 2016, 'Stepwise Strategy for Taiwan's Semiconductor Industry as Core Technology', *Proceedings of ICBEST*, Semarang, Indonesia, August 24, 2016, pp. 1-8.
- Farid, M., & Lawalata, V., 2010, 'Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan dan Minat Perilaku Konsumen: Studi kasus Pada Bengkel Mobil Resmi, Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri, Bandung, 24 November 2010, pp. F61-F68
- Farid, M., & Wiratmadja, I.I., 2011, 'Pengembangan Model Service Quality Pada Industri Jasa Otomotif, Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri BKSTI, Medan, 5-6 Oktober 2010, pp. IIA 148-156
- Farid M., & Day, J-D., 2016, 'Constructing Service Innovation Model for Automotive Service Industries: A Case Study of Auto Repair Motorcycle in Makassar City, *Proceedings of ICIMIE*, Kyoto, Japan, November 10-11, 2016, pp. 812-816. Farid, M., 2017, 'Membumikan Ide, Ukirlah Sejarah di Masamu', *Tabloid Profesi*, Edisi 218, September, p. 14.
- Jatmiko, W., et al., 2014, *Prosedur Penyelenggaraan Konferensi Internasional*, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, Jakarta.
- Laplante, P.A., 2012, *Technical Writing; A Practical Guide for Engineers and Scientist*, CRC Press, New York.
- Lester, J.D., & Lester Jr., J.D, 2012, *Writing Research Paper*, Pearson, New York.
- Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

- Prihatin, Yulianah. 2019. *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV. Manggu.
- Siahaan, S. (2012). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Pemahaman tentang Artikel Ilmiah/Karya Tulis Ilmiah)*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Suganda, T., 2014, 'Prinsip dan Teknik Menulis Artikel Ilmiah Dari Laporan Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi', Makalah Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Kampus ITB Jatinangor, 10 Mei.
- Toer, P.A, 2007, Rumah Kaca, Lentera Dipantara

BIOGRAFI PENULIS



Yulianah Prihatin, lahir pada 11 Juli 1991 di Mojokerto Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana jurusan Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia di STKIP PGRI Jombang pada tahun 2013, beliau mendapatkan beasiswa S2 untuk melanjutkan Pendidikan magister jurusan Linguistik Terapan konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri

Yogyakarta (UNY) dan lulus pada tahun 2015.

Beliau saat ini mengabdikan diri sebagai dosen tetap program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Selain memberikan perkuliahan pada beberapa perguruan tinggi, beliau juga aktif melaksanakan program pengabdian masyarakat, serta melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi

BIOGRAFI PENULIS



Arisni Kholifatu Amalia Shofiani, M.Pd., lahir di Kabupaten Semarang, pada tanggal 30 Januari 1991 adalah seorang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) Jombang. Selain sebagai dosen, istri dari Erners Fajar Novian ini sedang menempuh S3 di Universitas Negeri Surabaya dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Perempuan kembar ini dulunya juga menempuh S1-S2 di Universitas Negeri Surabaya dengan jurusan yang sama. Sebelum melanjutkan S2 dia bekerja sebagai salah satu admin di kampus negeri di Surabaya selama satu tahun. Karena dia kurang tertarik bekerja dibalik meja akhirnya memutuskan untuk melanjutkan kuliah agar bisa menjadi seorang dosen. Karena bertemu dengan orang adalah salah satu keinginannya. Selain itu, agar ilmunya bisa bermanfaat bagi orang banyak. Nani, adalah sebutan akrabnya. Perempuan yang tegas dan tidak rela melihat orang disekitarnya memangis adalah perempuan yang aktif dari kecil, dia selalu mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah, di kampus maupun di masyarakat. Perempuan ini sangat cekatan dan selalu cepat dalam bekerja.

Karya ilmiah yang pernah ditulisnya mandiri maupun tim, yaitu: Trilogi Novel *Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar* Karya Agus Sunyoto (Kajian Postmodern Jean Francois Lyotard), Subaltern Dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Poskolonial Gayatri Spivak, Pelatihan Dan Pembudayaan Membaca Dongeng Pada Anak Desa Marmoyo Melalui RumahPintar, Implementasi Gerakan Literasi Melalui Rumah Baca Di Desa Ngusikan, an beberapa tulisan lain yang belum dipublikasikan.

BIOGRAFI PENULIS

Resdianto Permata Raharjo, lahir di Surabaya, tanggal 1 Oktober 1991, bertepatan dengan hari Kesaktian Pancasila. Penulis anak kedua dari pasangan Prof. Dr. H. Haris Supratno dengan Dra. Hj. Endah Sulistyowati. Penulis sudah menikah dengan wanita yang dipacarinya selama 8 tahun, yaitu Nadia Nur Thahirrah. Saat ini telah mempunyai satu anak perempuan bernama Khanza Shafana Rakhsandrina dan insyallah diberikan titipan lagi oleh Allah SWT seorang cabang bayi laki-laki.

Pendidikan S1 di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Univesitas Negeri Surabaya pada tahun 2010-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Program Pascasarjana Univesitas Negeri Surabaya pada tahun 2014-2016. Melanjutkan Program Doktor di Univesitas Negeri Surabaya pada tahun 2016-2020.

Saat ini menjadi dosen di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FIP, sejak Tahun 2013 dan menjabat Ketua Pusat Pelayanan Jurnal Universitas Hasyim Asy'ari sampai sekarang. Selain menjabat sebagai ketua PPJ penulis diberi kesempatan untuk memimpin UKM Olahraga di Universitas Hasyim Asy'ari, selain itu juga dipercaya sebagai pelatih kepala di UKM Futsal UNHASY. Prestasi penulis selain di dunia akademik dan nonakademik, yaitu dipercaya oleh KH. Salahudin Wahid sebagai wakil direktur Rumah Produksi Tebuireng. Peneliti sudah mempersembahkan 18 film pendek sebagai sutradara dan 2 film layar cinema keliling sebagai wakil produser serta 1 film layar lebar, yaitu Jejak Langkah 2 Ulama (KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan) sebagai team *screenwriter* (penulis naskah).

Penulis mengikuti jejak ayahnya yang menekuni bidang sastra lisan dan folklor setengah lisan dengan pendekatan sosiologi sastra/antropologi sastra. Karya penelitiannya berjudul (1) "Mitos Gunung Bromo dan Gunung Kelut (Kajian Sosiologi Sastra)", 2014, Skripsi (2) "Mitos Perempuan Ingkar Janji (Kajian Sosiologi Sastra)", 2016, Thesis", (3) "Simbol Sosio Budaya Wayang Topeng Tengger (Kajian Antropragmasemiotik)", termasuk disiplin ilmu baru antropologi sastra, 2020, Disertasi,(4) Kearifan Lokal dalam Mitos

Gunung Berapi, Tahun 2015, (5) Pendidikan Karakter, Multikultural, Kewirausahaan sebagai Model Gerakan Revolusi Mental untuk Pencegahan Radikalisme Santri (Kajian Pondok Pesantren di Jawa Timur, Tahun 2018, (6) Pendidikan Karakter, Multikultural, Kewirausahaan sebagai Model Gerakan Revolusi Mental untuk Pencegahan Radikalisme Santri (Kajian Pondok Pesantren di Jawa Timur, Tahun 2019, (7) Multikultural dalam Novel Sastra Indonesia Tahun 2000-an (Kajian Sosiologi Sastra).

Jurnal nasional nonakreditasi diterbitkan oleh jurnal *Discovery* dengan judul (1) Kearifan Lokal Mitos Gunung Kelud dan Gunung Tangkuban Perahu (2016), (2) Konflik Batin dalam Mite Perempuan Ingkar Janji dalam Masyarakat Jawa (2016). Jurnal nasional nonakreditasi *Ed-Humanistic* yang berjudul "Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang" diterbitkan pada tahun 2018.

BIOGRAFI PENULIS

Rusli Ilham Fadli, M.Pd. Lahir pada tanggal 12 Desember 1989 di Jombang Jawa Timur. Menyelesaikan pendidikan sarjana jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2012, setelah itu dilanjutkan di tempat yang sama, Universitas Negeri Surabaya, lulus pada tahun 2015. Saat ini mengabdikan diri sebagai Dosen di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Selain aktif memberikan perkuliahan, juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.